

Dewaki Kramadibrata
Dewi Indrawati
Didik Durianto



Terampil Berbahasa Indonesia



Untuk SMP/MTs Kelas IX



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Dewaki Kramadibrata
Dewi Indrawati
Didik Duriyanto

Terampil Berbahasa Indonesia



Untuk SMP/MTs Kelas IX



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

Terampil Berbahasa Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX

Penulis : Dewaki Kramadibrata
Dewi Indrawati
Didik Durianto
Editor : Sutarto
Layouter : Suryo Nugroho
Perancang kulit : M. Ikhsan

410
DEW
t
DEWAKI Kramadibrata
Terampil Berbahasa Indonesia 3 : Untuk SMP/MTs Kelas IX
/ Penulis Dewaki Kramadibrata, Dewi Indrawati, Didik Durianto ;
Editor Sutarto
. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.
vi, 180 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 173-174
Indeks
ISBN : 978-979-068-128-6

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul II. Dewi Indrawati
III. Didik Durianto IV. Sutarto

**Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional**

Diperbanyak oleh....



Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tanggal 7 November 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sekarang kamu sudah kelas IX. Itu berarti sebentar lagi kamu akan menghadapi ujian akhir. Sudah siapkah kamu menghadapi ujian akhir nanti? Ujian akhir membutuhkan banyak persiapan, salah satunya adalah persiapan materi. Semakin banyak materi yang kamu kuasai, maka kamu pun akan semakin siap menghadapi ujian akhir.

Buku *Terampil Berbahasa Indonesia* ini berisi banyak pengetahuan yang penting untukmu. Banyak materi yang dapat kamu pelajari sebagai persiapan menghadapi ujian akhir. Pelajarilah buku ini dengan memahami ulasan materi, mengerjakan latihan dan tugas yang disajikan, serta mengerjakan uji kompetensi. Secara khusus, bagian-bagian dalam buku ini berisi sebagai berikut.

1. Pendahuluan yang berisi pengantar materi tiap bab; memuat tujuan yang hendak dicapai melalui sajian bab, materi, serta pelatihan yang akan dibahas pada bab tersebut.
2. Ulasan materi yang berisi pokok bahasan sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
3. Latihan dan tugas yang berisi pelatihan tiap akhir bab untuk mengukur keberhasilan laporan belajar peserta didik.
4. Rangkuman merupakan konsep kunci bab yang bersangkutan yang dinyatakan dengan kalimat ringkas dan jelas.

Dengan mempelajari dan menguasai materi dalam buku ini, kamu akan semakin siap dan yakin saat ujian nanti.

Semoga buku *Terampil Berbahasa Indonesia* ini bermanfaat bagi kamu.

Surakarta, Juli 2008

Penulis

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Pelajaran 1 Lingkungan	
A. Menyimpulkan Isi Dialog	1
B. Menceritakan Kembali Isi Cerpen	4
C. Membedakan Fakta dan Opini	11
D. Menulis Iklan Baris	13
Rangkuman	15
Uji Kompetensi.....	16
Pelajaran 2 Pertanian	
A. Mengomentari Pendapat Narasumber.....	19
B. Musikalisasi Puisi	23
C. Membaca Memindai dari Indeks ke Teks Buku	24
D. Meresensi Buku Pengetahuan	27
Rangkuman	29
Uji Kompetensi.....	29
Pelajaran 3 Peristiwa	
A. Menemukan Tema dan Pesan Syair	31
B. Melaporkan Peristiwa Secara Lisan	33
C. Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan Cerpen.....	39
D. Menuliskan Kembali Cerpen yang Dibaca	46
Rangkuman	53
Uji Kompetensi.....	54
Pelajaran 4 Ayo Menciptakan Karya Seni	
A. Menganalisis Unsur-unsur Syair	57
B. Mengkritik dan Memuji Karya Seni	59
C. Menganalisis Nilai-nilai Kehidupan dalam Cerpen.....	65
D. Menulis Cerpen	70
E. Menyunting Karangan	74
Rangkuman	76
Uji Kompetensi.....	77
Latihan Ulangan Semester 1	79
Pelajaran 5 Disiplin Kunci Sukses	
A. Menyimpulkan Pesan Pidato.....	85
B. Berpidato.....	88
C. Mengidentifikasi Novel Angkatan 20–30-an.....	90

Daftar Isi

	D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen	96
	Rangkuman	100
	Uji Kompetensi	101
Pelajaran	Remaja dan Pendidikan Moral	
6	A. Menyimpulkan Sifat-sifat Tokoh	105
	B. Menerapkan Prinsip-prinsip Diskusi	109
	C. Menemukan Gagasan Penting dari Artikel	111
	D. Menulis Teks Pidato	113
	Rangkuman	115
	Uji Kompetensi	116
Pelajaran	Teknologi	
7	A. Mengomentari Pidato/Ceramah/Khotbah	119
	B. Membahas Pementasan Drama	121
	C. Menulis Karya Ilmiah	125
	D. Membaca Grafik, Tabel atau Bagan, dan Menguraikan Isinya	127
	Rangkuman	129
	Uji Kompetensi	130
Pelajaran	Cintai Budaya Tradisi	
8	A. Menjelaskan Alur Novel	135
	B. Menilai Pementasan Drama	138
	C. Membaca Cepat 200 Kata Per Menit	141
	D. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata	145
	Rangkuman	147
	Uji Kompetensi	147
Pelajaran	Sehat Kunci Bahagia	
9	A. Menyimpulkan Pesan Ceramah	151
	B. Berkhotbah	155
	C. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30an ..	157
	D. Menulis Surat Pembaca	160
	Rangkuman	163
	Uji Kompetensi	164
Latihan Ulangan Semester 2	167	
Daftar Pustaka	173	
Glosarium	175	
Indeks	179	

Lingkungan

Dalam lingkungan tempat tinggal kita, tentu terjalin hubungan. Untuk melancarkan hubungan, kita memerlukan dialog. Nah, pada pelajaran ini, kemampuan berbahasamu akan dilatih. Salah satunya adalah menyimpulkan isi dialog. Selain itu, kamu akan berlatih menceritakan cerpen, membedakan fakta dan opini, serta menulis iklan baris. Kamu dapat mengambil bahan di lingkungan sekitarmu. Agar kamu dapat memahami tiap kompetensi tersebut, lakukan beberapa langkah. Pertama, pahami materi. Selanjutnya mengerjakan latihan dan tugas. Setelah itu, kerjakan pula uji kompetensi yang ada.

A Menyimpulkan Isi Dialog

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. menyimpulkan isi dialog,
2. mampu memberikan gagasan untuk membahas masalah dalam suatu dialog.

Tentu kita pernah melihat atau mendengar acara dialog di televisi atau radio. Kamu mungkin pernah juga terlibat/datang di tempat berlangsungnya acara tersebut. Dalam acara dialog pemirsa atau pendengar dipersilakan untuk ikut berdialog dengan narasumber, karena acara dialog, selalu dihadiri narasumber.

Dalam acara dialog, topik yang dibahas adalah masalah penting di tengah masyarakat. Setiap peserta dialog mempunyai hak yang sama dalam memberikan gagasan untuk membahas masalah. Menyimpulkan isi dialog dapat dilakukan dengan mencatat hal-hal penting yang dibicarakan dalam dialog tersebut, misalnya permasalahan yang dibicarakan, penjelasan narasumber, opini peserta, dan pemecahan masalah.

Apakah Kak Tukul masih ingat pernah dimuat di majalah Bobo?

O, ya masih dong. Saya tidak pernah lupa dengan Bobo.

Sekarang Kak Tukul sudah jadi entertainer atau penghibur yang hebat.

Ya, itu semua hasil dari kerja keras saya selama ini. Saya orangnya selalu ngotot dan tidak mau menyerah. Hidup harus terus bekerja, bekerja keras. Tidak boleh hanya enak-enak atau onggang-onggang.

Bukan main deh semangat Kak Tukul. Setelah sukses seperti sekarang, apakah Kak Tukul juga masih terus bekerja keras?

Lho ya harus, harus terus bekerja keras. Saya harus selalu menyiapkan diri sebaik-baiknya. Selain di Trans 7, saya juga masih harus mengisi acara stasiun TV lainnya. Belum lagi, saya masih manggung di mana-mana. Kadang acara satu dengan lain bertabrakan, sehingga saya harus memilih. Pokoknya, sibuk sekali.

Bagaimana jadwal syuting Empat Mata, Kak?

Jadwal syuting Empat Mata cukup padat. Ada yang siaran langsung, ada yang rekaman. Hari Selasa, Rabu, dan Kamis, Empat Mata selalu siaran langsung. Adapun hari Senin dan Jumat tidak siaran langsung. Hanya memutar acara yang sudah direkam hari sebelumnya.

Senang dan bangga ya Kak menjadi presenter di Empat Mata?

Tentu senang dan bangga. Namun, saya berusaha untuk tetap biasa-biasa saja. Eh, tapi sebelumnya acara Empat Mata hanya dipandang sebelah mata lho, enggak dianggap, disepelekan. Yes, sekarang meledak.

Maaf, Kak Tukul kok sering diolok-olok bahkan dibodoh-bodohkan segala?

Memang, tapi tak apalah, saya sudah biasa. *Never mind, never mind.* Paling saya lalu bilang, "puas...puas...puass!" Lebih baik saya dibodoh-bodohkan, daripada saya membodoh-bodohkan orang. Demikian pula, lebih baik saya menertawakan diri sendiri daripada menertawakan orang.

Kabarnya Kak Tukul selalu ingin belajar?

Oya, saya memang haus belajar dan terus berusaha meningkatkan diri. Saya banyak baca koran, buku, dan juga berdiskusi dengan teman-teman. Saya harus memiliki wawasan yang luas. Untuk itu, saya tidak boleh berhenti belajar. Adik-adik juga harus giat belajar di sekolah maupun di rumah ya.

Apa saja yang dilakukan Kak Tukul pada saat senggang?

Biasanya saya kumpul dengan keluarga di rumah. Saya tidak suka ke mana-mana, kecuali kalau sedang manggung di luar kota. Saya juga suka ngobrol-ngobrol dengan belasan pelawak muda yang ikut di rumah saya. Mereka calon pelawak bagus, hanya belum memperoleh kesempatan.

Ada pesan khusus dari Kak Tukul untuk pembaca Bobo di rumah?

Adik-adik, belajarlah yang rajin. Kalau di antara kalian ada yang berbakat lucu, kembangkanlah. Melawak itu menyenangkan dan bisa untuk hidup layak. Puas...puas...puas.

Sumber: *Bobo*, No. 03 Th. XXXV, 26 April 2007

Berdasarkan dialog tersebut, dapat dikembangkan sebagai berikut.

- Penyiar : "Selamat Sore, kawula muda, pendengar radio Muda-Mudi, kali ini kita akan berdialog dengan topik " Belajar dari kerja keras idola". Kini Idola telah hadir di sini teman-teman kalian dari SMP Harapan. Mari kita dengar pendapat mereka. "Halo. Apa kabar kalian?"
- Peserta : "Baik."
- Penyiar : "Sudah tahu kalian topik dialog kita kali ini?"
- Ana : "Sudah, topik kita kali ini belajar dari kerja keras idola."
- Penyiar : "Baiklah! Kita akan berusaha mengetahui arti kerja keras bagi Idola! Siapa idola kalian?"
- Candra : "Idola saya, Tukul Arwana. Sosok selebritis yang tidak mau menyerah, karena menurut Tukul, hidup harus terus bekerja keras, tidak bisa hanya enak-enakan."
- Penyiar : "Apa ada lagi yang mengidolakan dia? Apa komentar kalian?"
- Anton : "Saya Kak! "Dia adalah orang yang bermental baja, biarpun sering diolok-olok atau ditertawakan orang lain itu, semua dianggap biasa saja. Karena menurut dia, lebih baik dibodoh-bodohkan daripada membodoh-bodohkan orang atau lebih baik ditertawakan daripada menertawakan orang lain."
- Widia : "Kabarnya dia tidak pernah merasa puas, selalu haus belajar dan terus bekerja keras, hasilnya pun tampak nyata, lewat acaranya dia mampu menyihir pemirsa dengan banyol-banyol yang kocak dan segar."
- Penyiar : "Memang kita tahu, acara yang dibawakan Tukul Arwana sangat sukses. Dari mana Tukul belajar semua itu?"
- Candra : "Katanya, dia banyak membaca koran, buku, dan juga berdiskusi dengan teman-temannya, karena dia harus memiliki wawasan yang luas, untuk itu dia tidak berhenti belajar."
- Anton : "Di waktu senggang Tukul lebih senang berkumpul dengan keluarganya"
- Candra : "Katanya, di rumah Tukul banyak pelawak-pelawak muda yang tinggal di sana."
- Ana : "Mengapa pelawak-pelawak muda itu tinggal di sana?"
- Candra : "Karena mereka belum mendapat kesempatan, mungkin juga mereka belajar dari Tukul."
- Penyiar : "Baiklah, kita sudah banyak berbicara tentang Tukul, apa kesimpulannya?"
- Widia : "Bekerja keras sangat diperlukan untuk kehidupan kini dan masa mendatang, Tukul telah membuktikannya."
- Candra : "Kita juga harus bersikap seperti Tukul yang harus belajar karena hari esok harus lebih baik dari hari ini."

Anton : "Jika, kita ingin mencapai cita-cita, kita harus terus belajar jangan menyerah, berusaha agar tercapai cita-cita kita."

Penyiar : "O, begitu! Mudah-mudahan dialog kita ini bermanfaat untuk teman-teman lainnya. Terima kasih atas kehadiran kalian, selamat sore sampai jumpa di acara yang sama dengan topik yang berbeda!"

Latihan 1.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Siapa saja peserta dialog tersebut? Di manakah dialog tersebut diadakan?
2. Apa topik dialog dan tujuan dari dialog tersebut?

Tugas 1.1

1. Simaklah acara dialog di salah satu stasiun TV/radio kesayanganmu!
2. Tulislah kembali isi dialog tersebut pada selembar kertas!
3. Kumpulkan hasilnya pada pertemuan selanjutnya!

B Menceritakan Kembali Isi Cerpen

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. memahami isi cerpen,
2. menceritakan kembali isi cerpen dengan bahasa sendiri.

Cerita pendek atau yang lebih dikenal cerpen sering kali menggunakan bahasa sehari-hari yang kamu gunakan, namun ada pula cerpen yang menggunakan gaya bahasa yang berbeda. Penulis menggunakan gaya bahasa yang berbeda, dengan tujuan untuk mengembangkan cerita tersebut lebih luas dan mendalam. Selain gaya bahasa yang berbeda, kadang penulis juga menggunakan kiasan-kiasan yang menarik buat pembaca.

Dalam cerita pendek, biasanya penulis menceritakan semua tentang peristiwa, tempat peristiwa, situasi pada saat itu, suasana hati, watak, jalan pikiran, impian, angan-angan, cita-cita, dan sebagainya. Penulis menggambarkan semuanya dengan tujuan pembaca dapat menggambarkan peristiwa yang sedang terjadi secara keseluruhan, sehingga pembaca dapat memahami isi cerpen tersebut. Coba perhatikan cerpen berikut!

Dendam Darah Revolusi

....

Barangkali Pak Sentot sudah puas melihat cucunya hidup merdeka. Bisa mencari ilmu dengan leluasa dan fasilitas hidup yang cukup, serta dengan jabatannya sendiri selaku penjaga masjid.

Memang, orang yang dijuluki "Singa Revolusi" dari desa Betengsari itu makin tua makin alim. Ia selalu menolak pemberian hadiah dari mana pun datangnya, yang selalu dikaitkan dengan perjuangannya semasa revolusi dulu. Malah tidak jarang ia menolak sambil menangis.

Padaahal, menangis dulunya pantang bagi pemuda Sentot. Teman-temannya yang gugur oleh peluru Belanda tidak ada yang ditangisi, kecuali dijadikan pelecut semangatnya. Bahkan ketika ayah ibunya mati dengan perantara mortir Belanda, ia hanya meratap dengan ekspresi dendam yang membara.

"Aku akan balas keparat-keparat itu!" itulah kalimat yang dipekikkan usai mengubur jenazah ibu bapaknya.

Tapi, sikap Pak Sentot itu membuat para pemuda di kampungnya semakin penasaran. Terutama Jarot, yang memelopori pemuda-pemuda untuk membukukan cerita perjuangan Pak Sentot dengan teman-temannya, khususnya yang sekampung. Ayah Jarot sendiri adalah sahabat karib Pak Sentot yang gugur dalam medan laga.

Entah untuk yang ke berapa kali pemuda-pemuda itu dikecewakan oleh Pak Sentot. Lagi-lagi mereka pulang dengan tangan hampa. Pak Sentot yang dirayu dengan bermacam-macam cara tetap saja bungkam.

Wajar kalau ia tambah wibawa. Betapa tidak, pada saat orang lain ramai menuntut haknya sebagai veteran empat lima, Pak Sentot malah bungkam tentang perjuangannya. Sebetulnya, sejarah kecil yang ditulis oleh para pemuda itu sudah hampir selesai, tinggal menunggu pelengkap dari pelaku utamanya, yaitu Pak Sentot. Tapi kini jalan semakin sempit bagi mereka untuk mengorek cerita dari Pak Sentot.

....

Pak Sentot semakin menunduk. Air matanya mulai mengalir bergulir membasahi kedua pipi tuanya. Kini betul-betul terbayang suasana revolusi dulu. Terbayang ayah Jarot yang mati di sampingnya. Terbayang Baco, komandannya yang mati bersama teman-temannya. Terbayang kedua orang tuanya yang mati mengerikan kena mortir Belanda. Yah, semuanya terbayang kembali dengan jelas.

Dan, Pak Gatot sampai sekarang belum bisa meluapkan keberanian temannya ini, yang menaiki tank Belanda lalu memasukkan granat tangan ke dalamnya.

Yah, semua cerita itu dibenarkan oleh Pak Sentot. Tapi, di wajah tuanya itu tak tampak sedikit pun kebanggaan, malah guratan-guratan sedih tampak jelas. Barangkali ia ingat teman-temannya yang telah gugur.

"Kami betul-betul bangga sebagai pemuda di desa ini mempunyai pahlawan yang gagah berani..." puji Jarot polos.

"Sekarang semuanya sudah jelas. Kalau kalian tetap ingin mengukuhkan riwayatku, silakan! Dan tulislah dengan huruf besar "Sentot Pengkhianat Bangsa" sebagai judulnya. Aku rela dan siap menerima cacian. Bahkan kutukan," katanya.

"Tapi aku bersyukur, tidak dikaruniai anak oleh Tuhan. Sebab, aku khawatir jika anak-anakku tidak bisa menerima kenyataan bahwa ayahnya adalah pengkhianat bangsa..." Orang tua itu menyudahi pengakuannya. Lalu kembali menatap pemuda-pemuda itu satu per satu. Tampak sekali mereka kecewa mendengar penjelasannya.

"Kalian kecewa mendengar penjelasanku?"

"Tidak, kami tetap kagum...", jawab Jarot tegas.

"Kagum?"

"Ya, Pak Sentot telah menebusnya dengan setimpal!"

"Setimpal!"

"Yah..."

Pak Sentot tercengang

"Aku ingin tanya pada kalian, selaku pemuda, dapatkah kalian memaafkan aku?" suara Pak Sentot melemah dan dia mendekat pada Jarot.

"Kenapa tidak, Pak?" Jarot yang menjawab karena yang lain masih diliputi rasa tidak percaya.

"Biar tuntas kuberitahukan juga, bahwa ayahmu Jarot, tidak mati oleh siulan peluru Belanda, melainkan kutembak sendiri, lantaran aku khawatir dia akan membuka rahasiaku..." Jarot langsung lemas mendengar pengakuan tambahan dari Pak Sentot itu. Buku yang dipegangnya jatuh dan terbuka. Terbaca oleh Pak Sentot sebuah kalimat yang diberi garis bawah, "Aku bangga Ayah gugur membela bangsa."

"Jarot, nilai kepahlawanan ayahmu tidak berkurang," Farida berusaha mengurangi kegoncangan Jarot.

Yah...Pak Sentot hanya perantara syahidnya ayahmu saja," tambah Darsi menopang Farida.

"Kasihlah kau anak muda. Sebetulnya ayahmu sama seperti aku, pengkhianat. Hanya dia lebih licik. Yang kumaksud rahasiaku adalah dendamku pada Belanda."

Sayang kata-kata Sentot itu cuma dalam hati. Ia memang ingin mengutarakan biar tuntas. Biar sejarah ini lurus. Tapi ia melihat Jarot sudah lunglai. Jarot memang sangat membanggakan jiwa kepahlawanan ayahnya.

Pak Sentot membenamkan wajahnya ke dinding.

Oh Tuhan, ampuni hamba-Mu yang tak mampu meluruskan sejarah ini.

Catatan; Jakarta: 25 Juli 2007

Cerpen Karya: Restoe Prawironegoro I

Dikutip dari: *Seputar Indonesia*, 5 Agustus 2007
dengan perubahan seperlunya

Dalam cerpen tersebut, Pak Sentot tidak mau membuka rahasia di masa lalu dalam berjuang membela bangsa. Pada masa itu, Pak Sentot mengalami dan ikut angkat senjata demi membela bangsa, walaupun dia menjadi pengkhianat dan antek Belanda. Dengan kedua tangannya, Pak Sentot pada akhirnya banyak membunuh Belanda, membakar gedung mesiu, dan menghancurkan tank-tank Belanda, walaupun semua itu dilakukan untuk kepuasan dendam pribadinya.

Dalam cerpen tersebut juga digambarkan bahwa Pak Sentot, orang yang berhati besar. Dia mengakui semua perbuatannya di masa lalu, walaupun orang tidak berpikir demikian. Pak Sentot juga tidak bangga sedikit pun penilaian atas dirinya, bahkan Pak Sentot tidak bersedia dikatakan seorang pahlawan, karena memang begitulah kenyataannya.

Bacalah dan pahami kutipan cerpen berikut ini!

Seperti Bermimpi

Oleh Nadia Andriane Ricadonna

Minggu sore, Ririn menagih janji untuk kesekian kali pada Ayah. Sebab Ayah telah berjanji akan membelikan sepeda baru.

"Yah, kapan Ririn dibelikan sepeda baru?"

"Sabar, Rin, toko bangunan Ayah lagi sepi,"

"Tapi Ayah kan sudah janji,"

Ayah yang sedang membaca Koran diam saja. Tanpa sepatah kata pun, Ririn pergi ke kamarnya dan menutup pintu dengan keras. Tak lama kemudian, Bunda yang sedang memasak mendengar suara Ririn menangis. Bunda segera berlari ke kamar Ririn.

"Rin, ada apa kok menangis?"

"Ririn tidak dibelikan sepeda," jawab Ririn dengan nada terputus-putus.

"Sabar ya, Rin, toko kita lagi sepi. Nanti kalau Ayah punya uang pasti dibelikan," Ibu berusaha menghibur. Kak Sita datang, juga turut menghibur. "Rin, sabar ya, nanti kalau Ayah punya uang pasti akan dibelikan sepeda," ujar Kak Sita.

Ririn mengangguk kepala. Tampaknya ia mulai mengerti.

Keesokan harinya, Ririn berangkat ke sekolah dengan sepeda lama yang menurutnya sudah butut. Sampai di sekolah, Ririn bertemu dengan Adel.

"Hai, Rin!" sapa Adel.

"Hai!" balas Ririn sambil melambaikan tangan.

"Rin, kamu udah dibelikan sepeda baru?"

"Belum, soalnya Ayah belum punya uang,"

"Oo.. sabar aja ya, Rin!" Adel juga turut menghibur.

....

Pulang sekolah, Ririn terkejut bukan main. Ada sebuah sepeda baru di ruang tamu. "Bunda ... Bunda..."

"Ada apa sih, Ririn, kok teriak-teriak?"

"Bunda, ini sepeda untuk Ririn, ya?"

"Iya, tadi Ayah baru saja membelikanmu,"

"Ye..ye..!" teriak Ririn kegirangan.

Kak Sita yang sedang belajar mendengar suara berisik, lalu keluar dari kamarnya.

"Wah... seneng ya dibelikan sepeda baru?"

"Iya, Kak,"

Ayah pun keluar dari ruang kerjanya.

"Ayah, terima kasih, ya?"

"Ya, kamu harus belajar lebih giat belajar, ya?" pesan Ayah.

"Oke, Ayah!" jawab Ririn sambil mengangkat jempol.

Ririn pun semakin rajin beribadah dan berdoa, semoga toko bangunan yang dikelola Ayah semakin ramai pembeli.

....

Pagi yang cerah, Ririn berangkat ke sekolah dengan sepeda barunya.

"Ayah, Bunda, Ririn berangkat ke sekolah dulu, ya.."

"Iya, hati-hati, Rin..." pesan Ayah dan Bunda hampir bersamaan.

Sampai ke sekolah, Ririn memakir sepeda barunya di tempat parkir. Kemudian ia berlari pergi ke kelas.

"Rin..Rin!" sapa Adel.

"Iya, ada apa sih, Del, kok teriak-teriak?"

"Eh, kamu udah dibelikan sepeda baru, ya?"

"Iya, kamu tahu dari mana?"

"Tadi aku bertemu kakakmu di jalan, dia cerita sama aku tentang sepeda barumu, asyik dong..."

"Oh.."

....

Pulang sekolah, Ririn terkejut bukan main. Sepeda barunya tidak ada di tempat parkir. "Lho, sepedaku kok nggak ada?" gumam Ririn bingung. Tiba-tiba ia teringat tadi lupa mengunci sepedanya. Kontan ia menangis, sadar sepedanya telah dicuri orang.

Adel keheranan melihat Ririn menangis.

"Rin, ada apa kok menangis?"

"Sepeda baruku hilang."

"Wah.. tadi kamu kunci tidak?"

"Aku lupa menguncinya," jawab Ririn masih sambil menangis sesenggukan.

"Ya... kamu kurang hati-hati sih. Terus gimana nih, pencuri itu pasti sudah lari jauh. Yuk, aku antar pulang, biar orang tuamu nanti yang lapor polisi," ujar Adel berusaha menenangkan.

Ririn menurut. Sampai di rumah, Bunda terkejut bukan main melihat Ririn pulang dengan membonceng sepeda Adel.

"Ada apa, Rin, mana sepeda barumu?" tanya bunda tampak penasaran.

"Ini Tante, Ririn kehilangan sepedanya di tempat parker sekolah," jawab Adel.

"Lho, kok bisa sih, Rin? Sepeda baru itu kan mahal harganya?"

"Maaf, Bunda, tadi Ririn lupa menguncinya," jawab Ririn sambil menangis lagi.

"Kamu tuh gimana sih, Rin, setiap hari merengek-rengok minta dibelikan sepeda baru. Sudah dibelikan, eh... kamu malah tidak bisa menjaganya," kata bunda dengan marah.

Ririn semakin sedih dan bingung menghadapi peristiwa ini. Rasanya seperti bermimpi. Punya sepeda baru, telah hilang dalam sekejap. Namun dia berjanji dalam hari, kejadian ini akan menjadi pengalaman paling berharga dalam hidupnya.

Ia harus selalu merawat dan menjaga barang-barang miliknya dengan berhati-hati. [Y]

*Penulis adalah siswa kelas VII SMP Islam Al-Azhar Banyumanik, Semarang
Sumber: Suara Merdeka, 2 Maret 2008*

Latihan 1.2

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Peristiwa apa yang dialami tokoh dalam cerpen tersebut?
2. Jelaskan alur cerpen tersebut menurut bahasamu sendiri pada selembar kertas!
3. Jelaskan permasalahan yang dialami tokoh utama dalam cerpen tersebut!
4. Diskusikanlah masalah-masalah dalam cerpen di atas dengan kelompok belajarmu dan laporkan diskusi kepada gurumu!

Tugas 1.2

Bacalah salah satu cerpen yang ada di media cetak! Ceritakan kembali isinya di depan teman-temanmu! Siapkan tugas ini untuk minggu depan.

Kata Asal/Dasar

Kata asal/dasar adalah kata yang belum mengalami perubahan.

1. Kata asal bersuku satu, contoh: *yang, dor, gong, cit, tak, hal, mas, bis*, dan lain-lain. Kata-kata tiruan bunyi suara disebut juga **onomatope**, contoh: *dor, tik, cit, gung, bum*, dan lain-lain.
2. Kata asal bersuku dua, contoh: *salah, benar, roti, tidak, pensil, pena, kita, kamu, indah*, dan lain-lain.
3. Kata asal bersuku tiga, contoh: *dahulu, bahaya, sahaya, kemarin, kepala, binatang, keranjang, bahaya, kentungan*, dan lain-lain.

Kata asal/dasar yang ditambah imbuhan/afiks dinamakan **kata berimbuhan**.

Contoh:

Kata Dasar	Afiks	Kata berimbuhan
salah	di – kan	disalahkan
bahaya	ber-	berbahaya
gambar	me-	menggambar
sapu	ter-	tersapu

Latihan 1.3

Bacalah bacaan berikut ini!

Arize Hibrindo R-1, Padi Masa Depan

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono beserta Gubernur Provinsi Gorontalo, Fadel Muhammad dan Menteri Pertanian Anton Apriyanto melaksanakan tanam perdana Arize Hibrindo R-1 di wilayah Indonesia. Arize Hibrindo R-1 diproduksi oleh PT Bayer Indonesia.

Arize Hibrindo R-1 ini memiliki karakteristik: potensi hasil panen 10-12 ton/hektare GKP (gabah kering panen), toleransi terhadap hama dan penyakit, kebutuhan benih cukup 15 kg/hektare, cukup dengan menggunakan 1 bibit per lubang tanam, rasa nasi pulen dan wangi, tinggi tanaman sedang 100-118 cm sehingga tidak mudah rebah/robok.

Umur panen padi Arize Hibrindo R-1 sekitar 115 - 120 hari setelah dilakukan persemaian, kebutuhan akan pupuk berimbang, sama dengan padi biasa. Apabila Anda tertarik untuk menanam Arize Hibrindo R-1, bisa menghubungi PT Anugerah Laksa Abadi Jln Solo - Tawangmangu km 8,5 Telp (0271) 7088887, 5838888 atau SMS ke 081329588888.

Sumber: *SoloPos*, 26 Juli 2007

Tugas 1.3

1. Carilah kata asal dalam bacaan cerpen "Dendam Darah Revolusi"!
2. Carilah dalam bacaan cerpen tersebut kata asal yang vokal dan konsonannya berselang-seling!

C Membedakan Fakta dan Opini

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. membedakan fakta dan opini,
2. mampu memberikan opini.

Fakta adalah apa yang kamu lihat dan benar-benar terjadi. Misalnya lingkungan sekolahmu. Amatilah, jika perlu berjalanlah di sekitar lingkungan sekolah dan perhatikanlah luas area sekolah, luas lapangan sekolah, tumbuhan yang ditanam di lingkungan sekolah, jumlah kelas, sirkulasi udara dalam kelas, MCK di lingkungan sekolah, kantin sekolah, polusi di lingkungan sekolah, tanggung jawab siswa dalam memelihara lingkungan sekolah, dan sanksi terhadap tindakan perusakan lingkungan sekolah. Adapun **opini** adalah pendapat dalam mengemukakan masalah dan menawarkan pemecahannya. Misalnya, "Kampung kamu akan digusur karena banyak orang berdasi yang berembug dengan Pak Lurah." Pernyataan tersebut belum tentu benar. Bisa jadi orang-orang yang berdasi akan memperbaiki kampung, belum tentu terjadi penggusuran.

Untuk mengajukan opini harus menggunakan kalimat yang komunikatif. Kalimat komunikatif adalah kalimat yang menggunakan kata-kata lugas, singkat dan jelas, sehingga mudah dipahami. Seseorang yang memberikan opini harus memahami apa yang akan dikatakan. Opini tersebut harus disertai dengan fakta. Untuk meyakinkan lawan bicara. Opini hendaknya didukung alasan yang kuat.

Perhatikan wacana berikut!

Dua rumah di RT 1/RW VI Sawahan, Desa Jaten, Kecamatan Jaten, terbakar, Senin (14/7) sekitar pukul 11.30 WIB. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian itu.

"Api diduga berasal dari dapur, yaitu dari sisa kayu bakar. Mungkin kayu bakar yang digunakan oleh penghuni belum mati sempurna dan ditinggal pergi. Karena masih ada bara api di kayu, kemungkinan bara itu menjadi berkobar dan membakar tumpukan kayu yang ada di bagian atas dapur," terang Kasi Kesiagaan dan Penanggulangan Bencana Kantor Kesbanglinmas Karanganyar, AP Heru Kristianto, ketika ditemui *Espos*, di lokasi kejadian.

Sumber: *Solopos*, 14 Juli 2007

Kalimat pertama dalam wacana tersebut merupakan fakta, yaitu adanya peristiwa kebakaran. Adapun kalimat-kalimat selanjutnya merupakan opini tentang penyebab kebakaran. Opini tersebut disampaikan dengan bukti-bukti yang mendukung.

Latihan 1.4

1. Kemukakan opinimu terhadap lingkungan rumahmu!
2. Bacalah teks bacaan berikut ini! Kemudian carilah pernyataan-pernyataan yang berupa fakta maupun opini!

Dampak Kekeringan

Kekeringan mulai dirasakan oleh sejumlah warga di daerah pinggiran. Menghadapi kekeringan ini, warga berusaha dengan berbagai macam cara agar kebutuhan air bersih bisa terus tercukupi.

Di desa Landoh, Kecamatan Sulang, Rembang, sejumlah warga terpaksa memanfaatkan air selokan bercampur dengan rembesan air dari sebuah pipa PDAM di pinggir jalan desa itu untuk kebutuhan mandi, cuci, dan kakus (MCK).

Sukarnin, warga RT 4/IV desa Landoh yang sedang mengambil air di selokan, kemarin mengutarakan, terpaksa memakai air itu karena kesulitan untuk membeli air untuk kebutuhan MCK.

Sebagian air itu juga dipakai untuk kebutuhan minum bagi ternaknya. "Kalau kebetulan air sedang jernih, kami juga memanfaatkannya untuk kebutuhan memasak. Tapi kalau kotor sekali, kami saring untuk MCK atau memberi minum pada ternak," terangnya.

Dia mengatakan, sudah hampir dua minggu ini warga sekitar memanfaatkan air yang mengalir sangat lambat itu. Warga harus menunggu lama agar air bisa terkumpul cukup banyak. "Kadang juga karena banyaknya yang butuh air ini, terpaksa harus antre. Biasanya kalau sore hari antrean cukup banyak," jelasnya.

Sebulan

Ditambahkan, sudah sebulan ini warga mulai kekurangan air. "Sumur warga sudah mulai kering. Terpaksa kami mencari air hingga ke sejumlah desa. Kalau sekarang ada air seperti ini (air selokan Red), ya kami manfaatkan baik-baik," tuturnya.

Ditemui terpisah, ssisten II pemkab, Supradja, S.H., mengatakan pihaknya masih menunggu data pasti permintaan air bersih dari sejumlah desa. Setelah semua permintaan masuk, pihaknya akan langsung melakukan penyaluran air. "Kalau untuk bulan ini, kami memang belum bisa menyalurkan kepada warga," terangnya.

Dia menambahkan, pemkab sudah menyiapkan dana untuk kebutuhan biaya penyaluran air. Untuk satu tangki air, pemkab akan memberikan dana sebesar sekitar Rp100.000,00. "Nanti dikalikan jumlah permintaan warga. Dana untuk mengatasi kekeringan sudah kami sediakan," katanya.

Sumber: *Suara Merdeka*, 18 Juli 2007

D Menulis Iklan Baris

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. memahami jenis iklan,
2. menulis iklan baris untuk keperluan sendiri atau orang lain.

Dalam media cetak ataupun media elektronik, kita selalu melihat adanya bermacam-macam jenis iklan, setiap iklan mempunyai tujuan tertentu, ada yang mengenalkan produk barang, menawarkan jasa, dan sebagainya. Iklan di surat kabar ada beberapa jenis, dibedakan berdasarkan tujuan pemasangannya.

1. Jenis iklan

- a. Iklan perdagangan, bertujuan menawarkan barang dagangannya, dalam iklan ini pengiklan harus meyakinkan calon pembeli untuk membeli atau menggunakan jasa yang ditawarkan.

Contoh:



Sumber: *Media Indonesia*, 20 Juli 2007

- b. Iklan perseorangan, bertujuan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang iklan yang dipasang tersebut, misalnya, berita kehilangan atau pernikahan serta kematian/dukacita.

Contoh:

Kehilangan:

STNK. H-3333 GA. An. Arya Sena
Jl. Tegalraya 3/1 Salatiga

- c. Iklan layanan sosial, sesuai dengan namanya layanan sosial bertujuan untuk menggugah semangat masyarakat umum untuk menjaga kelestarian alam, menjaga kebersihan dan menjaga kesehatan.

Contoh:

STOP NARKOBA!
Narkoba merusak masa depan generasi muda
Kuatkan iman, katakan tidak pada Narkoba
Ayo bangun! Perangi Narkoba untuk Indonesia tercinta.

2. Cara menulis iklan baris

Sebelum kamu mengiklankan sesuatu, perlu kamu perhatikan tujuan pemasangan iklan tersebut. Dalam menulis sebuah iklan baris, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain, dibuat dalam baris-baris kalimat kurang lebih sepuluh kalimat. Selain itu, gunakan bahasa yang menarik dan cantumkan alamat dengan jelas.

Dalam iklan baris, biasanya barang yang ditawarkan adalah barang-barang bekas atau barang kebutuhan sehari-hari. Adapun dalam hal jasa yang biasa ditawarkan adalah kebutuhan yang mendesak. Misalnya, rumah dikontrakkan atau dijual, tempat indekos, jasa cuci pakaian atau binatu, dan sebagainya.

Perhatikan contoh iklan baris di bawah ini!

TANAMAN
ANTHURIUM: Bibit Jmni Goldn Lmon Tnduk Mngkok Sprbom Cobra Bty Slvt Brgndi. Jl Bantul 103 Jog-ja. ☎0856.2872.844. Buka Jm 15-17/Janjian
102000160424
Jual bibit Naga Merah Super. Dibimbing sampai Berbuah, Lokasi Pangukan Sleman. Hub 08164264232
102000161296

PERHIASAN
Ahli Arloji Beli Berlian & Jam Mwh Bekas: Patek P, rolex, corum, cartier* *Piaget, AP, Vacheron C. * * * Beli Dgn harga tgg* * bayar cash* * Hub: Berlian Arloji* * * Hp. 0812.9789.688* (021) 7202345* 72780123* 70727889* Jl. Panglima Polim Raya No.102 jaksel
102000161646

RUMAH DIJUAL
JUAL RMH HM Lt 240m²Fas.Lkp.Jl. Dewi Sartika VII No.4B Perum. UNDIP & Rmh Hm Lt 96m²di Banyu-manik Smg. Hub: 024-8319893
102000159334

LAUNDRY
Cuci Pakaian, Karpas, Sofa, Gorden, dll. GITA BENARA Jl. Kemitbumen No.1 ☎0274-379390/379352 Ambil + Antar, Libur Buka
102000160869

Sumber: Kompas, 4 Juli 2007

Apabila kamu perhatikan penulisan iklan tersebut, banyak menggunakan singkatan. Hal ini mengingat untuk penghematan biaya pemuatan iklan tersebut dalam media cetak. Adapun singkatan-singkatan yang lazim ditemukan, antara lain sebagai berikut.

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------|
| a. RMH singkatan dari rumah | d. Hub singkatan dari hubungi |
| b. TNH singkatan dari tanah | e. Cpt singkatan dari cepat |
| c. Lt singkatan dari luas tanah | f. Cr singkatan dari cari |

Contoh-contoh di atas adalah contoh iklan baris yang ditulis perseorangan untuk kepentingan pribadi. Namun iklan baris tidak hanya ditulis oleh perseorangan, perusahaan, atau suatu lembaga juga sering kita lihat mengiklankan sesuatu dengan menggunakan iklan baris. Dapat juga suatu perusahaan atau lembaga menilai menggunakan iklan baris lebih murah daripada iklan kolom.

Latihan 1.5

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apakah yang dimaksud dengan iklan?
2. Apa saja jenis-jenis iklan?
3. Apa yang dimaksud dengan layanan sosial?
4. Jelaskan isi iklan baris berikut!

JL RUMAH 2KM,2KT,2RTm,
Brjt JajarSolo,Rp Suka2.Hub:9140052
(A30355)-2

JL KOST2AN,6KT,4KM,Brjt B.Keris
cemani,Rp Suka2:9140052 Mlm
(A30353)-2

FATLOS LANGSINGKAN Tbh Dlm
10Hr,Pmth Wjh Dlm 1Mgg, Gmk Bdn
3hr,tinggi Bdn,Pmth Bdn,Cream Bsr
Pydr,P.Bks Luka,Tmbh Rambut,Spcl
Anti Jrawat=085293864011 Kirim
(A34635)-5

BTH DANA JMN BPKB Mbl/Mtr
Min'96,Pot0%DijemputDiRmh:7981681
(A34748)-2

5. Berdasarkan tujuannya, klasifikasikan jenis iklan pada soal nomor 4!

Tugas 1.4

1. Tulislah masing-masing sebuah iklan harus tentang:
 - a. penawaran dirimu menjadi guru tes privat.
 - b. penawaran tanah
 - c. keperluan mencari pembantu rumah tangga
2. Kamu dapat membuat data-data sesuai keperluan.
3. Kumpulkan hasilnya kepada gurumu.

Rangkuman

1. Dialog adalah pembicaraan dua orang atau lebih, dalam acara dialog biasanya menghadirkan narasumber.
2. Dialog interaktif adalah dialog yang langsung melibatkan pendengar atau pemirsa berdialog dengan narasumber.

3. Cerpen adalah cerita pendek yang menceritakan:
 - a. peristiwa yang sedang terjadi
 - b. tempat peristiwa tersebut
 - c. situasi pada saat itu
 - d. watak-watak tokoh
 - e. jalan pikiran para tokoh
4. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar terjadi. Opini adalah pendapat seseorang yang mengemukakan pemecahannya dengan disertai alasan atau tindakan untuk memecahkan masalah.
5. Iklan adalah sarana untuk menawarkan sesuatu kepada masyarakat umum. Menurut tujuan pemasangannya, iklan dibedakan menjadi:
 - a. iklan perdagangan, bertujuan untuk menawarkan barang dagangan
 - b. iklan perseorangan, ditulis oleh perseorangan untuk memberi informasi kepada masyarakat tentang iklan yang dipasang.
 - c. iklan layanan sosial, bertujuan untuk sosial.
6. Iklan baris adalah iklan yang tarifnya dihitung per baris. Iklan kolom adalah iklan yang tarifnya dihitung per kolom.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

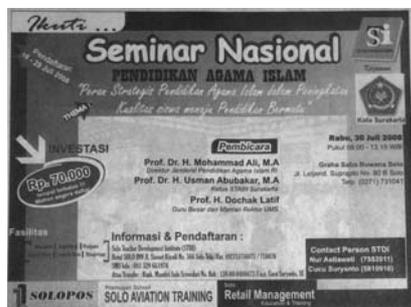
1. *Bagaimana bentuk MOS yang tepat itu?*
 Apa yang terjadi di STPDN menjadi pelajaran berharga bagi semua pihak. MOS disertai kekerasan fisik akan merugikan banyak pihak. Sesuai acuan Disdikpora Solo, MOS dilarang diisi seperti model perploncoan fisik. Intinya MOS harus bisa membuat anak didik senang.
 Kesimpulan kutipan dialog tersebut adalah
 - a. STPDN dilarang mengadakan masa orientasi
 - b. Masa Orientasi Sekolah identik dengan perploncoan
 - c. MOS diimbau menghindari perploncoan fisik
 - d. MOS membuat siswa baru menjadi senang
2. Dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dialog interaktif adalah dialog yang
 - a. pemirsa dan pendengar dipersilakan untuk ikut berdialog dengan narasumber
 - b. narasumber terlibat langsung dalam acara tersebut
 - c. moderator sebagai pemimpin
 - d. melibatkan narasumber

3. Kata dasar memerhatikan adalah
 - a. hati
 - b. merhati
 - c. perhati
 - d. perhatikan
4. Pendapat dalam mengemukakan masalah dan menawarkan pemecahan dengan sejumlah alasan atau tindakan untuk memecahkan masalah disebut
 - a. kesan
 - b. pesan
 - c. fakta
 - d. opini
5. Berikut ini pernyataan opini, yaitu
 - a. Penandatanganan SKB menteri tentang pengalihan jam kerja dilakukan pada Senin 14 Juli 2008
 - b. Kecelakaan beruntun melibatkan sebuah bus, truk, dan mobil kijang terjadi di jalan Raya Solo – Yogyakarta Senin pagi
 - c. Sektor pertanian Kabupaten Wonogiri menyumbang 50,8% dari total PDRB sepanjang semester II tahun 2007
 - d. Pembagian BLT hari pertama di Wonogiri disinyalir tidak tepat sasaran
6. *Inilah hari yang menakjubkan. Saya kembali menyaksikan seseorang dihukum adat, Sasi namanya. Dalam tradisi warga Maluku pasti tahu, orang yang mendapatkan hukuman tersebut bakalan diarak keliling kampung. Ia jelas terbukti bersalah melanggar pemanfaatan sumber daya alam, misalnya saja hasil sumber daya alam datar dari hutan. Ia harus memikul kotorannya sendiri keliling kampung, sembari bilang, "Aku tak berguna untuk kampung ini, seperti kotoran yang yang kubawa!"*

Cerpen karya Sarmoko Budi Santosa
Sumber: *Suara Merdeka*, 8 Juli 2007

Cuplikan cerpen di atas menceritakan

- a. Sasi yang dihukum
 - b. hukum adat suatu daerah
 - c. tradisi warga Maluku
 - d. orang yang tidak berguna
7. Gambaran suasana batin Ririn dalam cerpen "Seperti Bermimpi" adalah
 - a. gembira
 - b. gembira bercampur sedih
 - c. marah, sedih, dan kecewa
 - d. penuh harap dan gembira
 8. Berdasarkan isinya, iklan baris di samping berisi



- a. penawaran produk
- b. undangan
- c. pengumuman
- d. permintaan barang

9. Berita kehilangan, dukacita, atau pernikahan termasuk iklan
- perseorangan
 - layanan masyarakat
 - perdagangan
 - baris
10. Di bawah ini yang termasuk iklan layanan umum adalah
- Kehilangan STNK AB 2432 H an. Bayu Setya.
Jl Gajah Mada 123 YK.
 - Dijual Rumah LT 130 LB 120. strategis
fas, List. PAM, Telp. Hub. (024) 878711
 - Dicari ruko strategis L 100 M2
Hub (021) 8711871
 - Prakiraan cuaca suatu daerah, jadwal ronda daerah sekitar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Jelaskan yang dimaksud dialog interaktif!
- Jelaskan yang dimaksud kata asal! Berikan contoh!
- Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerpen "Dendam Darah Revolusi"!
- Apakah yang dimaksud iklan? Jelaskan!
- Apa yang dimaksud iklan perdagangan?

Pertanian

Negara kita pernah mendapat julukan negara agraris. Namun sekarang sebutan itu telah pudar. Mengapa demikian? Cobalah untuk membahas masalah pertanian untuk melatih kemampuan berbahasamu, misalnya mengomentari pendapat narasumber. Di samping itu, menyanyikan lirik puisi, memindai indeks, maupun meresensi buku pengetahuan. Agar penguasaan kompetensimu maksimal, lakukan beberapa langkah. Pertama, memahami materi, mengerjakan latihan dan tugas, serta mengerjakan uji kompetensi yang ada.

A Mengomentari Pendapat Narasumber

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat menyampaikan komentar dengan benar.

Dalam menyampaikan suatu komentar dan tanggapan, banyak pilihan kalimat dan ungkapan yang dapat kita gunakan. Dalam menjalin percakapan yang baik, kita harus menggunakan kata atau ungkapan yang sesuai dengan lawan bicara, tujuan, tempat, situasi sebagainya.

Apabila kita akan melakukan percakapan atau memberikan suatu tanggapan, sebaiknya kita menggunakan kata-kata dan kalimat yang halus dan sopan, serta:

1. menyebutkan bagian pendapat yang ditanggapi dengan disertai alasannya,
2. kemukakan pendapat dan alasan secara berurutan,
3. langsung pada sasaran jangan bertele-tele,
4. sampaikan dengan bahasa yang sopan serta sikap yang santun.

Dalam menyampaikan pendapat sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif, karena dalam acara dialog termasuk forum resmi.

Contoh komentar terhadap pendapat narasumber:

Saya tidak setuju dengan pendapat narasumber karena kurang maksimalnya bidang pertanian kita disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah terhadap para petani dan bukan karena semakin sempitnya lahan pertanian saja.

Perhatikan pendapat narasumber berikut!

Mengapa Hasil Sektor Pertanian di Klaten Menurun?

Bapak Bupati Klaten yang terhormat, sebagaimana diketahui bahwa Klaten juga menjadi lumbung padi/beras Jawa Tengah, tetapi kelihatannya sekarang pertanian khususnya tanaman padi sudah menurun. Sehubungan hal tersebut pada kesempatan ini perkenankan saya mengajukan pertanyaan

- 1. Bagaimana kondisi pertanian di Kabupaten Klaten saat ini khususnya tanaman padi?*
- 2. Upaya apa yang dilakukan Pemkab Klaten untuk mempertahankan pertanian?*
- 3. Apa yang dilakukan pemkab untuk meningkatkan kesejahteraan petani?*

**Hadi Suwarno,
Juwiring Klaten.**

Sebelum menjawab pertanyaan saudara saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan masukan terkait masalah pertanian di Klaten. Perlu diketahui bahwa kondisi pertanian khususnya tanaman padi di Klaten saat ini banyak kendala yang melingkupinya. Hal ini terkait dengan semakin banyaknya jenis gangguan hama yang menyerang tanaman padi, di samping juga karena pasca gempa lalu yang merusak saluran irigasi. Apalagi saat ini kekeringan tengah melanda di beberapa wilayah di Klaten.

Hal ini tentu berpengaruh terhadap kondisi pertanian Klaten. Di samping itu ekosistem pada lahan pertanian sudah tidak seimbang lagi di mana satu atau beberapa rantai/jaring makanan yang ada dalam ekosistem putus/hilang. Hal ini akibat dari pengelola lahan pertanian yang kurang memerhatikan aspek lingkungan, sehingga beberapa hewan pemakan hama yang berperan menekan perkembangan hama secara alami habis. Hal itu menjadikan adanya peningkatan populasi hama. Tindakan yang kurang bijaksana tersebut misalnya pemakaian pestisida yang berlebihan serta pemburuan terhadap musuh alami, seperti ular, katak, burung dan lain-lain.

Upaya yang dilakukan pemkab Klaten dalam rangka mempertahankan atau meningkatkan pertanian di Klaten. Pemkab mengambil langkah antara lain memperluas area garapan pertanian misalnya, pemanfaatan lahan tidur atau lahan yang berpotensi. Meningkatkan kesediaan air melalui penyempurnaan jaringan irigasi. Selain itu juga pengamanan produksi dengan penerapan pola tanam serentak dan meningkatkan intensitas tanam. Mengamankan produksi.

Sumber: SoloPos 26 Juli 2007

Pendapat apa yang dikemukakan narasumber dalam dialog tersebut? Sebelum kamu mengomentari pendapat narasumber tersebut, sebaiknya perhatikan hal-hal berikut.

1. Bacalah dengan cermat dialog tersebut.
2. Identitas dari narasumber.
3. Informasi yang disampaikan.

Latihan 2.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Siapakah yang melakukan tanya jawab pada wacana tersebut?
2. Masalah apa yang sedang dibahas?
3. Apa pendapat narasumber tersebut?
4. Berikanlah komentarmu terhadap pendapat narasumber tersebut yang bersifat menyetujui, menolak, dan menanyakan!

Tugas 2.1

1. Carilah dalam koran atau majalah tentang pendapat narasumber dengan tema apa saja! Analisislah dengan bantuan pertanyaan berikut.
 - a. Siapakah narasumber yang memberikan pendapat?
 - b. Bagaimana pendapat narasumber dalam dialog tersebut?
 - c. Berikan komentar tentang pendapat narasumber wacana berikut yang bersifat menyetujui, menolak, dan menanyakan!

50 Persen Subsidi Benih Padi Tidak Tersalurkan

PURWOREJO (KR) - Sekitar 50 persen dari 140 ribu ton lebih subsidi benih padi untuk petani dari pemerintah pusat hangus dan tidak dapat dinikmati petani. Hal ini terjadi karena sistem birokrasi yang kurang mendukung sehingga mengakibatkan penyaluran benih subsidi tidak lancar.

Juga pemerintah daerah yang terganjal Peraturan Presiden (Perpres) tentang penyediaan barang dan jasa, sehingga banyak pemerintah di daerah yang tidak berani mengambil risiko terlalu jauh, termasuk kabupaten dan kota di Jawa Tengah.

“Tapi akibat lebih jauh, petani tidak dapat menikmati subsidi benih padi ini karena tidak disalurkan secara keseluruhan,” jelas Anggota Komisi VI DPR RI Arya Bimo saat berada di Kabupaten Purworejo, baru-baru ini subsidi benih padi itu kata Arya Bimo senilai kurang lebih Rp700 miliar dan untuk Kabupaten Purworejo sekitar 4 miliar.

Yang lebih dirugikan lagi lanjut Arya Bimo, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memproduksi benih padi jenis sang hyang sri ini yang telah menyiapkan benih untuk didistribusikan ke petani.

Sumber. *Kedaulatan Rakyat*, 13 Mei 2007

2. Bacalah komentarmu secara bergantian di depan kelas!

Akhiran *-man, -wan -wati*

Akhiran *-man, -wan -wati* berasal dari bahasa Sanskerta. Akhiran *-man, -wan -wati* sebagai pembentuk suatu kata sifat, mempunyai arti yang sama dengan arti *ber* ialah akhiran *-man*, sedangkan akhiran *-wan* menyatakan jenis kelamin laki-laki, dan untuk menyatakan jenis perempuan menggunakan akhiran *-wati*.

Akhiran *-man, -wan -wati* juga digunakan untuk membentuk beberapa perkataan, yang biasanya berupa kata keadaan dan berarti banyak mempunyai sifat, contoh:

- a. budiman : orang yang berbudi baik
- b. dermawan : orang yang duka berderma
- c. hartawan : orang yang mempunyai harta banyak
- d. rupawan : mempunyai rupa yang indah

Kata benda yang berakhiran *-man, -wan, -wati* akan mempunyai arti keahlian atau pekerjaan, contoh:

- a. Pak Santosa bekerja sebagai *wartawan* di sebuah surat kabar.
- b. Banyak pemuda pada masa lalu menjadi *sukarelawan* di medan perang.
- c. Para *seniman* menggelar karyanya dalam sebuah pameran akbar.
- d. Para *karyawan* berdemo di halaman menuntut kenaikan gaji.

Kalimat-kalimat tersebut yang berakhiran *-man, -wan, -wati* mempunyai arti sebagai berikut.

- a. *wartawan* : orang yang bekerja mencari warta atau berita.
- b. *sukarelawan* : orang yang sukarela menjadi seorang pejuang.
- c. *seniman* : orang yang berprofesi sebagai ahli seni
- d. *karyawan* : pekerja atau pegawai.

Latihan 2.2

1. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata berikut!

a. bangsawan	e. wisatawan
b. ilmuwan	f. jutawang
c. seniwati	g. budayawan
d. sosiawan	h. negarawan
2. Jelaskan arti kata tersebut!
3. Tukarkan hasil pekerjaanmu dengan teman sebangkumu!
4. Perbaikilah berdasarkan komentar temanmu!

B Musikalisasi Puisi

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat membaca puisi dengan benar serta mengekspresikan puisi.

Membaca puisi dapat dilakukan setiap orang, membaca puisi dilakukan untuk diperdengarkan kepada orang lain. Dalam membaca puisi, pembaca dan pendengar menikmatinya.

Keindahan suatu puisi dapat dinikmati pendengar, jika puisi tersebut dibacakan dengan benar. Pembaca puisi tidak sekadar bersuara, tetapi harus mengekspresikan dengan baik. Pembaca harus memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- Penghayatan suatu puisi.
- Keindahan vokal.
- Pandai mengekspresikan puisi.

Salah satu cara mengapresiasi puisi adalah melagukannya. Syair yang disajikan akan terdengar indah. Pesan maupun amanat yang ingin disampaikan pun akan cepat mengena. Menyampaikan puisi diiringi lagu atau musik ini disebut musikalisasi puisi. Pembaca diharapkan dapat menyampaikan pesan dalam puisi tersebut.

Sebelum seseorang membaca puisi, haruslah ia memahami makna yang ada dalam puisi tersebut. Salah satu cara untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu puisi dengan mengulang hal yang disampaikan penyair dengan benar. Dalam pembacaan puisi memerlukan teknik dan ekspresi wajah yang tepat, sehingga pendengar dapat membayangkan suasana puisi tersebut.

Berikut salah satu contoh musikalisasi puisi.

Sempatkan Lihat Embun di Daun

Theo Sunu Widodo

3		3	3	4		5	.	5	5	5		4	3	4		2	.
Sem	pat	kan	ka	wan	li	hat	em	bun	di	da	un						
2		2	2	3		4	.	4	4	4		4	5	4		3	.
be	ning	ke	mi	lau	di	tim	pa	si	nar	sur	ya						
3		3	3	4		5	.	5	5	5		4	3	4		2	.
Se	gar	lah	ha	ti	li	hat	em	bun	di	da	un						
2		2	2	3		4	.	4	4	4		4	3	2		1	.
Jer	nih	pi	ki	ran	li	hat	em	bun	di	da	un						
1		7	7	1		2	.	2		2	1	2		3	.		
Ka	gum	lah	ki	ta	me	li	hat	em	bun								

5 | 4 4 5 | 6 4 4 | 5 . . | 5 0
 buk ti ke a gungan Tu han

3 | 3 3 4 | 5 . 5 5 5 | 4 3 4 | 2 .
 Ri ang lah ha ti li hat em bun di da un

2 | 2 2 3 | 4 . 4 4 4 | 4 3 2 | 1 . ||
 gem bi ra ha ti li hat em bun di da un

Latihan 2.3

1. Apa pesan yang terkandung dalam musikalisasi puisi “Sempatkan Lihat Embun di Luar”?
2. Makna apa yang ada dalam puisi tersebut?

Tugas 2.2

Perhatikan puisi berikut!

Anak Pantai

Daman H Al-Qostholany

Anak-anak pantai berlari
 Menghadang gelombang
 Menyanyikan lagu cinta dan syahadat sunyi
 Pasir putih yang agung
 Adalah warna hari mimpinya

Dua rakaat yang terbawa angin malam
 Jatuh dalam sisa usia
 Seperti seekor jalak
 Terbang dan menyisakan malam

Anak-anak pantai berlarian
 Keujung semesta

Sumber: *Sindo, 5 Agustus 2007*

Rancanglah aransemen lagu yang tepat untuk lirik lagu puisi tersebut! Kamu dapat pula mencari puisi yang lain. Tampilkan hasilnya minggu depan di depan kelas. Kerjakan secara berkelompok!

C Membaca Memindai dari Indeks ke Teks Buku

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan mampu menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam buku melalui halaman teks.

Dalam buku pelajaran atau buku pengetahuan umum lainnya pastilah ada daftar isi. Melalui daftar isi, dapat diketahui informasi tentang isi buku dalam bentuk bab dan subbab. Daftar isi terletak di halaman depan.

1. Daftar isi

Untuk memudahkan mencari informasi dalam suatu buku, kamu dapat melihat daftar isi. Karena daftar isi berisi tentang informasi yang ada dalam buku tersebut. Kamu dapat menemukan informasi yang kamu butuhkan dengan cepat dan tepat.

Perhatikan contoh penulisan daftar isi berikut!

Daftar Isi		Judul	
Kata Pengantar			v
Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar 2006			vi
Daftar Isi	Bab.		vii
Unit 1 Aneka Peristiwa di Negeri Kita			1
A. Menganalisis Laporan (Reportase)			2
B. Membuat Daftar Pertanyaan untuk Wawancara			4
C. Membaca Memindai Buku Telepon			7
D. Menulis Surat Dinas yang Berhubungan dengan Sekolah			11
E. Meringkas Novel Remaja Indonesia			15
subbab Latihan Kompetensi 1			19
Unit 2 Membangun Negeri dari Berbagai Dimensi			25
A. Melakukan Wawancara dengan Narasumber			26
B. Membaca Petunjuk Peta/Denah			31
C. Menulis Petunjuk Melakukan Sesuatu			34
D. Menganalisis Laporan Perjalanan			36
E. Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Teks Drama			40
Latihan Kompetensi 2			43

Sumber: *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Wahono dan Rusmiyanto, Ganesa*

Latihan 2.4

1. Berapakah jumlah bab dalam contoh daftar isi tersebut?
2. Berapakah jumlah subbab pada tiap-tiap bab?
3. Jika kamu ingin mengetahui informasi tentang "Membuat Objek Pengamatan", halaman berapa yang kamu buka?

Tugas 2.3

1. Carilah contoh penulisan daftar isi pada buku pengetahuan umum!
2. Tulislah jumlah bab, subbab dan perincian buku tersebut pada bukumu!

2. Membaca dan mencermati halaman indeks

Berbeda dengan daftar isi, halaman indeks terletak di halaman belakang atau bagian akhir sebuah buku. Halaman indeks biasanya diletakkan setelah halaman daftar pustaka. Indeks disusun menurut abjad

Perhatikan contoh halaman indeks berikut!

INDEKS	
A aktif 200 akronim 30 amanat 41 amelioratif 161 antagonis 64, 137 anti klimaks 92	Halaman
B bahasa indah 178 bahasa konsentris 178 buku telepon 7, 8, 10	
D diksi 183 diskusi 122, 124, 182, 183 disiplin 193 denah 31, 32, 33 denotasi 179, 183	Indeks Topik Perincian Indeks Topik
E ensiklopedi 50, 52 EYD 204, 205	
F feature 30	K kalimat aktif 203 kalimat efektif 210 kalimat pasif keadaan 87 kalimat pasif tindakan 87 karangan eksposisi 34 kata seru 155, 156 karakter 135 klimaks 64, 92 komunikatif 209 kutipan 196 konotasi 179, 183
H halaman kuning 10	
I inversi 201 isi berita 202, 203 intonasi 187, 188, 189	
K kalimat aktif 203 kalimat efektif 210 kalimat pasif keadaan 87 kalimat pasif tindakan 87 karangan eksposisi 34 kata seru 155, 156 karakter 135 klimaks 64, 92 komunikatif 209 kutipan 196 konotasi 179, 183	

Sumber: *Kreatif Berbahasa dan Bersastra Indonesia, Wahono dan Rusmiyanto, Ganesa*

Latihan 2.5

1. Bagaimana cara kamu untuk mengetahui informasi dalam suatu buku dengan cepat?
2. Berdasarkan data indeks di atas, halaman berapa kamu dapat menemukan penjelasan tentang
 - a. bahasa indah
 - b. denotasi
 - c. feature
 - d. konotasi
 - e. anti klimaks
3. Buatlah 3 uraian yang menjelaskan isi indeks tersebut!

Tugas 2.4

Bukalah salah satu buku seri ilmu pengetahuan populer!
Temukan halaman indeks dan jelaskan maksudnya!

D Meresensi Buku Pengetahuan

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat meresensi terhadap buku.

Sebelum membahas tentang resensi buku tentunya kamu pernah melihat atau membaca tentang resensi buku. Resensi tidak hanya terhadap buku, ada juga resensi film dan musik.

Resensi adalah ulasan atau pendapat serta pertimbangan tentang suatu objek. Sebelum meresensi suatu buku, perlu kamu perhatikan:

1. judul
2. penulis
3. tebal buku
4. penerbit.
5. Keunggulan dan kelemahan buku

Perhatikan contoh resensi berikut!

Berhitung dengan Jari

Pelajaran matematika sering menjadi momok yang menakutkan. Hal itu biasanya berawal dari persepsi bahwa matematika itu rumit, sulit, dan membuat pusing. Benarkah? Bisa jadi benar. Tapi setelah membaca buku ini, persepsi itu tentu akan berubah. Belajar matematika ternyata bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan.

Ya, buku ini memperkenalkan teknik berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan. Cukup mengandalkan sepuluh jari tangan kita, kita bisa melakukan penghitungan yang tepat dan akurat. Jumlah bilangan yang bisa kita hitung dengan teknik ini bisa sampai tiga digit atau ratusan. Menarik bukan?

Asyiknya, semua teknik berhitung ala “jarimatika” itu dikupas di buku ini dengan bahasa yang komunikatif disertai ilustrasi yang mendukung sehingga mudah dipahami dan dipraktikkan.

Buku ini merupakan buku kedua. Bila buku pertama mengulas teknik berhitung jarimatika untuk penjumlahan dan pengurangan, di buku kedua ini diulas teknik berhitung jarimatika untuk perkalian dan pembagian [Y] **Fathan Mubina**.

Buku berjudul “Berhitung dengan Jari” ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah mengubah persepsi dari matematika itu rumit menjadi menyenangkan. Adapun kelemahannya adalah kurang lengkap karena hanya mengulas teknik berhitung “jarimatika” untuk perkalian dan pembagian.

Judul:

Jarimatika Perkalian dan Pembagian: Teknik Berhitung Mudah dan Menyenangkan dengan Menggunakan Jari-jari Tangan.

Penulis: Septi Peni Wulandani

Tebal:

vi + 74 halaman

Penerbit:

Kawan Pustaka, Jakarta

Terbit:

2007

Latihan 2.6

1. Apa judul dari buku tersebut?
2. Siapakah pengarang dari buku tersebut?
3. Siapakah penulis resensi buku tersebut?
4. Apa keunggulan buku tersebut?
5. Adakah hal yang belum dicantumkan dalam resensi tersebut?

Tugas 2.5

1. Carilah satu buku yang kamu sukai, kemudian bacalah!
2. Buatlah resensi terhadap buku tersebut! Tulislah pada selembarnya!
3. Bacalah hasil resensimu di depan kelas!



Rangkuman

1. Memberikan suatu tanggapan terhadap pendapat narasumber, sebaiknya menggunakan kata atau kalimat yang halus dan sopan, serta
 - a. menyebutkan bagian pendapat yang ditanggapi dengan disertai alasannya
 - b. kemukakan pendapat dan alasan secara berurutan
 - c. langsung pada sasaran jangan bertele-tele
 - d. sampaikan dengan bahasa yang sopan serta sikap yang santun.
2. Menyampaikan pendapat sebaiknya menggunakan kalimat yang efektif.
3. Keindahan suatu puisi dapat dinikmati jika puisi tersebut dibaca dengan benar.
4. Seorang pembaca puisi harus memerhatikan penghayatan, keindahan, dan pandai mengekspresikan puisi.
5. Daftar isi berguna untuk mengetahui informasi dalam suatu buku dengan cepat.
6. Resensi adalah ulasan atau pendapat serta pertimbangan mengenai buku.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Dalam memberikan suatu tanggapan sebaiknya menggunakan kata-kata dan kalimat yang halus dan sopan seperti di bawah ini, **kecuali**
 - a. menyebutkan bagian pendapat yang ditanggapi dengan disertai alasannya.
 - b. kemukakan pendapat dan alasan secara berurutan
 - c. menanggapi orangnya, bukan pendapatnya
 - d. sampaikan dengan bahasa yang sopan serta sikap yang santun.
2. Sebelum mengomentari pendapat narasumber sebaiknya perhatikan
 - a. informasi yang disampaikan dan pendapat yang akan dikomentari
 - b. identitas narasumber
 - c. tempat dialog tersebut
 - d. waktu dialog tersebut
3. Di kota banyak *tokowan* yang mengembangkan usahanya di berbagai penjuru. Arti kata *tokowan* adalah

a. aneka toko	c. pengusaha toko
b. toko serba ada	d. toko-toko
4. Keindahan suatu puisi, dapat dinikmati pendengar, jika puisi tersebut dibacakan dengan memerhatikan

a. puisi tersebut dan pengarang	c. penghayatan dan keindahan vokal
b. keindahan puisi dan pengarang	d. keindahan vokal dan gerak tubuh

5. Dalam membuat suatu puisi seorang penyair mengungkapkan
 - a. keindahan puisi tersebut
 - b. suasana dalam hati
 - c. imajinasi
 - d. pikiran dan isi hatinya
6. Menurut Ibu Lilik, bagaimana perkembangan media informasi untuk anak-anak saat ini?

Ibu prihatin karena tidak setiap media bisa dibaca oleh anak-anak. Buku bacaan anak-anak sekarang banyak yang tidak memberikan pencerahan dan pendidikan bagi anak-anak, tapi malahan memberikan hal-hal yang negatif. Misalnya membuat anak jadi konsumtif atau senang belanja.

Jawaban narasumber dalam kutipan dialog tersebut bernada

 - a. positif
 - b. optimis
 - c. acuh tak acuh
 - d. kecewa
7. Daftar isi ditulis secara berurutan dari bab dan subbab yang lebih awal, menuju bab dan subbab selanjutnya. Daftar isi berfungsi
 - a. membantu belajar bagi pembaca
 - b. menemukan gagasan-gagasan
 - c. membantu pembaca menemukan gagasan yang dibahas dalam buku tersebut
 - d. semua benar
8. Dengan pembahasan yang lugas, buku ini mudah dipahami pembaca, baik orang tua, pendidik, pemerhati masalah anak, maupun calon kakek-nenek.

Hal yang dirensensi adalah segi

 - a. kepengarangan
 - b. kebahasaan
 - c. anatomi buku
 - d. kelemahan buku
9. dialog 122, 124, 182, 183

Maksud daftar indeks tersebut adalah

 - a. kata dialog terdapat empat buah
 - b. kata dialog dapat dijumpai di halaman 122, 124, 182, 183
 - c. kata dialog terdapat di halaman 122 sampai dengan 183
 - d. kata dialog hanya ada di halaman 122 dan 183
10. Berikut yang dimaksud resensi adalah
 - a. ulasan para pembaca
 - b. ulasan dan pendapat mengenai suatu objek
 - c. pendapat perseorangan
 - d. buku yang diberi ulasan dan pendapat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Bagaimana memberikan komentar terhadap pendapat narasumber?
2. Jelaskan yang dimaksud dialog interaktif!
3. Jelaskan fungsi daftar isi!
4. Bagaimana agar puisi dapat dinikmati pendengar?
5. Buatlah contoh resensi yang memuat kelemahan dan keunggulan suatu buku pengetahuan!

Peristiwa

Setiap waktu kita mengalami peristiwa. Suatu peristiwa akan berkesan jika hal tersebut memberikan pelajaran berharga. Betapapun kecilnya peristiwa tersebut. Pada pelajaran kali ini, kamu akan berlatih menemukan tema dan pesan syair, melaporkan peristiwa, menganalisis cerpen, serta menulis kembali cerpen yang dibaca. Untuk dapat memahami tujuan tersebut, ada beberapa langkah yang perlu kamu lakukan. Pertama, memahami materi. Kedua mengerjakan latihan dan tugas. Setelah itu, mengerjakan uji kompetensi yang ada.

A Menemukan Tema dan Pesan Syair

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

1. memahami pengertian syair
2. membedakan syair berdasarkan isinya
3. menemukan tema dan pesan syair

Kamu pasti pernah mendengar kata syair. Pernahkah kamu membaca sebuah syair? Apakah kamu tahu pengertian dari syair? Pada pelajaran ini, kamu akan sedikit belajar tentang syair.

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pada umumnya, isi syair menceritakan kisah raja-raja zaman dahulu, berisi nasihat-nasihat, pengajaran agama, dongeng atau khayalan, dan hikayat sastra Jawa. Ciri-ciri syair, antara lain sebagai berikut.

1. Tiap bait terdiri atas 4 baris.
2. Keempat barisnya saling berhubungan.
3. Bersajak a a a a.
4. Isi syair berupa epik.

Di dalam syair terdapat kata-kata yang diungkapkan dalam bentuk kiasan atau lambang. Kata-kata tersebut dapat memiliki makna lebih dari satu. Akan tetapi, makna sebenarnya hanya penyair atau pengarang yang tahu. Simaklah syair berikut! Temanmu yang duduk di dekat gurumu, akan membacakannya!

Gadis Peminta-minta

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ikut, gadis kecil berkeleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melulur sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang gemerlepan
Gembira dari kemayaan riang

Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kauhafal

.....
(Toto Sudarto Bachtiar, "Suara", 1956)

Ada bermacam-macam tema yang diangkat dalam syair, misalnya ketuhanan, protes sosial, cinta, dan sebagainya.

Tema suatu syair dapat ditemukan dengan membaca keseluruhan syair kemudian menyimpulkannya. Adapun pesan suatu syair dapat disampaikan secara tersurat ataupun tersirat. Pesan suatu syair dapat ditemukan dengan memahami keseluruhan isi syair.

Syair di atas mengambil tema kemanusiaan. Dalam puisi tersebut dikisahkan tentang kehidupan seorang pengemis yang digambarkan memiliki martabat lebih tinggi daripada Menara Katedral.

Latihan 3.1

1. Dengarkan syair berikut dan temukan maknanya

Hijrat nabi mungstapa yang prasida
Tujuh ratus asta puluh sawarsa
Haji catur dan dosa warsa sukra
Raja iman warda rahmat Allah

Gutra barubasa mpu hak kedah pasema
Taruk tasih tanah samuha
Ilahi ya rabbi Tuhan samuha
Taruh dalam swarga Tuhan

2. Pada zaman kesusastraan Indonesia modern, syair tidak lagi mendapat perhatian. Mengapa hal tersebut bisa terjadi?

3. Temukan tema dan pesan yang ada dalam kutipan syair berikut!

Hidup Sengsara

Setelah didengar raja bestari
Murka baginda tak terperi
Pedang terhunus baginda sendiri
Permaisuri tua memegangkan diri

Seraya katanya jangan begitu
Pandangkan mata saudaramu itu
Jika terbunuh bundanya itu
Jadilah dinda tidak bertentu
.....

4. Jelaskan perbedaan syair pada soal nomor 1 dan 3!

Tugas 3.1

Simaklah syair di radio atau televisi! Kamu dapat juga menyimak puisi di pementasan teater! Jelaskan tema dan pesan yang ada di dalamnya!

B Melaporkan Peristiwa secara Lisan

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menceritakan peristiwa yang terjadi secara lisan

Kamu pasti pernah melihat suatu peristiwa secara langsung. Peristiwa yang kamu lihat tersebut biasanya kamu ceritakan atau laporkan kepada orang secara lisan.

Apabila peristiwa yang kamu lihat tersebut langsung kamu laporkan atau ceritakan, dengan mudah kamu dapat mengingat semua kejadian secara rinci. Namun, jika hal tersebut kamu laporkan beberapa waktu sesudahnya mungkin akan sulit untuk mengingat semuanya.

Oleh karena itu, sebelum melaporkan kembali suatu peristiwa secara lisan, kamu perlu melakukan pencatatan butir-butir pokok peristiwanya. Pencatatan ini perlu dilakukan agar cerita tetap objektif

Butir-butir yang perlu dicatat meliputi beberapa hal, antara lain:

1. apa kejadiannya
2. siapa pelaku atau orang yang mengalaminya
3. di mana kejadiannya
4. bilamana atau kapan kejadiannya
5. mengapa peristiwa itu terjadi
6. bagaimana kronologi kejadiannya

Agar lebih mudah untuk mengingat, pokok-pokok yang perlu dicatat tersebut diberi akronim asidibimega.

Bacalah wacana berikut!

Banjir Landa Sulawesi, Empat Belas Orang Tewas

Makassar-Bencana alam banjir dan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di Sulawesi. Sedikitnya, empat belas orang tewas akibat bencana tersebut.

Banjir dan tanah longsor di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, merenggut sebelas nyawa warga. Sementara di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, menyebabkan tiga orang tewas.

Di Sulawesi Selatan, banjir melanda ratusan desa di delapan kecamatan di Kabupaten Luwu akibat hujan deras yang mengguyur daerah itu nyaris tanpa henti selama tiga hari terakhir.

Informasi yang dikumpulkan, Rabu (25/7), banjir paling parah terjadi di Kecamatan Suli dan Lamasi.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Luwu, Besse Mattayang mengaku belum mengetahui kondisi ribuan warga yang menjadi korban banjir tersebut, karena desa-desa itu sulit dijangkau sebab jalan raya tertutup air.

Pihaknya sudah menyiapkan beras dan bahan baku makanan lainnya, namun tidak bisa dikirim kepada korban karena tidak ada akses darat ke sana. "Kami sangat butuh kendaraan dengan roda tinggi agar bisa melintas di jalanan yang tergenang air serta perahu karet," ujarnya.

Besse Mattayang memperkirakan banjir masih akan meningkat karena hujan terus turun. Hujan yang mengguyur daerah itu sejak tiga hari terakhir mengakibatkan sejumlah sungai besar seperti Sungai Suli dan Timpu serta ratusan anak-anak sungai meluap.

Bupati Luwu, Basmin Mattayang telah menginstruksikan seluruh pejabat eselon II dan III untuk turun ke semua lokasi yang diperkirakan terkena banjir guna memantau kondisi masyarakat setempat, sedangkan Basmin sendiri sejak Selasa petang telah mengunjungi Kecamatan Suli dan Lorumpong.

Sampai dengan Rabu malam, tim penolong sudah menemukan sebelas orang tewas dan empat warga lainnya mengalami luka berat akibat bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

Tertimbun longsor

Para korban yang meninggal tersebut adalah warga Kecamatan Larompang yang sedang memetik buah kakao saat tanah di sekitarnya longsor, sehingga mereka terseret dan tertimbun longsoran tersebut.

Adapun banjir dan tanah longsor di Sulawesi Utara menimbulkan tiga warga meninggal. Kepala Kesatuan bangsa dan Linmas Sulut, J Mongkaren, Rabu mengatakan, bencana alam banjir dan tanah longsor itu terjadi di sekitar dua puluh desa, Kabupaten Minahasa Tenggara (Mitra) dan Kabupaten Minahasa. "Akibat bencana alam itu, tiga orang tewas karena tertimbun tanah longsor di Desa Wailan, Kecamatan Kakas, Minahasa, katanya tanpa menyebutkan nama-nama korban.

Menurut Mongkaren, ratusan rumah di sejumlah desa tersebut tergenang air serta ada yang hancur akibat tertimbun tanah longsor. Berbagai infrastruktur lainnya seperti jalan dan jembatan yang menghubungkan beberapa tempat di dua daerah terputus, sehingga arus transportasi terganggu.

Dari Palu dilaporkan, banjir yang melanda Morowali, Sulawesi Tengah yang terjadi beberapa waktu lalu telah menyebabkan 57 orang tewas dan puluhan orang lainnya dinyatakan hilang.

Bupati Morowali, Datlin Tamalagi, memperkirakan banjir di daerahnya bisa semakin mengganas, karena hujan deras hingga kini masih mengguyur sebagian besar wilayah kabupaten tersebut.

Presiden Susilo Bambang Yudoyono yang melakukan kunjungan ke Korea Selatan meminta semua pihak untuk segera menangani bencana alam tanah longsor dan banjir bandang yang terjadi di Morowali dengan baik. Beliau meminta kepada kepala daerah dan masyarakat untuk terus memerhatikan peringatan yang diberikan BMG mengenai perkiraan cuaca.

Sumber: *SOLOPOS*, 26 Juli 2007

Latihan 3.2

1. Laporkan kembali berita tersebut secara lisan, catatlah pokok-pokok peristiwanya!
2. Pencatatan butir-butir pokok peristiwa perlu dilakukan agar cerita tetap objektif. Apa yang dimaksud objektif?

Tugas 3.2

1. Laporkan secara lisan peristiwa yang pernah kamu lihat secara langsung! Jangan lupa buatlah catatan mengenai butir-butir pokok peristiwanya!
2. Berikan penilaian terhadap penampilan temanmu!

Situs Bahasa

Kata Bersambungan

Kata bersambungan adalah kata turunan yang terjadi dari kata dasar yang diberi sambungan di muka, di tengah, dan di belakang.

Alat-alat untuk membentuk kata bersambungan disebut imbuhan atau afiks. Afiks terdiri atas:

1. Awalan atau prefiks, yaitu imbuhan yang dilekatkan pada awal kata dasar.
 - a. *ber-*, *me-*
disebut awalan aktif sebab merupakan alat untuk membentuk kata kerja aktif.
 - b. *di-*, *ku-*, *kau-*
disebut awalan pasif tindakan sebab sebagai imbuhan biasanya digunakan untuk membentuk kata kerja pasif tindakan.
 - c. *ke-*, *ter-*
disebut awalan pasif keadaan sebab sebagai imbuhan dapat digunakan sebagai pembentuk kata kerja pasif keadaan.
 - d. *per-*, *pe-*
disebut awalan pembentuk kata benda sebab dapat digunakan sebagai pembentuk kata benda.
 - e. *se-*
berasal dari *sa* yang berarti satu.
2. Sisipan atau infiks yaitu imbuhan yang pemakaiannya disisipkan di tengah kata asal. Dalam bahasa Indonesia ada tiga buah sisipan, yaitu *el*, *er*, dan *em*.
3. Akhiran atau sufiks yaitu imbuhan yang dilekatkan pada bagian akhir kata dasar. Akhiran tersebut, antara lain, *-an*, *-kan*, dan *-i*. Ketiga akhiran tersebut dapat membentuk pengertian baru terhadap kata dasarnya.
4. Sebangsa akhiran, yaitu imbuhan yang biasa dipakai sebagai akhiran tetapi sebenarnya bukan akhiran.

- a. *-lah, -kah, -tah, -pun*
dikatakan bukan akhiran karena tidak membentuk pengertian baru terhadap kata dasarnya. Oleh karena hanya dipakai sebagai alat untuk memberi tekanan penting kepada kata yang dilekatinya, maka ada yang menyebutnya partikel pementing atau akhiran penekan atau tambahan pengeras.
 - b. *-ku, -mu, -nya*
dikatakan bukan akhiran karena mempunyai arti leksikal (ku = aku, mu = kamu, dan nya = ia). Kata-kata tersebut merupakan kata ganti persona dalam bentuk aneksi posesif. Oleh karena itu, bisa disebut kata ganti pemilik, kata ganti empunya, akhiran kata ganti, atau akhiran pronominal.
 - c. *-da, -nda* atau *anda*
merupakan akhiran untuk menghaluskan, biasanya disebut akhiran penghormatan atau honorefiks sufiks.
 - d. *-man, -wan, -wati*.
merupakan akhiran asing dari bahasa sanskerta.
5. Kombinasi atau konfiks yaitu kombinasi awalan dan akhiran yang bersama-sama mendukung satu fungsi, misalnya sebagai berikut.
- ber-an – per-an
 - pe-an – ke-an

Bentuk dasar kata bersambungan dapat bermacam-macam, antara lain:

1. kata asal, misalnya:
 - makan → makanan
 - terbang → beterbangan
 - kuning → kemuning
 - patuk → pelatuk
2. kata ulang, misalnya:
 - jalan-jalan → berjalan-jalan
 - mata-mata → memata-matai
3. kata majemuk, misalnya:
 - luluh lantak → meluluhlantakkan
 - warga negara → kewarganegaraan
 - serah terima → diserahterimakan
4. kelompok kata, misalnya:
 - kebun kelapa luas → berkebun kelapa luas
 - baju lengan panjang → berbaju lengan panjang
5. kata bersambungan, misalnya:
 - perbaiki → diperbaiki
 - kesudahan → berkesudahan
 - persatukan → mempersatukan

Jadi, yang menjadi bentuk dasar kata bersambungan bukan hanya kata asal melainkan juga kata turunan atau kelompok kata.

Jenis kata sambungan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Berdasarkan penyambungannya, dibedakan menjadi:
 - a. bentuk *an* → pakaian, makanan
 - b. bentuk *kan* → ambilkan, turunkan
 - c. bentuk *i* → pukuli, temui
 - d. bentuk *ber* → bersenang, berseri
 - e. bentuk kombinasi *ber-an* → bersalaman, berhamburan
 - f. bentuk *me* → menulis, menggambar
 - g. bentuk *per* → perketat, permudah
 - h. bentuk *pe-* → pelaut, perampok
 - i. bentuk tanggap *di-* → disuruh, disayang
 - j. bentuk tanggap *ku-* → kuminta, kubaca
 - k. bentuk tanggap *ke - an* → kesempatan, kemudahan, dan lain-lain
2. Berdasarkan jenis katanya, antara lain dibedakan menjadi:
 - a. kata benda → penyambutan, kekurangajaran
 - b. kata kerja → disambungkan, memutarbalikkan
 - c. kata keadaan → kekanak-kanakan
 - d. kata keterangan → terlalu, sehari-hari
 - e. kata bilangan → kebanyakan, berdua-dua
 - f. kata depan → terhadap
 - g. kata sambung → sedangkan, bermula, dan lain-lain

Latihan 3.3

1. Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Hiu Tutul Mati di Pantai Tanggulangin

Kebumen-Pantai Tanggulangin, Kecamatan Klirong, Kebumen, menjadi perhatian warga sekitar, karena ditemukannya seekor hiu tutul sepanjang sembilan meter, mati di pantai tersebut. Kali pertama ikan raksasa itu ditemukan Tukijo (43) seorang penjaring ikan, Jumat (5/8) sekitar pukul 04.00.

Pada awalnya, warga perkampungan nelayan itu mengira hiu yang berbobot kurang lebih tiga ton tersebut merupakan sebatang kayu besar. Namun setelah didekati ia kaget, karena benda itu ternyata berwujud seekor ikan raksasa. Diperkirakan, ikan itu terdampar satu jam sebelumnya.

Pagi harinya, bangkai ikan tersebut menjadi tontonan warga. Sejumlah orang sempat memotong pepet (sirip) yang terdiri dua sirip kanan, empat sirip belakang, satu sirip atas, dan dua sirip pada ekornya. Untuk mengangkat siripnya saja dibutuhkan enam orang.

Namun karena sekitar pukul 09.00 terjadi gelombang pasang, hiu tersebut kembali terseret ombak dan hilang ditelan laut. Potongan sirip tersebut oleh warga dijual kepada pedagang ikan di Desa Pasir Ayah dengan harga Rp725.000,00. Uang tersebut dibagi oleh enam orang, tiap-tiap orang mendapat bagian antara Rp125.000–Rp130.000. ”Tapi tidak ada yang berani mengambil dagingnya,” ujar seorang warga setempat.

Tewas

Salah satu penyebab ketakutan warga, dihubungkan dengan peristiwa enam bulan lalu. Ada seorang warga yang mengambil daging ikan hiu yang terdampar, kemudian sekitar dua hari berikutnya, warga tersebut ditemukan tewas tidak jauh dari lokasi ikan yang terdampar itu.

”Kata aparat, penyebab kematiannya karena tenggelam, tapi anehnya kok dalam kondisi duduk dan memegang perut,” ujar warga tersebut.

Kasimin, warga setempat mengatakan, peristiwa penemuan bangkai ikan hiu tutul berukuran raksasa itu bukan untuk pertama kalinya. Sekitar enam bulan lalu, sebuah ikan sejenis juga terdampar tidak jauh dari lokasi tersebut.

2. Temukan kata-kata bersambungan yang terdapat dalam wacana tersebut dan tuliskan bentuk dasarnya!

C Menemukan Tema, Latar, dan Penokohan Cerpen

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

1. menjelaskan pengertian tema, latar, dan penokohan
2. mengidentifikasi tema, latar, dan penokohan suatu cerpen.

Membaca cerpen sangat menyenangkan. Isi dari cerpen dapat kita ketahui jika kita dapat menemukan unsur-unsur intrinsiknya, seperti tema, latar, dan penokohan.

1. Pengertian tema, latar, dan penokohan

Tema adalah pokok pikiran yang menjadi jiwa atau dasar cerita yang dicetuskan oleh pengarang. Tema terbagi menjadi dua macam, yaitu tema mayor dan tema minor.

Tema mayor adalah tema yang merupakan pusat pikiran cerita atau karya sastra. Tema minor adalah tema yang dilihat dari sudut pandang lain, misalnya dari kejadian-kejadian yang ada dalam cerita. Tema mayor dapat terdiri atas beberapa tema minor. Tema dapat pula merupakan amanat atau pesan.

Latar atau seting adalah segala sesuatu yang meliputi tempat, waktu, alat, dan suasana yang melingkupi pelaku atau tokoh dalam cerita. Latar mencakup beberapa hal, antara lain:

- a. alat atau properti : meja, piring, telepon, dan sebagainya
- b. suasana : gaduh, senang, sepi, dan sebagainya
- c. tempat : di rumah, di mobil, di jalan, dan sebagainya
- d. waktu : besok, tahun lalu, saat ini, dan sebagainya

Latar mempunyai peran yang cukup penting dalam suatu cerita sebab latar merupakan sarana untuk lebih menghidupkan cerita sehingga cerita tersebut benar-benar menyerupai kejadian-kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam karya sastra. Penokohan mempunyai dua unsur, yaitu nama tokoh dan perwatakannya. Tokoh suatu cerita merupakan pemegang peran. Setiap tokoh pasti memiliki gambaran watak.

Watak atau karakter tokoh dapat dilihat dari:

- a. dialog tokoh-tokohnya
- b. pikiran masing-masing tokoh
- c. keadaan atau kebiasaan tokoh bersangkutan
- d. penjelasan langsung dari pengarang

Sesuai perannya, tokoh meliputi

- a. tokoh utama atau protagonis, yaitu tokoh yang mempunyai watak baik
- b. tokoh lawan atau antagonis, yaitu tokoh yang menentang tokoh utama dan biasanya mempunyai watak jahat
- c. tokoh penengah atau tritagonis, yaitu tokoh yang berperan sebagai penengah jika ada pertikaian antara tokoh protagonis dengan tokoh antagonis.

2. Mengidentifikasi tema, latar, dan penokohan suatu cerpen

Setelah kamu mengetahui pengertian tema, latar, dan penokohan sekarang kamu akan belajar menemukan dan mengidentifikasi ketiga unsur tersebut. Bacalah cerpen berjudul *Misteri Istana Dohoq Sogo* karya Zubair berikut ini!

Misteri Istana Dohoq Sogo

”Kita akan membangun istana mungil di Dohoq Sogo, Lyn.”

Itu ucapan Papa yang membuat Lyn juga Mama girang. Bayangin, udah cukup lama juga Papa ngejanjin mo beli tanah yang luasnya tiga kali luas rumah yang sekarang ditempati, tapi janji-janji itu nggak kunjung terbukti en kali ini...

”Luasnya lebih dari tiga belas meter, Lyn, kamu bisa bikin kolam ikan buat ngisi kesenggangan hari dan Mama bisa bikin kebun bunga sementara Papa mo ngebangun istana mungil buat tempat tinggal kita,” lanjut Papa dengan suara riang.

Lyn sangat gembira. Cita-citanya untuk punya kolam ikan yang cukup besar en ada air mancurnya nggak lama lagi terwujud. ”Tapi, Pa. Kenapa sih Papa milih tanah luas di Desa Dohoq Sogo? Papa kan pasti tau rumor yang berkembang mengenai daerah itu, rawan dan angker.”

Papa tertawa. ”Nilai bisnisnya, Lyn,” jawabnya kemudian.

”Papa yakin banget kalau daerah itu nggak akan lama lagi bakalan dijamah tangan profesional. Mereka akan menyulap daerah yang katanya rawan, yang masih angker menjadi sebuah daerah yang hidup, ramai dan pasti elit. Bukan mustahil kalau di Dohoq Sogo ini akan berdiri apartemen-apartemen megah dan mewah. Kamu pasti senang tinggal di daerah elit seperti itu.”

Begitulah!

Rencana Papa Lyn akhirnya terwujud setelah pembayaran pembebasan tanah di Jakarta selesai en Papa langsung membayar tanah di Dohoq Sogo yang sudah dipanjerinya.

Dan dua bulan kemudian, kebun bunga milik Mama, kolam ikan milik Lyn, juga istana mungil rancangan Papa sudah benar-benar terwujud. Kini Lyn sekeluarga menempatinnya dengan senang hati.

Tetapi...setelah sepuluh hari Lyn tinggal di desa Dohoq Sogo, ia baru merasakan satu keanehan. Sudah tiga kali dengan malam ini Lyn mendengar bisikan-bisikan aneh. Bahkan yang terakhir Lyn benar-benar jelas mendengar namanya disebut-sebut, namun suara itu seperti terdengar dari jarak yang cukup jauh, seperti sebuah gema yang memantul.

”Lyn...liin...kamu...kamu cantik sekali. Kamu mau datang ke rumahku kan? Kamu mau berkunjung ke rumahku kan?”

”Ah! Suara itu...?”

Lyn merasa tengkuknya meremang. Maunya ia membangunkan Papa, tapi Lyn nggak punya keberanian melakukannya, ia cuma bisa ketakutan di tempat tidurnya dan menutup kepalanya dengan bantal.

Paginya, Lyn merasa tubuhnya nggak punya daya, panas tubuhnya terasa tinggi.

”Kamu sakit, Lyn?” Mama yang tahu kalo Lyn enggan turun dari tempat tidur bertanya pelan.

”Barangkali Lyn cuma kecapekan saja, Ma,” jawaban Lyn melenceng dari apa yang ingin dikatakan pada mamanya. Sebenarnya Lyn mau menceritakan kejadian semalam, tapi ...

”Kalo gitu kamu istirahat saja, nanti mama buat minuman hangat,” ucap mama Lyn dan berlalu.

Nyatanya Lyn hanya mampu rebah setengah jam di atas tempat tidur. Bete, doski langsung cabut ke taman mungil di depan rumahnya. Memandangi bunga-bunga yang baru mekar dan kemudian mencabuti ilalang liar yang tumbuh di dekat rumpun mawarnya, tetapi...saat Lyn berjongkok, sekelebatan Lyn menangkap sesosok tubuh melintas di hadapannya, tak jauh dari pagar besi di halaman rumahnya.

Lyn berusaha meyakini kehadiran sosok itu dengan mengangkat kepalanya, namun tak didapati siapa-siapa, tetapi saat Lyn mo nyabut in ilalang lagi, ia merasa seperti ada yang tengah memerhatikannya.

Lyn kembali mengangkat kepala. Sepasang mata bagusya kini tertumbuk pada sosok cowok keren yang bersandar di batang pohon kamboja.

Cowok cute itu mamandang lurus ke arah Lyn, tatapan itu tak kuasa dielakan Lyn dan membuat dadanya berdebar dan saat cowok itu tersenyum

Lyn merasa dirinya seperti terbang ke awan, mengapung lalu...

Tubuh Lyn tiba-tiba rebah.

"Lynn....! Mama Lyn yang melihat kejadian itu segera memburu.

Selepas magrib suhu tubuh Lyn semakin meninggi, ia panik dan wajahnya jelas pucat. Dari sepasang bibir bagusya terdengar ceracauan yang aneh didengar.

"Rancuk ...Rancuk...."

Mama Lyn ikut panik. "Apa itu rancuk, Pa?"

Papa Alyndya menggeleng, ia memang tak mengerti ucapan anaknya, ia merenung sesaat. "Kita harus meminta bantuan orang pintar," putusya kemudian.

"Siapa orang pintar itu, Pa? Kita masih baru di tempat ini, kita belum kenal siapa-siapa," Mama Lyn masih panik.

"Kita minta bantuan tetangga, mudah-mudahan mereka tahu," sahut Papa Lyn

"Jika begitu cepat Papa ke sana, biar Mama menunggu Lyn."

Papa Lyn bergegas menuju ke rumah tetangga yang letaknya agak jauh, yang paling dekat berjarak lima puluh meter.

Sebab itu, Papa Lyn bagai berlari saat menuju ke rumah tetangga. Beruntung tetangga yang dikunjungi justru memang orang yang dibutuhkan.

Lelaki setengah abad itu bersedia membantu kesulitan yang dialami keluarga Lyndya.

"Kita berangkat sekarang," putus lelaki kurus berkumis tipis yang nggak punya tampang sebagai orang pintar.

Papa Lyn mengangguk dan keduanya langsung melangkah cepat.

Tiga hari setelah kejadian Lyn pingsan dengan sukses, selepas magrib, saat Lyn baru saja menyalakan TV, pintu utama rumahnya diketuk seseorang. Papa dan Mama Lyn yang mendengar bermaksud membukakan pintu, tetapi Lyn melarang dan ia sendiri yang ngebukain.

Cowok *Cute* kini berdiri di depan Lyn. Lyn seperti pernah mengenalnya, tapi di mana?

”Kamu...” Lyn nyoba nebak, tapi kalimatnya tertunda.

”Ya. Gue cowok yang pernah elo liat bersandar di batang pohon kamboja sana Lyn.” Cowok di depan Lyn memotong en suaranya terdengar jernih.

”Kamu mengenal namaku?” Lyn merasa aneh.

Si *Cute* itu tersenyum. Membuat hati Lyn menggeletar.

”Nggak susah tahu nama cewek secantik elo, Lyn,” komen si cowok masih dengan suara beningnya.

Lyn melongo.

”Gue mau ngajak elo ngeliat istana mungil di Dohoq Sogo ini, Lyn,” ajaknya menambahi.

Lyn menolak. “”Malam begini?” komennya dengan dilanjuti gelengan kepala.

Cowok di depan Lyn tersenyum. ”Ayolah Lyn, bentaar aja,” bujuknya dengan suara ditekan selembut mungkin.

Lyn nggak bisa berbuat apa-apa, tiba-tiba saja ia menyejajari langkah cowok di depannya tanpa ia harus pamit dulu pada papa dan mama.

”Nama gue Rancuk Dawo, elo boleh manggil Rancuk saja,” ucap cowok di sisi Lyn saat berjalan menuju istana mungil yang dijanjikan. Rancuk mulai mengambil tangan Lyn menuntun. Aneh Lyn diam saja.

”Istana mungilku sungguh Indah Lyn,” sambut Rancuk.

Lyn bagai kena sihir, “Betulkah?”

Rancuk tersenyum.

Dan kenyataannya, istana mungil yang dibilang Rancuk sungguh-sungguh indah, mirip istana dalam dongeng, Lyn terpukau en suka berat hingga ia lupa pulang.

Sementara Papa dan Mama Lyn panik atas lenyapnya Lyn yang tiba-tiba itu. Keduanya menghubungi Pak Trunyan yang pernah menolong Lyn saat pingsan tiga hari lalu. Pak Trunyan nggak percaya kejadian itu.

”Mungkin ada penculik gadis-gadis yang berkeliaran di desa ini Pak?” tanya Mama Lyn cemas.

Pak Trunyan menggeleng. ”Saya sudah lama menetap di sini, tapi tak pernah ada kejadian penculikan yang ibu maksud, juga kejahatan sejenisnya.”

”Lalu...?” kepanikan Mama Lyn semakin menjadi. ”Apa daerah ini memang angker?”

”Ibu tenang saja dulu,” nasihat Pak Trunyan.

”Tapi sekarang sudah jam dua belas malam, Pak. Saya kuatir dengan keselamatan Lyn.”

”Bantu saya dengan doa, saya akan berusaha sebisanya memanggil pulang anak ibu,” putus Pak Trunyan.

”Ya, Pak Trunyan. Lakukanlah,” Papa Lyn yang menjawab.

Pak Trunyan melakukan apa yang diinginkan orang tua Lyn. Ia duduk bersila dan bibirnya komat-kamit seperti merapal sesuatu.

Sementara itu, Lyn yang ini bersama Rancuk di istana mungilnya sama sekali tak ingat pulang, apalagi Rancuk selalu membuatnya senang dengan senyum menawan yang dia punya.

”Elo betah tinggal di sini Lyn?” tanya Rancuk.

Lyn mengangguk.

”Kalo gitu tidur aja di sana,” ucap Rancuk sambil menunjuk tempat tidur dari jati ukir yang sangat indah.

Lyn nyaris menyetujuinya, tetapi ...

Tiba-tiba Lyn ingat pulang. Ia merasa orang tuanya memanggil-manggil.

”Gue pulang aja, Rancuk,” ucap Lyn tegas.

”Lho?” Rancuk memandang wajah Lyn tajam.

”Gue udah kelamaan di sini.”

”Bentar lagi lah Lyn,” Rancuk membujuk.

Lyn memalingkan wajahnya dari tatapan Rancuk sambil menggeleng. ”Gue kudu pulang. Besok gue pasti ke sini lagi.”

Rancuk tersenyum, ”Nggak bohong?”

Lyn mengangguk.

Pukul empat pagi Lyn muncul di rumahnya. Mama Lyn langsung menyerbu dengan peluk tangis yang mengharukan.

”Kamu pulang, Lyn, kamu pulang Dari mana aja kamu? Dari mana?”

Lyn melongo mendapati sambutan Mama yang seperti itu. ”Lyn kan cuma pergi sebentar, Ma? Ke istana mungil Rancuk,” sahut Lyn bingung.

”Rancuk...?” Papa Lyn bergumam. Sepertinya nama itu pernah disebut Lyn saat mencercau tiga hari yang lalu. Apakah...?”

”Sekarang sudah pukul empat pagi, Lyn. Kamu menghilang selepas magrib,” Mama Lyn berusaha menggugah kesadaran anaknya.

Lyn nggak percaya.

”Yang benar aja, Ma?”

Bersama dengan ketidakpercayaan Lyn, adzan subuh berkumandang. Lyn seperti tersadar dan segera memeluk mamanya.

”Memang kamu dari mana, Lyn?” Pak Trunyan yang semenjak tadi tutup mulut kini angkat suara.

Lyn memandang wajah Pak Trunyan. “Dari istana mungilnya Rancuk, Pak. Sebelah barat sana,” jawab Lyn tegas.

”Sebelah barat?” Ulang Pak Trunyan heran.

Lyn membenarkan.

”Tak ada istana mungil di sana, Lyn,” jelas Pak Trunyan.

Lyn membantah, ”Tapi Lyn melihat dengan mata kepala sendiri.”

Pak Trunyan tersenyum bijak, ”Tak ada istana mungil di sebelah barat Desa Dohoq Sogo ini, Lyn. Yang ada juga taman pemakaman.”

Lyn terhenyak. ”Jadi...!?”

Pak Trunyan mencoba menenangkan Lyn. ”Jangan kelewat dipikirkan, Lyn. Sekarang ini yang terpenting kamu sudah kembali ke rumah dengan selamat.”

Lyn tetap ketakutan. Pasalnya ia sudah telanjur janji pada Rancuk untuk kembali berkunjung ke istana mungilnya.

”Pegang ini untukmu, Lyn,” Pak Trunyan memberikan sesuatu. “Dengan benda itu Rancuk tak akan berani mengajakmu kembali ke istana mungil yang tak lain adalah makamnya sendiri.”

Lyn dengan cepat meraih benda yang disodorkan Pak Trunyan. Dengan berbekal sebuah kalung berbandul batu aji, Rancuk benar-benar nggak berani mengajaknya kembali ke istana mungilnya di Dohoq Sogo. Istana yang tak lain adalah kuburannya sendiri.

Sumber: ANEKA No 09 Th X, 26 April – 9 Mei 2001

Latihan 3.4

Setelah kamu membaca cerpen berjudul Misteri Istana Dohoq Sogo, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang menjadi tema cerita tersebut?
2. Sebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut lengkap dengan perwatakannya!
3. Adakah tokoh tritagonisnya? Apabila ada, sebutkan!
4. Tuliskan latar atau seting yang terdapat dalam cerpen tersebut!
5. Penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam karya sastra. Apakah yang dimaksud citra?

Tugas 3.3

1. Carilah sebuah cerpen, tempelkan pada kertas folio!
2. Analisis cerpen tersebut kemudian rumuskan:
 - a. tema
 - b. penokohan
 - c. latar tempat
 - d. latar waktu
 - e. latar suasana
 - f. latar alat
3. Presentasikan hasilmu depan kelas!

D Menuliskan Kembali Cerpen yang Dibaca

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan mampu memahami isi cerpen yang dibaca dengan baik dan dapat menuliskannya kembali menggunakan kalimat sendiri.

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sering kamu lakukan. Bahan bacaan pun dapat beraneka ragam, ada buku fiksi maupun buku nonfiksi. Buku nonfiksi yang paling sering kamu baca adalah buku pelajaran.

Salah satu bacaan fiksi adalah cerpen. Cerpen pun ada bermacam-macam jenisnya, ada yang berisi tentang misteri, detektif, humor, tragedi, dan sebagainya.

Selain membaca cerpen, kamu pun pasti juga sering menceritakan cerpen yang kamu baca tersebut kepada orang lain. Menceritakan kembali suatu cerpen kepada orang lain dapat melalui dua cara, yaitu secara lisan dan dengan menulis kembali cerpen tersebut.

Ketika menuliskan kembali cerpen yang telah dibaca, terkadang kita mengalami kesulitan, baik dalam memilih kalimat, *setting*, alur cerita, dan sebagainya. Bagaimana cara mengatasinya? Agar kamu lebih mudah untuk menuliskan kembali sebuah cerpen, kamu harus benar-benar memahami isi cerpen tersebut. Hal-hal yang harus kamu perhatikan dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca, antara lain.

1. tema cerpen,
2. tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerpen,
3. waktu dan tempat terjadinya cerita (*setting*),

4. hal-hal penting dari cerpen,
5. nilai moral yang terkandung dalam cerpen.

Bacalah cerpen berikut dan pahami isinya!

Anak-Anak yang Terlupakan

Aku urung mengetuk pintu saat kudengar tangisan meraung-raung dari dalam rumah. Itu pasti Rani, pikirku cemas.

"Ampun Mama, ampuun. Udah Mama, udah...!"

"Mama kan udah bilang nggak bisa. Besok Mama harus pergi. Mau Mama pukul lagi?"

"Nggak, Mama, sakit, Mama..."

"Kamu udah gede, udah kelas dua, masih aja kolokan."

"Tapi Mama kan udah janji mau nganterin Rani."

"Mama capek, pergi sama Bik Nur saja!"

"Rani mau pergi sama Mama. Teman-teman Rani semua diantar sama mamanya."

"Mamanya teman-teman kamu itu nggak punya kerjaan di kantor seperti Mama sehingga mereka bisa mengantarkan teman-teman kamu itu kapan saja. Mama kan sibuk."

"Mama jahat..."

Masih diiringi tangisan. "Sudaaah diaaaaam!"

Aku segera mengetuk pintu. "Tante Mala! Tante Mala! *Assalamualikum!*" aku sengaja mengeraskan suara. Ternyata pintu tak dikunci. Aku segera masuk. "Tante Mala!"

"Tante..." Terdengar teriakan Rani, lalu dia berlari ke arahku. Aku pun segera menyongsongnya. Dia memelukku erat dan kembali menangis. Kulihat dia begitu tertekan. Aku balas memeluknya.

Tante Mala tersenyum kepadaku.

"Eh, kamu Santi.... Kapan sampai? Kenapa nggak telepon dulu sebelumnya, biar dijemput sama papanya Rani," Terdengar suara Tante Mala menyambutku.

Hmm, basi, ketusku dalam hati. Aku segera menyalaminya tanpa menurunkan Rani.

"Kebetulan kamu datang, San. Besok Tante harus terbang ke Bali. Ada urusan kantor. Kamu tolong antarkan Rani besok ke ulang tahun temannya ya?"

"Iya, Tante. Kebetulan saya lagi libur dan mau jalan-jalan sama Rani nanti. Iya kan, Ran?" terus kugendong Rani, kupaksakan walau tubuhnya cukup berat.

Sekejap Rani memandangi masih dengan isak tangisnya, lalu kembali dipeluknya aku.

”Bik Nur! Tunda dulu kerjaan kamu. Rapikan dulu kamar di atas untuk Santi.”

”Mbak Santi tidur di kamar Rani aja! Mbak Santi tidur sama Rani aja!” kata Rani dengan berteriak-teriak.

”Iya, iya, Mbak Santi nanti tidur sama Rani.” Kupeluk lagi Rani. Dia pun memelukku lebih erat lagi.

Aku segera membawa Rani ke teras sehingga dia tak menangis lagi walau sesekali masih terdengar sedu-sedannya

Kupandangi Rani yang pulas. Ada perasaan ngilu di jantungku bahwa aku benar-benar kembali melihat bayangan masa kecilku di dalam diri Rani.

Dulu saat aku seumur Rani, kalau keinginanku tak terpenuhi, aku selalu mengamuk. Dan kalau aku mengamuk, Mama bukannya membujuk, tapi malah mencubit dan memukulku. Begitu juga Salsa, kakakku. Kalau sudah begitu, biasanya aku lalu menyendiri, bermain sendirian di kamar dengan boneka- bonekaku. Beda dengan Salsa yang lebih suka mencari teman di luar rumah dan bermain sepeda di jalanan.

Aku lahir di tengah keluarga yang cukup berada. Mama dan Papa memiliki penghasilan yang membuat hidup kami sangat dimanjakan materi. Tapi mereka sangat sibuk, entah apa yang mereka kejar setiap hari sehingga kami jarang berkumpul bersama. Aku dan Salsa lebih banyak di rumah bersama Mbok Batik dan Pak Nyoto.

Dan yang selalu kuingat sampai sekarang, aku pernah mendengar Papa dan Mama bertengkar di kamar mereka.

”Kamu itu ibu mereka. Kamu yang melahirkan, kamu yang seharusnya lebih banyak mengurus mereka. Aku sibuk, ini peluang memantapkan posisiku.”

”Lho, kamu itu bapaknya. Apa karena sudah merasa cukup dengan kasih uang lantas nggak mau tahu sama urusan anak-anaknya? Emangnya cuma kamu yang perlu karier? Aku juga punya kesempatan bagus. Dulu aku sudah bilang, ngapain punya anak buru-buru, kariernu bisa mandek. Aku nggak mau cuma di rumah mengurus anak-anak!”

”Tapi aku kepala keluarga!”

”Itu yang selalu jadi alasan kamu. Basi! Kenapa dulu kamu nggak ngizinin Sinta sama Salsa diasuh neneknya. Kenapa?”

”Kamu itu ibunya. Ingat, kamu itu i-b-u-m-e-r-e-k-a! Apa kata saudara-saudara kamu nanti kalau kita titipkan anak-anak. Kita kan tidak kekurangan apa-apa!”

”Kita memang tidak kekurangan apa-apa!”

”Makanya kurangi kegiatanmu, cukup aku saja yang cari duit.”`

”Sekarang sudah sulit, aku sudah diposisikan memimpin kantor cabang!”

Aku nggak menyangka waktu dulu, Mama ternyata tidak siap melahirkan anak-anaknya. Mama tidak siap memiliki aku dan Salsa. Bagaimana mungkin?

Beberapa kali aku ke Jakarta dan bermalam di rumah Tante Mala. Aku jarang berjumpa dengan Om Wimar, suaminya. Mereka berdua juga sangat sibuk seperti mama dan papaku dulu, walau mereka cuma memiliki seorang anak.

Sebenarnya aku bisa saja bermalam di rumah adik-adik Mama yang lain yang ada di Bogor atau Tangerang. Tapi karena Tante Mala-lah yang tak asing bagiku walau sebenarnya sejak pertama datang ke rumah ini beberapa tahun yang lalu, aku sudah nggak kerasan melihat dia sering pergi dan jarang ada di rumah.

Dulu, Tante Mala memang suka datang ke rumah dan menemaniku bermain-main. Beberapa kali malah aku dan Salsa sempat diajaknya jalan-jalan. Dia pasti sadar waktu itu aku dan Salsa kesepian di rumah. Aku pun sempat bergantung padanya dan sangat senang apabila dia datang. Tapi sekarang, kenapa Tante Mala tidak menyadari bahwa Rani putrinya tentu juga kesepian seperti kami dulu?

”Sinta, selama kamu di sini, tolong jagain Rani dan perhatikan sekolahnya ya. Apa-apa permintaannya tolong kamu penuhi. Pokoknya kamu urus dia ya. Hari Senin nanti, Tante tranfers uang ke rekeningmu. Kamu SMS nomormu ke HP Tante siang nanti ya,” ujar Tante Mala ketika kami sarapan.

”Nggak usah, Tante. Sinta kemari memang mau melihat Rani kok. Sinta kangen sama dia.”

”Iya, tapi kamu kan perlu jajan juga. Oya, Tante hampir lupa, gimana kabar Papa Mama?” “Baik-baik aja, Tante.”

”Salsa?”

”Juga baik Tante, cuma Salsa kalau stres masih suka teriak malam-malam.”

Tiba-tiba terdengar suara klakson mobil di depan.

”Nah, itu jemputan Tante sudah datang. Rani, Mama tinggal dulu ya. Sinta, Bik Nur.”

”Iya, Nyah,” sahut Bik Nur, sementara aku terdiam karena Tante Mala sama sekali tidak merespons lagi penjelasanku yang terakhir.

Kulihat Rani tak acuh mengunyah sarapannya.

Tante Mala bergegas bangkit, mengambil kopor dan tasnya yang sudah disiapkan di ruang tengah, lalu tanpa basa-basi lagi dia bergegas keluar. Penasaran, aku coba mengintip ke ruang tengah dengan siapa Tante Mala pergi.

Kulihat di depan pintu gerbang, Tante Mala masuk ke sebuah sedan mewah, tidak duduk di belakang, tapi di depan. Sebelum membuka pintu dia sudah tersenyum kepada si pembawa mobil. Aku curiga, tak mungkin Tante Mala memperlakukan sopir dengan keramahan mesra seperti itu. Pasti ada sesuatu yang istimewa di antara mereka.

Minggu pagi, aku mengantarkan Rani ke pesta ulang tahun teman sekelasnya. Pesta yang sangat meriah karena orang yang menyelenggarakan ini pastilah seorang ibu yang sadar ingin memanjakan anaknya, bahwa memori seorang anak harus diisi dengan kegembiraan yang akan dibawanya kelak hingga dewasa.

Acara silih berganti, dari tukeran kado, nyanyi, operet hingga lomba joget. Makanan melimpah, minuman bertebaran dari es krim hingga jus. Hampir semua ibu yang datang membawa handycam dan kamera otomatis. Mereka saling berfoto dan merekam semua kemeriahan.

Saat memandang Rani yang hanya duduk di sebelahku, aku terenyuh. Dia tampak murung dan terasing, hanya menonton teman-temannya beraktivitas. Aku menyesal tak membawa kamera atau handycam untuk menghibur Rani dengan caraku sendiri. Aku tahu Tante Mala memiliki semua itu, dia tak menginformasikan semeriah apa acara yang biasa dilakukan ibu-ibu di sekolah Rani.

Aku sedang membaca majalah wanita milik Tante Mala ketika kudengar suara air dan anak kecil menangis di halaman belakang. Ranikah itu? Dan suara apa barusan, seperti ada yang tercebur ke kolam?

Aku segera keluar. Kulihat Rani berdiri menangis di pinggir kolam.

"Rani, ngapain di situ?!" Segera kuhampiri dia.

Kolam dipenuhi puluhan boneka yang mengambang. Ya Tuhan, bukankah tadi aku melihat Rani asyik menggambar di kamarnya?

"Boneka-bonekamu itu mahal, Rani," kataku sambil menarik tangannya.

"Biarin," ketusnya sambil terisak.

"Mama Rani benar-benar sibuk, jadi dia terpaksa meninggalkan Rani."

"Mama cuma janji."

"Ambil lagi boneka-bonekamu. Ayo bantuin Tante, biar sekalian kita main air." Aku masuk ke kolam dan coba mencandainya dengan menyiram wajahnya dengan air.

"Nggak mau, nggak mau. Biarin aja bonekanya di situ," larangnya.

"Kalau begitu, nanti Tante bawa semua boneka ini dan Tante berikan sama Cici dan teman-temannya ya?" tegasku sambil terus mengumpulkan boneka-boneka itu.

"Siapa Cici, Tante?" tanya Rani.

Aha, kulihat dia penasaran.

"Cici anak perempuan sebaya Rani juga. Mereka tinggal nggak jauh dari rumah Tante di Bandung. Kalau hari Sabtu, mereka datang ke perpustakaan Tante. Mereka nggak pernah punya boneka sebagus ini."

Rani menatapku tak acuh.

"Mereka tidak sekolah. Setiap hari mereka membantu orang tuanya mencari nafkah. Ada yang ikut memungut plastik bekas minuman, ada yang ikut berjualan makanan di kaki lima, ada yang ikut membantu mencari sisa-sisa potongan kain di pabrik..."

Rani makin tak acuh. Dia pasti belum memahami apa yang kukatakan. Kuperhatikan lagi boneka-bonekanya yang bagus. Ada Barbie, boneka beruang besar

untuk dipeluk saat tidur, dan bermacam jenis boneka lain. Dan aku jadi sungguh-sungguh membayangkan seandainya Cici dan teman-temannya memiliki boneka-boneka bagus ini. Mereka pasti senang sekali.

Tiba-tiba Rani mengisak lirih.

”Udah dong, Rani, jangan menangis. Tante janji sampai habis liburan tinggal di sini. Kita bisa jalan-jalan setiap hari.”

”Rani benci Mama, besok Rani nggak mau sekolah.” ”Jangan begitu, anak-anak harus sekolah supaya pintar.” ”Rani nggak mau pergi ke pesta ulang tahun lagi karena Rani nggak punya papa dan mama!” sentaknya. Lalu dengan sekali sentakan dia berlari meninggalkanku.

Kupandangi boneka-boneka di tanganku. Beruntung Rani cuma menceburkannya ke kolam. Dulu, aku malah membakar semua boneka kesayanganku.

Saat kususul, Rani tertelungkup di kamarnya, bahunya berguncang menahan tangis. Kuelus-elus rambutnya dan kupeluk dia.

Sore hari, aku lagi asyik nonton film dari DVD di ruang keluarga setelah Rani kupastikan tidur di kamarnya. Tiba tiba kucium bau benda hangus terbakar. Aku juga baru tersadar Bik Nur siang tadi mendadak minta izin pulang ke Sumedang. Ya, Tuhan! Aku segera berlari ke dapur.

Sampai di pintu dapur aku tercengang. Asap besar mengepul. Aku mencoba masuk ke dapur sambil mengibas-ngibaskan asap. Aku terbatuk-batuk. Kulihat beberapa buku tulis, tas, bahkan sepatu berceceran di lantai sedang dilalap api. Ya, Tuhan! Rani membakar perlengkapan sekolahnya!

Di pojokan dapur, kulihat Rani tergeletak di lantai, napasnya satu-satu.

”Ranniiiiiiii!”

Aku terisak sedih. Rani terbaring di ranjang rumah sakit. Selang infus melekat di tangannya, wajahnya tertutup masker oksigen. Nyaris saja Rani.... Ah, aku sungguh tidak menyangka. Seandainya volume film yang kusetel tadi tidak terlalu besar, aku pasti bisa mendengar letupan kompor gas saat Rani membakar perlengkapan sekolahnya.

Aku memang sengaja tak mengabarkan kejadian ini kepada Tante Mala karena Rani cuma sesak napas kehabisan oksigen. Tapi aku harus menjelaskan apa yang terjadi nanti.. Dan aku berharap Tante Mala dan Om Wimar berpikir panjang untuk lebih menyayangi Rani dengan menyediakan waktu lebih banyak untuknya. Ya, hanya itu harapanku. Kalau tidak, Rani akan terus menumpahkan kekecewaannya yang bisa membahayakan dirinya sendiri.

Aku bertekad akan terus menjaga Rani, menenteramkan hatinya, dan meyakinkan bahwa papa dan mamanya sayang sama dia. Aku sendiri sudah berjanji akan lebih sering bolak-balik Jakarta-Bandung untuk menemaninya. Seperti waktu aku kecil dulu, banyak orang tua yang tiba-tiba merasa tidak siap melahirkan dan memiliki anak-anaknya sendiri.

Aku sampai kembali di Bandung ketika Salsa berdiri di pintu dengan kruk-nya. Mama asyik dengan apotek hidupnya seperti biasa. Papa pasti masih di kantornya. Aku ingin menceritakan apa yang dialami Rani serta kelakuan Tante Mala kepada Mama, tapi kupikir itu akan membuat Mama tersinggung. Mama sudah cukup menyesali kesalahannya dengan pengorbanan Salsa yang dulu ketabrak mobil di depan rumah saat bermain sepeda. Kejadian yang membuat sebelah kakinya terpaksa diamputasi.

Aku juga sudah merasa tenang karena sebelum pulang, Tante Mala dan Om Wimar berjanji akan lebih memerhatikan Rani setelah kuceritakan Rani membakar semua perlengkapan sekolahnya yang nyaris membuat dia kehilangan nyawanya. Aku pun sudah lebih yakin karena setelah kejadian yang mencemaskan itu, aku sudah pergi jalan-jalan ke mana saja bersama Rani. Berenang, ke mal hingga ke kebun binatang. Walau apa yang kulakukan pastilah belum cukup.

Waktu aku pulang, Rani menangis sedih tak mau lepas dariku. Tante Mala yang mengantar ke Stasiun Gambir terpaksa menarik tangan Rani ke mobil, lalu meninggalkanku begitu saja. Aku hanya bisa melambai dengan perasaan iba.

Di tengah perjalanan, aku coba mengontak Tante Mala ke ponselnya. Aku mau berbicara dengan Rani, tapi Tante Mala melarang keras dengan alasan Rani jangan terlalu dimanja! Aku tak bisa berbuat apa-apa.

Hari-hari pertama di Bandung, setiap hari aku berusaha menelepon Rani. Tapi dia tampaknya tak antusias menerima. Dia hanya singkat-singkat saja menjawab pertanyaan. Aku merasa dia akan selalu dalam keadaan baik-baik. Lagi pula setiap hari menelpon ke Jakarta, aku selalu diingatkan Mama tentang rekening telepon yang melonjak. Yah, maklum saja, kami bukan lagi keluarga kaya seperti dulu.

Beberapa minggu kemudian, ponselku berdering ketika kami sekeluarga sedang asyik menonton televisi. Tante Mala.

”Halo Tante....” ”Sinta, cepat ke Jakarta. Rani... Rani...”

”Rani kenapa, Tante?” pekikku cemas, hingga mama, papa, dan Salsa menoleh kaget dan langsung mengecilkan volume televisi.

”Rani... dia minta... dia minta diajak renang.... Tante nggak sempat, Rani... Rani gantung diri....” ”Rani gantung diri?!”

”Sekarang Rani di rumah sakit. Kalaupun tertolong, dia....” Terdengar isak tangis Tante Mala. ”Kenapa, Tante?”

”Saraf otaknya rusak... Rani... Rani akan lumpuh....”

”Ya, Tuhan....”

Lalu, hubungan tiba-tiba terputus.

Aku terhenyak di sofa. Dadaku menyesak, bibirku kelu tak bisa berkata-kata. Berapa lagi korban akan jatuh, yang sengaja ataupun tak disadari, dibunuh oleh orang tuanya sendiri.

Sumber: *Cinta Permen Karet, Ganda Pekasih*

Latihan 3.5

1. Apakah isi cerpen yang berjudul “Anak-Anak yang Terlupakan” tersebut?
2. Siapa saja tokoh-tokohnya?
3. Berdasarkan jenisnya, termasuk apakah cerita tersebut?
4. Apa tema yang diangkat dalam cerita tersebut?
5. Pesan moral apakah yang ingin disampaikan cerpen tersebut?

Tugas 3.4

Bacalah sebuah cerpen kemudian tuliskan kembali cerpen tersebut dengan kalimatmu sendiri! Bacakan tulisan kamu di depan kelas!

Rangkuman

1. Syair merupakan tembang atau puisi yang penuh dengan curahan perasaan
2. Hal-hal yang perlu dicatat sebelum melaporkan suatu peristiwa adalah apa, siapa, di mana, bilamana, mengapa, bagaimana
3. Hal-hal pokok suatu peristiwa tersebut mempunyai akronim asidibimega.
4. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi jiwa atau dasar cerita.
5. Setting adalah segala sesuatu meliputi tempat waktu, alat, dan suasana yang melingkupi pelaku atau tokoh dalam cerita.
6. Penokohan adalah penciptaan citra tokoh dalam karya sastra
7. Citra adalah bayangan visual yang ditimbulkan karena penggunaan kata-kata dalam karya sastra.
8. Karakter seorang tokoh dapat diketahui dari:
 - a. dialog tokoh-tokohnya,
 - b. pikiran masing-masing tokoh,
 - c. keadaan atau kebiasaan tokoh,
 - d. penjelasan langsung dari pengarang.
9. Tiga jenis tokoh : tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tokoh tritagonis
10. Cerpen adalah karangan fiktif yang berisi sebagian kehidupan yang diceritakan secara singkat.
11. Unsur-unsur intrinsik cerpen adalah tema, alur, setting, penokohan, sudut pandang.
12. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menuliskan kembali cerpen yang dibaca, antara lain: tema, tokoh, setting, hal-hal penting dari cerita, nilai moral yang ada.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Pungguk bangsawan hendak menitir
tidak diberi kakanda satir
Adinda jangan tuan bersyair
Jikalau tuan guruh dan petir*

Unsur yang menonjol dalam kutipan syair lama tersebut adalah

 - tema
 - rima
 - diksi
 - irama
- Pergi ke dunia luas, anaku sayang
pergi ke hidup bebas!
Selama angin masih angin buritan
dan matahari pagi menyinari daun-daunan
dalam rimba padang hijau*

Maksud puisi tersebut adalah

 - seorang anak diusir ibunya
 - nasihat ibu kepada anaknya
 - seorang ibu meminta anaknya pergi
 - nasihat ibu dalam kemarahan
- Maju
Ini barisan tak bergenderang berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu
Sekali berarti
Sudah itu mati
....*

Tema kutipan puisi tersebut adalah

 - kemanusiaan
 - protes sosial
 - cinta tanah air
 - kerakyatan
- (1) menyusun kerangka informasi
 - (2) menentukan topik dan informasi

- (3) menentukan tujuan
- (4) pengembangan kerangka

Urutan langkah-langkah mendeskripsikan suatu peristiwa adalah

- a. 1, 2, 3, 4
 - b. 2, 4, 1, 3
 - c. 2, 3, 4, 1
 - d. 4, 3, 1, 2,
5. Imbuhan yang pemakaiannya disisipkan di tengah kata asal disebut
- a. infiks
 - b. afiks
 - c. konfiks
 - d. sufiks
6. Berikut merupakan kata bersambungan dengan imbuhan prefiks, yaitu
- a. permanen
 - b. minuman
 - c. kekanak-kanakan
 - d. persulit
7. Pokok pikiran yang merupakan pusat pikiran cerita atau karya sastra disebut
- a. sudut pandang
 - b. tema minor
 - c. tema mayor
 - d. amanat
8. Kesan mental atau bayangan visual yang timbul karena penggunaan kata-kata, frasa-frasa dan kalimat-kalimat dalam karya sastra merupakan pengertian
- a. imajinasi
 - b. citra
 - c. tanggapan terhadap karya sastra
 - d. penokohan
9. Unsur-unsur intrinsik cerpen, antara lain
- a. tema, latar, setting, pesan moral
 - b. keunggulan dan kelemahan cerpen, sudut pandang, plot
 - c. tema, manfaat, penokohan, setting, pesan moral, tebal buku
 - d. tema, alur, setting, penokohan, sudut pandang
10. Berikut ini yang tidak perlu diperhatikan ketika melaporkan suatu peristiwa secara lisan adalah
- a. volume suara
 - b. pelafalan
 - c. pakaian
 - d. kejelasan peristiwa

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan pengertian syair!
2. Apa tema dalam kutipan syair berikut?
Pagiku hilang sudah melayang
Hari mudaku sudah pergi
Kini petang datang membayang
Batang usiaku sudah tinggi
....
3. Apa saja yang perlu diperhatikan ketika melaporkan suatu peristiwa secara lisan?
4. Buatlah satu syair modern tema bebas!
5. Sebutkan unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen berjudul “Anak-Anak yang Terlupakan”!

Ayo Menciptakan Karya Seni

Seni membuat hidup kita lebih berwarna. Dalam kesempatan tertentu, kita sering terlibat di dalamnya. Apakah kamu pernah terlibat atau menyaksikan pagelaran seni? Tentu tiap orang akan memiliki kesan yang berbeda dalam menanggapi karya seni. Bagaimana dengan kamu?

Pada pelajaran ini kamu akan belajar menganalisis unsur-unsur syair, mengkritik dan memuji karya seni, menganalisis nilai-nilai dalam cerpen, menulis cerpen, menyunting karangan,. Untuk melatih keterampilan bahasa kerjakanlah latihan serta tugas-tugasnya.

A Menganalisis Unsur-Unsur Syair

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. menjelaskan unsur-unsur syair dengan baik,
2. membedakan Syair dengan pantun.

Pada Pelajaran 3, kamu telah mempelajari salah satu bentuk sastra Melayu Lama, yaitu syair. Syair berasal dari bahasa Arab *Sya'ra* yang berarti menembang. Seperti halnya karya sastra yang lain, syair pun mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan karya sastra lain. Ciri-ciri syair, antara lain:

1. tiap bait terdiri dari 4 larik,
2. keempat lariknya saling berhubungan,
3. bersajak a a a a,
4. isi syair berupa epik.

Sekilas, syair hampir sama dengan pantun, tetapi apabila diperhatikan dengan cermat, terdapat perbedaan di antara keduanya. Persamaan syair dengan pantun adalah sebagai berikut.

1. Tiap bait terdiri dari 4 baris
2. Tiap baris terdiri dari 8 - 12 suku kata.

Perbedaan syair dengan pantun, sebagai berikut.

No.	Pantun	Syair
1.	Pantun terdiri atas sampiran dan isi	Syair tidak mengenal sampiran
2.	Pantun bersajak a b a b	Syair bersajak a a a a
3.	Isi pantun berupa lirik	Isi syair berupa epik
4.	Satu bait pantun merupakan satu keutuhan	Satu bait syair bukan suatu keutuhan

Adapun unsur-unsur syair sebagai berikut,

1. Tema,
2. Amanat/pesan.

Perhatikan puisi-puisi berikut dan tentukan mana yang merupakan syair!

1. Apa guna berkain batik
Kalau tidak berbaju kasa
Apa guna berwajah cantik
Kalau tidak berbudi bahasa
2. Burung perkutut di ladang berumput
Nebar berkawan menelani kerikil
Kami segan memasang pulut
Memikat burung begitu kecil
3. Kalau pipit sudah terbang
Melayang hilang pulang ke rimba
Perawan bernyanyi menembang tembang
Menyesali pipit tak tahu iba
4. Bergulung ombak gemilai
Mengejar ke tepi pantai
Mengahembus tidak terlarai
Menghilang di pasir badai
5. Aku lalai di hari pagi
Beta lengah di masa muda
Kini hidup meracun hati
Miskin ilmu, miskin harta
6. Jangan lagi kamu bercerita
Sudah tercacar semua ke muka
Nanah meleleh dari muka
Sambil berjalan kau usap juga

Latihan 4.1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Buatlah syair berjumlah 3–4 bait yang berisi tentang perasaan kesepian!
2. Isilah kolom berikut!

Perbedaan	
Syair	Pantun

B Mengkritik dan Memuji Karya Seni

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat menyampaikan kritikan dan pujian terhadap suatu karya seni dengan bahasa yang baik.

Kamu pasti mengenal berbagai karya seni. Karya seni dapat meliputi seni tari, seni lukis, seni peran, seni musik, dan sebagainya. Berikut merupakan beberapa contoh karya seni.

1. Puisi

Akankah cinta kan bertemu

Dua insan
Terpaku keheningan
Terpenjara dalam kebisuan
Dalam hati tersimpan kerinduan
Kerinduan tuk saling menyapa
Kerinduan tuk berbagai cerita
Akankah cinta kan bertemu?

Akankah cinta kan bertemu
Tanpa kata-kata tanpa sapa
Mengapakah harus ada kebisuan
Diantara mereka
Seorang ragu tuk ucapkan cinta
Seorang lagi malu!
Mengapa harus terjadi
Akankah cinta kan bertemu?

(B.C.Agus Nugroho)

2. Cerpen

Antara Pisang dan Cinta

Indah masih melongo di depan pintu. Mulutnya menganga seperti pintu yang gagangnya masih erat dia pegang. Ditatapnya cowok yang sekarang ada di depannya itu dengan pandangan mata menyelidik. Napasnya berhenti sesaat.

"Emang ada yang aneh apa? Ngeliatnya biasa aja dong, baru nyadar apa, kalo tampang gue nggak kalah keren sama Brad pitt?" tanya si Cowok yang lagi diliatin sama Indah. Lalu tersenyum, seolah-olah itulah senyum paling mengagumkan yang pernah ada di dunia ini. Jayus!

"Rada syok aja, datang nggak diundang, pulang nggak dianter," kata Indah, setelah rasa kagetnya berhasil dihilangkan dan nyuruh tuh cowok masuk. Pasti ada apa-apa nih orang, masih pagi buta udah nongol, nggak pake janji dulu kayak biasanya, batin Indah nebak.

"Enak aja, emang gue jelangkung pa?" elak si Cowok. Indah nyengir. Cowok itu adalah Boris. Laki-laki yang berbadan tidak proporsional. Jangkung dan tinggi. Tingginya amit-amit, ngalahin tiang listrik. Indah juga bingung, kenapa ia bisa pacaran lama sama tuh cowok. Sebenarnya dulunya cuma iseng doang. Indah minta tolong sama Boris, buat ngambilin bola bekel yang nyangkut di atep rumah. Dan Boris berhasil ngambilin. Habis itu Indah juga minta tolong, ngambilin jambu tetangga, dan dengan kelenturan serta ketinggian, Boris pun berhasil metik sekeranjang jambu merah. Akhirnya, kebiasaan itu keterusan. Boris bukan hanya dimintai tolong dalam hal-hal kecil, sampe ngebetulin genting pun, Boris yang maju. Nah, mungkin dari situlah, rasa cinta Indah mulai tumbuh. Seperti pepatah bilang: nggak ada gantar, Boris pun jadi.

"Hari ini gue bawa kejutan buat kamu," kata Boris, masih dengan tangannya diumpetin di belakang panggung, eh punggung.

"Apa sih?" tanya Indah penasaran.

"Penasaran, kan?" tanya Boris sok ngasih teka-teki. Indah ngangguk. Sebenarnya sih nggak penasaran-penasaran amat. Masalahnya Boris emang tiap datang selalu ngebawa kejutan. Pasti kejutan kayak yang kemaren-kemaren. Kalo nggak rambutan, kecap, srikaya, atau salak. Indah mikir, jangan-jangan nih anak, bokapnya tukang jualan buah di pasar Minggu.

"Cepetan dong, apaan?" desak Indah.

"Wah nggak sabar ya?" tanya Boris dengan wajah menampakkan rasa bangga. Rasanya puas banget, bisa ngebikin ceweknya itu penasaran. Makin penasaran, makin manis.

"Bor, ayo dong, plis," desak Indah nggak sabar.

"Jangan panggil gue Bor dong sayang, kesannya kayak apa gitu," kata Boris.

"Nggak usah protes, emang udah takdir begitu. Lagian punya nama awalan Bor..," kata Indah tanpa memedulikan perasaan Boris.

"Kalo depannya Bir, kan nggak lucu," kata Boris melawak.

"Buruan, mo ngasih kejutan apa lagi"

"Ini dia kejutannya!" pekik Boris sambil ngeluarin tangannya dari balik punggung, dan mengangkatnya tinggi ke atas. Indah melongo. Dua buah pisang berada di tangan Boris, Boris tersenyum genit.

"Ini kejutan?" tanya Indah setelah melongo panjang, sambil nunjuk pisang di tangan Boris. Boris mengangguk bangga, dia pikir Indah senang banget dengan gaya kejutan yang itu. Padahal Indah udah mau muntah. Kejutan norak dan kampungan. Masa kejutan ngasih pisang dua biji? Emangnya gue monyet apa, pake dikasih pisang?

"Terimalah ini sebagai kejutan dari gue," kata Boris sambil ngasih pisang ke Indah. Indah merengut. Cowok aneh, batinnya. Kalo cowok-cowok yang lain, ngasih kejutan itu berupa barang yang bernilai tinggi. Emas, intan, berlian, tas Prada, jam tangan Cartier, sepatu itali dan sebangsanya. Bukan pisang. Menyebalkan!

Setelah menerima pisang, Indah nggak mau ngomong lagi. Diem seribu bahasa. Gondok banget sama tuh cowok. Tapi Boris bukannya mikir, malah terus nyerocos kayak beo nggak dikasih makan.

"Pasti kamu pikir, gue cowok yang aneh. Nggak berkelas, norak, kampungan, jayus, jadul dan lain-lain," kata Boris nerka pikiran Indah. Indah membatin, ternyata dia nyadarin juga. "Tapi emang itulah gue."

"Udah deh Bor, gue lagi pusing, kayaknya elu pulang aja dulu deh, kasih gue waktu buat mikir, gue kebetulan lagi banyak PR," kata Indah terdengar kasar. Boris sampe kaget ngedengernya. Nggak biasanya Indah ngomong kasar begitu. Tapi sebagai cowok yang tahu diri, Boris pun akhirnya pamitan pulang.

Malemnya Indah jadi mikir terus. Semakin Indah berusaha buat ngilangin pikiran itu, semakin terasa susah. Wajah Boris yang pas-pasan terus masuk ke otaknya. Di langit-langit kamar, di tembok, di jendela, di pintu, di lemari, semua isinya wajah jelek Boris. Indah juga jadi keinget dua pacarnya yang udah putus beberapa taun yang lalu. Cinta pertama Indah bersama Gayo kandas, cinta kedua bersama Rafik juga kandas, dan sekarang yang ketiga, nggak tahu, apakah juga akan bernasib sama seperti dua cinta yang sebelumnya?

Sebenarnya ada satu pokok dari semua persoalan, yang membuat dua cinta Indah kandas di tengah jalan. Itu adalah ketidakjujuran. Gayo selalu memberikan hadiah yang istimewa setiap pekan. Tapi ternyata itu hanya untuk

menutupi kebohongannya saja karena di balik itu, ternyata Gayo punya cewek lain. Lalu, Rafik juga begitu, tanpa Indah minta, Rafik selalu membelikan, apa pun yang Indah mau, semahal apa pun. Tapi itu juga ternyata hanya sebuah kebaikan semu karena dibalik semua itu, ada pamrih yang tersirat. Rafik menginginkan tubuh Indah. Untung tragedi buah apel itu nggak sampe terjadi.

Dan sekarang, Boris, yang selalu hadir pada saat Indah membutuhkan, yang selalu tampil apa adanya, yang selalu mengutarakan kejujurannya, walaupun kadang terlihat norak dan kampungan. Tapi ternyata memang begitulah dia. Begitulah Boris dengan kejujurannya, dengan rasa cinta dan sayangnya, yang dia ungkapkan lewat caranya sendiri. Lalu, kenapa gue harus membencinya? Kenapa gue harus menolak dia dengan kejutan noraknya?

Tiba-tiba Indah sadar akan satu hal. Tidak semua cowok bisa jujur dengan keadaan dirinya sendiri, di depan ceweknya.

Lalu, diambilnya ponsel yang tergeletak di atas meja belajar. Dipencetnya sebuah nomor. Indah menyadari akan kesalahannya. Lama nada sambung tak diangkat. Sementara dari tempat yang jauh, Boris sedang terlelap, dengan mulut menganga, mengeluarkan larva hangat dari sudut bibirnya. Dan di sampingnya ponsel bergerak-gerak tanpa berbunyi karena bunyinya sudah diredam.

Sumber: *Cantik-cantik Kog Budeg*, Chris Oetoyo.

Setelah kamu membaca dua karya seni tersebut, hal apa yang terlintas dalam pikiranmu? Kritikan ataukah pujian? Memberikan kritikan atau pujian terhadap suatu karya seni merupakan suatu hal yang biasa. Di Indonesia pun banyak dijumpai kritikus-kritikus karya seni, seperti kritikus film, kritikus buku, dan sebagainya. Adanya kritikus-kritikus tersebut dapat menjadikan pemacu semangat bagi para pencipta karya seni untuk menciptakan karya-karya bermutu.

Saat memberikan ulasan, baik yang mengkritik maupun memuji harus memerhatikan hal-hal tertentu. Kritikan atau pujian hendaknya merupakan tanggapan secara objektif dan bukan karena faktor suka atau tidak suka. Umumnya, hal-hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan kritikan atau pujian terhadap karya seni, antara lain:

1. tema,
2. keseluruhan cerita/isi,
3. penggunaan atau pemilihan bahasa,
4. kelemahan atau kelebihan karya seni,
5. keaslian karya seni.

Seorang kritikus haruslah merupakan orang yang benar-benar paham tentang seni. Hal ini berpengaruh terhadap hasil penilaian yang dilakukannya.

Latihan 4.2

1. Bacalah kembali cerpen berjudul *Antara Pisang dan Cinta* kemudian berikan kritikan atau pujian terhadap karya seni tersebut!
2. Buatlah satu bentuk karya seni kemudian mintalah teman satu bangku untuk memberikan kritikan atau pujian terhadap karya senimu di depan kelas!

Tugas 4.1

Carilah sebuah karya seni yang dimuat dalam media cetak, kemudian tempelkan pada kertas folio! Tuliskan pendapatmu berupa kritikan atau pujian tentang karya seni tersebut!

Situs Bahasa

Imbuhan *me-*

1. Kata dasar bentuk *me-*

- a. Menurut jenis katanya
 - 1) Kata benda, misalnya, *tangis* → *menangis*, *darat* → *mendarat*.
 - 2) Kata kerja, misalnya, *minta* → *meminta*, *tindih* → *menindih*.
 - 3) Kata keadaan, misalnya, *ingat* → *mengingat*.
 - 4) Kata bilangan, misalnya, *dua* → *mendua*.
 - 5) Kata sambung, misalnya, *andai* → *mengandai*.
- b. Menurut bentuknya
 - 1) Kata asal, misalnya, *hardik* → *menghardik*, *kerling* → *mengerling*.
 - 2) Kata bersambungan, misalnya, *perbaiki* → *memperbaiki*, *temui* → *menemui*.
 - 3) Kata majemuk, misalnya, *rebut rampas* → *merebut rampas*, *gegap gempita* → *menggegap gempita*.
 - 4) Kata ulang, misalnya, *bolak-balik* → *membolak-balik*.

2. Arti bentuk *me-*

- a. Jika kata dasarnya kata benda
 - 1) Menuju ke-, misalnya, *menepi* → *menuju ke tepi*, *melangit* → *menuju ke langit*.
 - 2) Berlaku seperti atau menjadi seperti, misalnya, *membeo* → *berlaku seperti beo*, *menyemut* → *menjadi seperti semut*.

- 3) Menggunakan ... untuk, misalnya, *menggunting* → menggunakan gunting untuk, *menjepit* → menggunakan jepit untuk.
 - 4) Membuat, misalnya, *menyate ayam* → membuat sate ayam.
 - 5) Mengeluarkan, misalnya, *menguap* → mengeluarkan uap.
 - 6) Makan, minum, mengisap, misalnya, *merokok* → mengisap rokok.
 - 7) Memberi, misalnya, *menjawab* → memberi jawab, *mengaspal* → memberi aspal.
- b. Jika kata dasarnya kata kerja mempunyai arti melakukan pekerjaan, misalnya, *menulis* → melakukan pekerjaan tulis, *merajut* → melakukan pekerjaan rajut.
 - c. Jika kata dasarnya kata keadaan
 - 1) Menjadi, misalnya, *wajahnya membiru* → menjadi biru, *gerakannya melambat* → menjadi lambat.
 - 2) Membuat atau menjadikan, misalnya, *merusak kesempatan* → menjadikan rusak, *mengacau keadaan* → membuat kacau.
 - d. Jika kata dasarnya kata bilangan
 - 1) Membagi, misalnya, *mendua* → membagi dua.
 - 2) Memperingati, misalnya, *menyeribu hari* → memperingati seribu hari
 - e. Jika kata dasarnya kata seru mempunyai arti mengatakan, misalnya, *mengaduh* → mengatakan aduh.
 - f. Jika kata dasarnya kata ganti
 - 1) Mengerjakan, misalnya, *mengapa* → mengerjakan apa
 - 2) Mengatakan, misalnya, *mengaku* → mengatakan aku.

Latihan 4.3

Lengkapilah tabel berikut!

No.	Kata berimbuhan	Kata dasar	Penggunaan dalam kalimat	Arti
1.	menyeberang			
2.	merebut			
3.	membelai			
4.	memanggil			
5.	menyusul			
6.	meredup			
7.	menggila			
8.	menumbuk			
9.	memahat			
10.	meradang			

C Menganalisis Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat menemukan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen.

Apakah kamu sering membaca cerpen? Cerita apa saja yang kamu sukai? Sekarang ini cerpen mudah sekali kita temukan di tabloid, majalah, koran, atau buku kumpulan cerpen. Pengarang-pengarang muda pun terus bermunculan semakin menambah pilihan bagi para pecinta cerpen. Cerita-cerita yang ditampilkan pun semakin beraneka ragam, ada cerita misteri, humor, detektif, roman remaja, atau cerita-cerita lain. Tidak jarang pula cerpen-cerpen tersebut menceritakan tentang masalah ekonomi, sosial, budaya atau politik. Dapat dikatakan bahwa cerpen-cerpen tersebut menceritakan kehidupan manusia sehari-hari. Oleh karena menceritakan kehidupan manusia, maka di dalam cerpen pun terkandung nilai-nilai kehidupan.

Nilai-nilai dalam cerpen di antaranya:

1. Agama/religi, misalnya rajin beribadah, tawakal.
2. Moral, misalnya saling menghormati, tidak melanggar norma.
3. Sosial, misalnya hidup rukun dengan tetangga, sayang dengan saudara.
4. Pendidikan, misalnya berperilaku baik, dewasa, bermanfaat, dapat memilah baik dan buruk.
5. Budaya, misalnya musyawarah, gotong royong.

Tidak semua cerpen menuliskan nilai-nilai kehidupan secara langsung. Terkadang nilai-nilai tersebut disampaikan secara tersirat. Bacalah cerpen berjudul *Arti Sebuah Nama* berikut!

Arti Sebuah Nama

(Apalah Arti Sebuah Nama? Entahlah) Dulu, aku tidak perduli. Tapi menginjak remaja, tepatnya di SMU. Aku merasa aneh dengan namaku sendiri, dan itu menjadi bahan tertawaan. Ya, namaku Marpuah. Mungkin sebuah nama yang tidak lazim di zaman sekarang. Lantaran nama itulah, diriku menjadi gadis pendiam dan minder, aku betul-betul tertekan batin, dibuatnya.

Ya, pernah aku bertanya kepada ibu mengapa dia memberikan nama itu padaku.

"Puah, begitu pentingkah pertanyaan itu bagimu?" Ibu membenahi dagangannya.

Aku tidak menjawab dan terus membantu ibu.

"Baiklah. Biar kamu tidak penasaran, ibu akan menceritakannya" lanjut Ibu lagi

Setelah semua pekerjaan beres, kami pun duduk di bangku panjang yang terletak di bawah pohon. Ya, sewaktu ibu mengandungku, ayah bekerja di negara orang, sebagai TKI. Mendung hitam pun datang, tidak sengaja ayah menabrak orang, dan kemudian dihukum, akhirnya ia meninggal di dalam tahanan karena sakit. Sewaktu dipenjara, ayah berkata, "Rahma jika anak kita perempuan, maka nama ia 'Marpuah' ...," Kata ayah dari seberang sana, parau.

Ibu tak menjawab. Dari bibirnya hanya terdengar isak tangis yang menyayat hati. Ya, wanita mana yang tidak akan merana? Jika teman hidupnya di bui di negeri orang. Apalagi menghadapi masa persalinan nanti. Tentu kehadiran ayah sangat berarti bagi ibu.

"Sudahlah, Ma. Jangan menangis. Mungkin ini namanya takdir" sambung Ayah tenang, setenang rembulan.

"Ya, Bang?!" desis Ibu lirih di sela-sela isakkan tangis yang tersisa.

Sesaat ibu menghentikan ceritanya. Sese kali dia menarik napas pelan dan berat sambil menatapku sendu. Sementara itu, kristal-kristal putih pun mulai keluar dari sudut-sudut bola matanya. Aku pun membalas tatapan matanya menyesal karena telah menyirami bunga duka hatinya.

Aku rebahkan tubuhku di dada ibu, seraya berkata, "Maafkan Puah, Bu?" Dan tak terasa, butiran bening sebening embun mulai berlabuh di pipiku.

"Tidak, Puah. Kamu sudah dewasa, dan berhak tahu anakku." sahut ibu membelai-belai rambutku dengan penuh kasih sayang.

"Kamu ingin mendengarnya lagi Puah?" sambung Ibu setengah bertanya.

"Tidak apa-apa, Puah. Kesedihan dan penderitaan sudah bersahabat dengan Ibu," Ibu tersenyum manis sekali, meski di bibirnya ada bilur-bilur kegetiran yang mendalam.

Ya, hubungan ayah dan ibu tidak diresmikan kakek. Mahmudin ayahku, hanyalah seorang pemuda desa yang miskin, tapi begitu besar cintanya kepada ibu. Akhirnya kakek meninggal.

Kembali ibu menarik napas berat dan dalam. Aku tak tahu apa yang sedang berkecamuk di pikiran ibu, yang kutahu, ibu masih membelai-belai rambutku mesra.

"Ayahmu juga berpesan, agar kamu menjadi orang pandai. Ingat Ma? Manusia bodoh hanya akan menjadi permainan dunia...", tutur Ibu lagi.

Ya, karena amanah ayah itulah, ibu memutuskan untuk tidak menikah lagi. Ibu khawatir, ayah tiriku tidak menyayangiku sepenuh hati. Kembali aku terdiam. Di relung hati yang terdalam mulai terpatrit keinginan untuk mengubah nasib.

"Apakah kamu masih malu dengan nama itu, Puah?" Ibu memecahkan lamunanku.

Aku hanya bisa tersenyum tipis, mendengar penuturan ibu yang begitu bersahaja.

"Tentu tidak, Bu. Justru, aku suka. Karena itu pemberian ayah." Aku bangkit dari pelukan ibu. Sesaat kami tersenyum, dan kembali aku peluk ibu erat-erat. Entah mengapa setiap kali aku berada di peluknya, ada rasa damai di sana. Apakah ini tanda tulusnya kasih seorang ibu kepada anaknya? Entahlah. Aku tidak tahu dan tidak perlu tahu.

Seperti biasanya, di setiap ada kesempatan, Sony dan gengnya paling rajin mengolok-olokku. Apalagi jika ada jam pelajaran kosong, wah-wah! Penyakitnya langsung kumat deh..., hari ini. Ya, Pak Oemar Bakri guru matematikaku berhalangan hadir.

"Marpuah... Marpuah! I'am Crazy loving you...," teriak Sony menyanyikan lagu 'Suzana' dari The Art Company. Aku tahu syair itu sudah diplesetkannya. Dan aku lebih tahu lagi. Bahwa lirik lagu itu menyindir diriku. Biasanya aku cemberut atau marah. Tapi kali ini tidak. Peduli amat...! Umpat hatiku cuek.

"Lho, kok tumben nggak marah?!" Sony bingung melihat perubahan sikapku.

Aku mencibir, "Ngapain marah. Nama itu pemberian ayahku tercinta!"

"Ala, segitu aja sombong! Banyak orang yang namanya bagus juga pemberian ayahnya, tapi nggak bangga-bangga banget kayak kamu!" celoteh Sony sewot.

Tanpa berkata apa-apa lagi, Sony pergi begitu saja. Marahkah dia? Mungkin....

Sepulang sekolah aku pergi ke pasar, membeli keperluan dagangan ibu. Tiba-tiba di pinggir jalan kulihat sekumpulan orang sedang berkerumun. Entah dorongan dari mana, aku pun melangkah ke situ. Di sana terlihat wanita tua sedang tergeletak, dan rupanya ada copet yang ikutan mengambil barang berharga milik korban.

"Bang, kalo mau nolong. Ya nolong. Jangan ambil kesempatan dalam kesempatan...," ujarku memelototi mata orang yang kelihatannya udah berniat jahat. Lelaki itu melihatku sinis. Aku pun membalas tatapan matanya tak kalah sinis.

"Ayo! Taroh lagi perhiasan itu," bentak seorang dari arah belakang. Cepat-cepat remaja tadi mengeluarkan sebuah cincin dari celananya. Sebelum pergi, ia menatapku dalam-dalam, ada api nan membara di sana. Tapi, aku tak peduli....

Sesampainya di UGD, seorang lelaki baya mondar-mandir gelisah.

"Bapak sedang menunggu siapa?" sapaku ramah ketika dia melintas di depanku.

"Ibu saya mengalami kecelakaan," Bapak itu menghentikan langkah kakinya.

"Kecelakaan yang di pasar tadi, ya, Pak? Sahutku menduga-duga.

Sesaat, dia melongo kaget. Lalu bapak itu berkata, "Tahu darimana, Nak?

Belum sempat aku menjawab, tiba-tiba Pak Polisi yang menemaniku menyela. "Anak ini yang mengantarnya...,"

"O...oo," seloroh Pak Slamet. "Nama Bapak tadi, panjang. Terima kasih, ya?!"

"Siapa namanya?" lanjutnya menatapku berbinar-binar.

"Mar..puah" sahutku tersendat-sendat, minder.

"Ya, nama yang bagus..." pujinya tersenyum ramah.

"Ha...?!" Hanya itu yang keluar dari bibirku.

Dari bilik kamar keluar seorang dokter, cepat-cepat Pak Slamet menghampirinya. Setelah berbicara panjang lebar, akhirnya diambil keputusan bahwa Ibu Zainap, ibunya Pak Slamet harus dioperasi. Tapi masalahnya, ibunya membutuhkan tambahan trombosit, yang harus dicarinya sendiri di luar, karena persediaan di rumah sakit sudah menipis. Pak Slamet cemas. Dengan tenang aku mencoba memberi saran, "Coba Bapak ke PMI, mungkin ada, kalau tidak, cobalah menghubungi pihak keluarga..."

Tanpa mengucapkan kata sepatah pun, Pak Slamet bergegas ke kantor PMI. Trombosit yang dicari memang dapat, tapi kurang satu kantong lagi. Repotnya, golongan darah Pak Slamet berbeda dengan ibunya. Dan susahnyalagi, sanak familinya jauh dari kota ini. Pak Slamet bertambah bingung dan panik.

Entah bisikan darimana datangnya, aku menawarkan diri untuk diambil darahku. Dan kebetulan sekali darahku satu golongan. Setelah selesai, aku pamit. Pak Slamet benar-benar berterima kasih. Dan rasa itu diwujudkan dengan memberi sejumlah uang kepadaku. Sejujurnya, aku pun membutuhkan uang itu, setidaknya untuk membayar uang SPP ku yang sudah nunggak dua bulan. Tapi hati nuraniku mencegahnya. Aku pun menolak halus pemberiannya itu.

"Nak, Marpuah. Bagaimana bapak mengucapkan terima kasih kepadamu?" tanyanya dengan perasaan kikuk, serba salah.

"Saya menolong atas dasar kemanusiaan, lain tidak. Tapi, jika bapak ingin berterima kasih juga ... ya..., kalau boleh, Bu Zainap saya anggap seperti nenek sendiri. Nenek meninggal di saat saya berumur sepuluh tahun. Saya rasa itu lebih dari cukup," jawabku sebisanya. Ya, entah mengapa setelah aku melihat perempuan tua itu, bayangan wajah nenek menari-nari di pelupuk mataku. Inikah yang namanya rindu? So pasti...

"Tentu boleh..." jawab Pak Slamet berseri-seri.

Hampir sebulan peristiwa itu terjadi. Aku pun sudah melupakannya. Sewaktu upacara bendera berlangsung, tanpa sengaja matakuku memandang ke arah berdirinya para guru. Sesaat matakuku beradu pandang dengan wajah yang pernah ku kenal. Bapak itu tersenyum kepadaku, aku pun membalasnya. Sementara itu, pikiranku berusaha mengingat sesuatu. Ya, Pak Slamet. Tiba-tiba nama itu muncul di benakkuku.

Seperti biasanya, Pak Kepala Sekolah tampil sebagai inspektur upacara. Di akhir pidatonya, ia memperkenalkan seseorang, "Anak-anak, ini Pak Slamet pengganti Bapak. Sebelum ini, beliau menjadi wakil kepala sekolah SMUN 737....,"

Setelah upacara usai, aku pun hendak menuju kelasku. Tapi baru lima langkah aku berjalan, Pak Teguh wali kelasku memanggilku. Aku pun berjalan menghampirinya, "Marpuah, Bapak Kepala Sekolah yang baru memanggilmu."

Aku tidak menjawab, hanya menganggukkan kepala. Dengan perasaan tak menentu, aku pun berjalan menuju kantor kepala sekolah. Sampai di sana, kudapati Pak Slamet, istrinya dan ibu Zainap memandangkuku tersenyum. Yang membuat aku lebih terkejut lagi, ternyata ibu juga sudah berada di sana.

"Marpuah, tentu kamu kaget melihat semua ini," kata Pak Slamet setelah aku duduk di bangku tamu di samping ibu, "Ya, hidup penuh misteri, banyak hal-hal yang tak terduga hadir di depan kita. Siapa sangka bapak akan bertugas di sini. Mungkin ini yang dinamakan takdir atau hanya kebetulan saja..." Seolah beliau berkata pada dirinya sendiri.

Rupa-rupanya, ketika aku meninggalkan rumah sakit, Pak Slamet memerhatikan bet sekolahku. Dari sanalah Pak Slamet melacak keberadaanku. Hal yang tak terlalu sulit baginya untuk mencari. Tanpa kuketahui, Pak Slamet menemui ibu. Tak sadar, ibu bercerita banyak tentang kehidupan kami.

Pak Slamet bersimpati. Apalagi, sampai detik ini, beliau belum dikaruniai seorang anak. Atas saran istri dan ibunya, Pak Slamet ingin mengambilkmu menjadi anak angkatnya. Dan ibu, tidak pernah menceritakan semua ini padaku. Mungkin ibu ingin membuat kejutan untukku?

"Bagaimana, Puah?" tanya Bu Hamidah istrinya Pak Slamet.

Aku bingung, kutatap wajah ibu. Dan ibuku tersenyum seakan ia setuju.

"Baik, Bu? Tapi bagaimana dengan ibu saya...,"

Tanpa sempat aku melanjutkan kata-kata, tiba-tiba Pak Slamet memotongnya.

"Jangan kuatir, Puah. Kami sekeluarga sudah sepakat, menganggap ibumu bagian dari keluarga kami. Bahkan, bapak sudah menganggap adik sendiri. Iya kan, Da?" sambung Pak Slamet menanyakan kepada istrinya. Bu Hamidah kembali tersenyum dan berkata, "Benar Puah."

Aku dan ibu tersenyum bahagia. Rasa-rasanya senyum itu seperti sudah lama mengering di bibir kami.

Bu Zainap yang dari tadi diam, kini ikut berbicara, "Terima kasih, Puah? Kamu telah memberi kesempatan kepada nenekmu ini, tuk membalas utang nyawaku padamu. Nenek sadar, bahwa hutang itu takkan terbayar, cucuku." Wanita itu memandangkmu penuh kasih sayang nan tulus, "Namamu sesuai dengan kepribadianmu, Puah." lanjutnya.

"Maksud nenek?" kejarku penasaran.

"Yaa.., Marpuah itu berarti sempurna atau harmonis'. Tidak sia-sia ayahmu memberikan nama itu kepadamu" terang Nenek memuji.

Aku mengangguk-anggukkan kepala. Ya, aku baru sadar arti namaku. Dan aku bertambah bangga dengan nama itu. Tampaknya, kebahagiaan mulai menaungi kami berdua. Apakah semua ini lantaran namaku, Marpuah? Entahlah...

Ridho SPG

Sumber: *Aneka*, No, 09 Tahun X, 2001

Latihan 4.4

Setelah kamu membaca cerpen berjudul "Artinya Sebuah Nama", tuliskan nilai-nilai kehidupan yang ada dalam cerpen tersebut!

Tugas 4.2

Carilah cerpen yang dimuat dalam media cetak kemudian tempelkan cerpen tersebut pada kertas folio! Tuliskan nilai-nilai kehidupan yang ada, serahkan pekerjaanmu kepada guru kelas!

D Menulis Cerpen

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat membuat karya seni cerpen.

Setelah kamu mempelajari tentang cerpen dan dapat menemukan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, sekarang waktunya kamu berkarya. Buatlah sebuah cerpen, tuliskan pada kertas folio! Karya kamu tersebut dapat menjadi bahan untuk majalah dinding sekolahmu. Cerpen berikut dapat menjadi contoh.

Pacarku Keren Sekali...

Siang terik, Mesa tergesa melangkah di koridor sekolah, berkali-kali ia melirik jam di pergelangan tangan kanannya, yang tertutup gelang karet warna hijau. Ugh, pasti terlambat, pikirnya. Sekeliling sudah sepi. Tidak ada satu pun anak-anak yang terlihat di luar kelas. Untuk Pak Ujang nggak pelit, buat membukakan pintu gerbang depan, pikirnya.

"Tok...tok...tok...", tangan Mesa mengetuk pintu kelas yang tertutup rapat, dan menunggu sahutan dengan dada berdebar.

"Masuk...", sahut suara dari dalam kelas. Itu suara Pak Suwandi. Dan Mesa membuka pintu kemudian masuk. "Dari mana kamu?" tanya Pak Suwandi menyelidik. Sudah dua kali pelajaran Pak Suwandi, Mesa terlambat. Mesa tidak bisa menjawab, kecuali menundukkan wajahnya dalam, meminta belas kasihan dari Pak Suwandi. "Apa jam istirahat masih kurang?" tanya Pak Suwandi lagi, dan Mesa menggeleng.

"Seharusnya jam istirahatnya sampai empat kali, Pak," seru Joel, anak paling badung di kelas satu, berteriak dari bangku belakang. Dan langsung disambut gelak tawa anak-anak yang lain.

"Ini untuk kedua kalinya lho Mesa. Oke untuk kali ini, masih ada toleransi, tapi saya nggak mau, ada yang ketiga kalinya," ujar Pak Suwandi, kalimatnya seperti sebuah ancaman buat Mesa. Mesa mengangguk dan dipersilakan duduk.

Dan Pak Suwandi pun melanjutkan pelajaran fisiknya.

"Elo kenapa sih, kan udah gue bilangin nggak usah ikut...", Wati berbisik pelan, begitu Mesa duduk. Wati tidak mau, teman baiknya itu terkena hukuman seperti minggu lalu, gara-gara terlambat. Untungnya Pak Suwandi nggak segalak Pak Sabari.

Mesa mengedikkan bahu sembari mengambil buku dalam tasnya.

"Elo balik sama Frans?" tanya Wati masih penasaran. Mesa menggeleng. "Nggak, Frans masih ada di sana."

"Terus, dia nggak balik lagi ke sekolah?"

"Nggak, katanya sih, jam pelajaran terakhirnya kosong," sahut Mesa. Diambilnya bolpoin dan dicatatannya tulisan yang ada di papan tulis. Wati hanya geleng-geleng kepala. Suara Pak Suwandi yang serak-serak nggak jelas, nggak begitu tertangkap di otak Mesa. Pikirannya terbagi dua, antara Frans dan Pak Suwandi.

Dan sepertinya, Mesa lebih memikirkan Frans, cowoknya di sekolah itu, yang telah membuat dirinya kena marah oleh beberapa guru pengajar karena sering telat sehabis jam istirahat.

Sampai jam pelajaran terakhir, tidak ada satu pun materi yang terserap otaknya. Wajah Frans terus membayangnya. Dan Mesa terus berdoa, mendoakan Frans dari jauh. Semoga saja dia berhasil, bisiknya pelan.

Ketika sampai di rumah, Mesa segera menghubungi Frans di rumah, tapi pembantunya bilang, Frans belum pulang. Mesa menitip pesan pada si pembantu, kalau Frans pulang, agar segera meneleponnya. Coba Frans punya ponsel, gue nggak bakalan kebingungan begini, pikirnya, setelah meletakkan gagang telepon.

Dan malamnya, Frans menelepon. Adik Mesa yang mengangkat

"Mbak Mesa, telepon...," kata Meli, berteriak memanggil Mesa.

"Dari mana?" tanya Mesa dengan suara yang juga keras. Ia sedang berada dalam kamar mandi.

"Siapa lagi....," kata Meli, pergi meniggalkan telepon. Mesa langsung keluar. Pasti dari Frans, pikirnya. Dan ketika telepon diangkat, suara Frans langsung terdengar.

"Mesa...?"

"Eh, Frans, gimana? Lolos nggak? Kok sampai malam begini?" sembur Mesa yang sudah tak sabar, ingin mendengar cerita Frans. Dilihatnya jam dinding, jam tujuh lewat lima.

"Iya, kan yang ikut jumlahnya sampai puluhan," sahut Frans menjelaskan.

"Iya, trus gimana?" tanya Mesa penasaran.

"*Alhamdulillah*, gue masuk lima besar."

"Oh, ya? Ah, syukurlah," kata Mesa dengan hati berbunga-bunga mendengar penjelasan Frans. "Kapan di tes lagi?"

"Mungkin dua hari lagi," jawab Frans.

"Hari...Rabu?" tanya Mesa.

"Iya," sahut Frans.

"Ya udah, semoga kamu berhasil ya."

"Thanks," sahut Frans.

Dan sambungan telepon terputus.

Hari Rabu? Pikir Mesa, kemudian pergi ke kamar dan melihat jadwal pelajaran untuk hari Rabu. Ya ampun, hari Rabu ada pelajaran Pak Sabari. Aduh, gimana dong, apa gue harus kena hukuman lagi, seperti waktu itu? aduh, kenapa harus hari Rabu sih? Kenapa nggak besok saja. Besok kan, pelajaran terakhir, pelajaran Bu Mimin.

Kalau pelajaran Bu Mimin kan, nggak begitu ketat? Jadi, kalau pun terlambat, Bu Mimin tidak akan memberikan hukuman.

Sudah seminggu yang lalu, waktu istirahat Mesa selalu terpakai untuk Frans. Ia harus mengantarkan Frans ikut casting di salah satu stasiun televisi. Frans yang memang punya bakat seni peran, sedang mengadu nasib untuk mendapatkan salah satu peran di sinetron.

Semoga saja ia bisa lulus. Kalau Frans lulus seleksi, kan yang untung gue juga. Gue bisa bangga, bisa pamer ke anak-anak yang lain, kalau gue punya pacar cowok keren, pemain sinetron. Teman-teman akan iri melihat itu. Wuih, bangganya gue, pikir Mesa membayangkan.

Walaupun untuk itu, Mesa harus rela berkorban, mengantar Frans dengan mobilnya. Untung letak stasiun TV itu tidak begitu jauh dari sekolahnya. Dan ia sudah siap untuk mengambil resiko itu. Terlambat beberapa menit, setelah jam istirahat. Tapi demi cintanya pada Frans, apa pun akan dilakukan oleh Mesa.

Mesa bangga, dari sekian banyak cewek-cewek yang waiting list di sekolah, dialah yang terpilih oleh Frans, mendapatkan cintanya.

Frans memang cakep, wajahnya mirip pemain sinetron. Hidungnya tinggi menjulang, alis matanya tebal, sorot matanya tajam, seperti pedang. Dan sorot mata itulah yang telah melumpuhkan Mesa. Membuat Mesa selalu berbunga-bunga kalau sedang di dekatnya. Pelukan Frans begitu hangat dan lembut, sehangat bulan malam pada bintang.

Makanya Mesa yakin banget, kalau Frans akan bisa lolos casting itu, Karena menurutnya, wajah Frans tidak kalah cakep dibandingkan pemain-pemain sinetron yang sekarang ini ada.

Frans itu kakak kelas Mesa. Mesa kenal Frans karena mereka sama-sama ambil ekstrakurikuler teater. Frans memang jago teater. Kalau sedang memerankan sebuah peran, ia sungguh-sungguh. Entahlah, dia dapat turunan darah seni dari mana. Padahal kedua orang tuanya yang Mesa tahu adalah karyawan bank.

Pengorbanan Mesa selama ini, mengantarkan Frans ikut casting, ternyata nggak sia-sia. Frans akhirnya lolos tes dan dia dapat peran utama dalam sinetron. Mesa merasa bangga dan berbunga-bunga. Ia selalu mengantarkan Frans syuting sinetron yang sudah dimulai minggu lalu. Mesa mengantarkan Frans sepulang sekolah, dengan mobilnya.

Beberapa bulan kemudian, sinetron Frans mulai tayang di TV. Frans sebagai pemeran utamanya. Ia bermain dengan bintang baru juga, namanya Tasya Mareta. Mesa sempat kenalan di lokasi syuting.

Sejak itu, anak-anak di sekolah selalu mengagumi Frans dan ada yang sampai mengejar-ngejar minta tanda tangan segala. Mesa sebagai pacarnya, merasa bangga karena Frans, cowoknya, banyak dikagumi oleh cewek-cewek. Bukan hanya di kelasnya saja, tapi hampir satu sekolah.

"Bangganya, yang punya pacar artis....," Wati meledek Mesa, pada saat Mesa berada di dalam kelas, menunggu Pak Rian, guru sejarah datang.

"Ah, biasa aja," sahut Mesa mengelak. Padahal dalam hatinya, ada kebanggaan seluas samudra.

"Tapi, Frans kok jadi aneh ya, Mes?" tanya Wati tiba-tiba, mengejutkan Mesa.

"Aneh kenapa?" tanya Mesa tidak paham, langsung menatap Wati di sampingnya.

"Dandanannya itu lho...."

"Dandanannya kenapa?" tanya Mesa penasaran.

"Aneh," sahut Wati serius.

"Aneh gimana?"

"Ih, elo kan ceweknya, kok nggak ada perhatian sih?" Wati menyalahkan.

"Maksudnya apa sih?" Mesa masih belum paham dengan apa yang dikatakan teman karibnya itu.

"Elo lihat deh mukanya, sekarang kayaknya Frans pakai bedak. Dan bibirnya itu. Bibirnya itu kan, merah karena lipstik," ujar Wati panjang lebar.

Penjelasan Wati membuat Mesa terkejut. Apa benar begitu? Pikir Mesa. Selama ini memang Mesa tidak pernah memerhatikan Frans sampai sejauh itu. Ia terlalu sayang pada Frans. Ia takut kalau sampai Frans kesamber cewek lain di sekolahnya, yang genit-genitnya minta ampun. Makanya Mesa banyak memikirkan penampilan dirinya sendiri.

"Masa sih, Wat?" tanya Mesa nggak percaya.

"Ih, lo gimana sih, masa sebagai ceweknya nggak tahu."

Setelah mendengar penjelasan dari Wati, pada jam istirahat, Mesa menemui Frans. Ketika mereka sedang duduk di kantin berdua, Mesa sengaja mencuri-curi pandang ke wajah Frans.

"Frans, kok kamu jadi....," tanya Mesa, menggantung kalimatnya.

"Kenapa?" tanya Frans, heran.

"Kamu pake bedak ya?" Mesa berbisik pelan di telinga Frans, takut kalau ada yang mendengar. Frans mengangguk. "Dan, bibir kamu pakai lipstik?" Frans kembali mengangguk.

"Gue kan sekarang artis, jadi harus tampil oke, di depan umum," sahut Frans bangga.

Mesa hanya terbangong mendengar jawaban itu. Apa seorang artis harus tampil begitu? Pikirnya. Akhirnya Mesa harus bisa menerima Frans yang sekarang, yang namanya sudah mulai ngetop karena Frans adalah cowoknya. Apa pun itu, karena dia adalah cowok yang dulu selalu dibangga-banggakan sebagai pacar yang keren sekalee... Walaupun sekarang sudah berubah.

Sumber: *Kumpulan Cerpen, Cantik-Cantik Kog Budeg*, Chris Oetoyo.

E Menyunting Karangan

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tulisan.

Sebelum disajikan, sebuah karangan akan melalui proses penyuntingan terlebih dahulu. Kegiatan penyuntingan ini dimaksudkan untuk menemukan, mengoreksi, dan membetulkan kesalahan yang mungkin ada. Kesalahan tersebut dapat berupa ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, atau keterpaduan paragraf. Kegiatan penyuntingan ini dapat dilakukan oleh pengarang sendiri atau oleh orang lain. Umumnya, penyuntingan dilakukan oleh seorang ahli bahasa.

Penyuntingan harus dilakukan dengan sangat teliti dan cermat sehingga kesalahan-kesalahan yang ada dapat teridentifikasi dan dilakukan pembetulan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuntingan, antara lain:

1. sistematika penyajian,
2. isi tulisan,
3. bahasa yang dipergunakan (ejaan, pilihan kata, struktur kalimat, dan paragraf).

Tugas-tugas penyuntingan meliputi hal-hal berikut,

1. mencari kesalahan-kesalahan pada isi karangan dan memperbaikinya,
2. menjaga agar tidak terdapat isi karangan yang berlawanan,
3. memperbaiki kesalahan bahasa,
4. menjaga jangan sampai terjadi unsur penghinaan atau hal-hal yang menyimpang lainnya.

Sasaran memperbaiki suatu karangan, antara lain:

1. struktur kalimat, meliputi penyusunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan unsur-unsur lainnya keterangan (K), dan pelengkap (pel)) secara baik dan tepat,
2. frasa, menurut kaidah yang berlaku, contohnya harus berpola DM, misalnya, *minggu ini* bukan *ini minggu*, *rambut putih* bukan *putih rambut*,
3. diksi atau pilihan kata, dalam mengekspresikan makna atau maksud tertentu,
4. penggunaan tanda baca atau pungtuasi, secara konsisten.

Agar proses penyuntingan berhasil, terdapat beberapa pedoman yang dapat digunakan sebagai acuan. Ketelatenan dalam membaca pedoman-pedoman tersebut akan semakin menambah kemampuan kita untuk melakukan penyuntingan terhadap karangan. Buku-buku yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penyuntingan, antara lain:

1. buku tata bahasa Indonesia,
2. buku ejaan yang disempurnakan (EYD),
3. Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Perhatikan bacaan berikut!

marung merupaka kota tradisi, Khususnya di Gunung pati. Pernyataa itu merujuk pada aktivitas membuat semacam api unggun, lantas menyemplungkan ketela pohon atau umbi talas Dari situ, Marung menjelma ajang warga menjalin komunikasi dan Relasi dengan para tetangga kampung.

Seni diposisikan sebagai medium pembelajaran bagi masyarakat sekaligus merupaka upaya penyadaran dan penanaman kecintaan terhadap Lingkungan.

Setelah dilakukan proses penyuntingan, bacaan tersebut menjadi seperti berikut.

Marung merupakan kota tradisi, **khususnya** di Gunung Pati. Pernyataan **itu** merujuk pada aktivitas membuat semacam api unggun, lantas **memasukkan** ketela pohon atau umbi talas. Dari situ, Marung menjelma **menjadi** ajang **bagi** warga **untuk** menjalin komunikasi dan relasi dengan para tetangga **satu** kampung.

Seni diposisikan sebagai medium pembelajaran bagi masyarakat dan sekaligus merupakan upaya penyadaran dan penanaman kecintaan terhadap lingkungan.

Latihan 4.5

Bacalah wacana berikut dengan sungguh-sungguh! Temukan dan identifikasikan kesalahan-kesalahan yang ada kemudian lakukan pembetulan terhadap kesalahan tersebut!

Penting dan Perlunya Kritik Sastra

Pada dasarnya, setiap pendapat haruslah dihargai, sepanjang pendapat memberi kontribusi kemajuan dan pengembangan pemikiran dalam bidangnya dan bukannya ditujukan kepada keakuan atau pribadi-pribadi tertentu dimana akhirnya memunculkan polemic interen antar individu.

Polemik yang berkualitas memang sebenarnya juga dibutuhkan. Karena dari argument-argumen yang intelektualistik, cerdas, ilmiah dan teoristik akan dapat dipetik manfaatnya oleh pebaca secara luas. Namun kesulitan yang dihadapi oleh kebanyakan para pemikir-pemikir dan penulis adalah sulitnya menahan emosi yang menyebabkan lahirnya konflik internal yang emosional.

Pada dasarnya, semua akan bersepakat bahwa kritikan sastra itu penting dan perlu. Sejauh wujudnya mampu memenuhi tuntutan pemakainya, baik dari golongan sastrawan-seniman, guru-dosen, mahasiswa-pelajar, maupun masyarakat umum siapa yang menaruh perhatian terhadap karya sastra.

Katakanlah fungsi utama kritik sastra itu dapat menafsir dan membedakan antara karya sastra yang berkualitas dengan karya sastra yang buruk dengan disertai rasionalisasi argumentasi yang kuat. Jika pembaca tertentu dapat menerima dan meyakini bahwa segala apa yang dikatakan oleh sang kritikus adalah memang benar, maka kritiksastra itu telah berhasil mencapai pada sasarannya.

Tampaknya yang sedang berlaku di jaman sekarang ini adalah berulangnya mesin waktu dimana orang terlalu asyik bersastra lisan dan malah terlalu banyak berbicara tetapi terlalu amat sangat sedikit menghasilkan karya sastra, pada khususnya adalah karya kritik sastra

Sumber: *Kedaulatan Rakyat*, Minggu 13 Mei 2007, dengan pengubahan



Rangkuman

1. Ciri-ciri syair:
 - a. tiap bait terdiri dari 4 baris
 - b. tiap baris terdiri dari 8–12 suku kata
 - c. keempat barisnya saling berhubungan
 - d. bersajak a a a a
 - e. isi syair berupa epik.
2. Unsur-unsur syair adalah tema dan amanat.
3. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam memberikan kritik atau pujian terhadap suatu karya seni, antara lain:
 - a. tema
 - b. keseluruhan cerita/isi
 - c. pemilihan bahasa
 - d. kelemahan atau keunggulan
 - e. keaslian karya seni.
4. Seorang kritikus harus bersifat objektif ketika memberikan penilaian terhadap suatu karya seni.
5. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuntingan karangan yaitu sistematika penyajian, isi tulisan, dan bahasa yang digunakan.
6. Tugas-tugas penyuntingan meliputi hal-hal berikut.
 - a. Mencari kesalahan pada isi karangan dan memperbaikinya,
 - b. Menjaga agar tidak terdapat isi karangan yang berlawanan,
 - c. Memperbaiki karangan bahasa,
 - d. Menjaga jangan sampai terjadi unsur penghinaan atau hal-hal yang menyimpang lainnya.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Berikut yang **bukan** merupakan unsur-unsur syair adalah
 - a. tema
 - b. sudut pandang
 - c. amanat
 - d. pesan
2. Puisi berikut yang merupakan syair adalah
 - a. Tanaman melati di ruma-ruma
Ubur-ubur sampingan dua
Kalau mati kita bersama
Satu kubur kita berdua
 - b. Seraya katanya jangan begitu
Pandangkan mata saudaramu itu
Jika dibunuh bundanya itu
Jadilah dinda tidak bertentu
 - c. Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat
Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan
 - d. Ada seekor burung pelatuk
Cari makan di kayu buruk
Tuan umpama ayam pungguk
Segan mencakar rajin mematuk
3. *Tim penyelamat harus mendaki gunung untuk mencari korban kecelakaan pesawat.*
Arti imbuhan *me-* pada kata *mendaki* adalah
 - a. membagi
 - b. mengerjakan
 - c. melakukan pekerjaan
 - d. menghasilkan
4. Berikut yang **tidak** tergolong kriteria kritik adalah
 - a. diwarnai emosi penulis
 - b. bersifat objektif
 - c. berdasarkan kriteria tertentu
 - d. berisi kelemahan dan keunggulan
5. Syair merupakan salah satu karya sastra Melayu Lama. Karakteristik karya sastra Melayu Lama adalah
 - a. yang menjadi objek adalah istana sentris
 - b. berfungsi sebagai pelipur lara dan pengisi waktu
 - c. berisi tentang doa, mantra, kepercayaan, silsilah, dan adat
 - d. semua jawaban benar

6. Alasan mengapa karya sastra disebut sebagai cerpen adalah
- ceritanya pendek
 - hanya memiliki satu alur
 - mudah membuatnya
 - memiliki lebih dari satu alur
7. Kegiatan untuk menemukan, mengoreksi, dan membetulkan kesalahan yang mungkin ada dalam suatu karya karangan adalah
- pendiskripsian
 - penyuntingan
 - pembetulan
 - semua jawaban salah
8. *Beberapa hari setelah dicopot dari jabatan ketua RT 02, Dul Prengus tidak pernah kelihatan. Demikian juga pintu rumahnya selalu tertutup. Menurut kabar, rumahnya telah dijual. Berita terakhir yang terdengar, Dul Prengus meninggal karena tertabrak truk ketika menyeberang jalan.*
- Nilai yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah
- moral
 - pendidikan
 - agama
 - budaya
9. Sebelum membuat cerpen, terlebih dahulu harus menentukan topiknya. Sumber topik cerpen dapat diperoleh dari
- pengalaman menarik
 - hal yang menyedihkan
 - pengalaman pribadi dan orang lain
 - pengalaman pribadi
10. *Penyakit misterius itu kini semakin mewabah hingga dibutuhkan perhatian khususnya untuk mengatasinya.*
- Arti imbuhan *me-* pada kata *mewabah* adalah
- menjadikan
 - membuat
 - menjadi
 - memberi

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

- Apa sajakah tugas-tugas penyuntingan?
- Sebutkan perbedaan antara kritik dengan esai!
- Bacalah kembali cerpen dengan judul "Pacarku Keren Sekalee" kemudian berikan kritikan dan pujian terhadapnya!
- Buatlah sebuah syair agama!
- Apa yang dimaksud dengan cerpen?



Latihan Ulangan Semester 1

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Perbaikan? Menurut saya kondisi kelistrikan kita kok makin buruk. Saat ini campur tangan politik makin besar sehingga sampai menghilangkan profesionalisme. Akibatnya muncul proyek-proyek yang tidak memnuhi kaidah perencanaan sistem demi pemenuhan kepentingan politik.

Hal utama yang dibicarakan dalam kutipan dialog tersebut adalah....

- langkah-langkah pemerintah berkait dengan listrik
 - kondisi kelistrikan kita makin buruk
 - munculnya proyek-proyek yang tidak standar
 - hilangnya profesionalisme di segala bidang
2. Kania : *“Apakah sudah cukup mencabut izin pelayaran?”*
Setyo : *“Tidak. Ada 4 hal yang perlu diperhatikan, yaitu regulasi yang masih harus disempurnakan, manusia, kapal berkaitan dengan pengecekan kontruksi, barang muatan yang diatur dalam UU No 21/1992 tentang bawang bawaan. Yang terakhir adalah cuaca.”*

Kutipan dialog tersebut dilatarbelakangi oleh....

- maraknya musibah yang terjadi di laut
 - pemberlakuan UU No 21/1992
 - regulasi pelayaran
 - pengecekan kontruksi barang muatan
3. KONT RMH, Perum Permai 4KT,Utr PDAM Ykrt. Hub 081112288
Maksud iklan baris tersebut adalah...
- dijual rumah di Perum Permai 4 kamar tidur bertempat di utara PDAM yogyakarta. Bagi yang berminat, hubungi 081112288
 - dibutuhkan kontrakan rumah di Perum Permai 4 kamar tidur bertempat di utara PDAM yogyakarta 081112288
 - dikontrakkan rumah di Perum Permai 4 kamar tidur bertempat di utara PDAM yogyakarta 081112288
 - dijual rumah secara kontan di Perum Permai 4 kamar tidur bertempat di utara PDAM yogyakarta 081112288
4. iklan, 187, 188, 189, 192
Maksud indeks tersebut adalah....
- kata iklan terdapat di halaman 187 s.d 192
 - kata iklan terdapat di 4 halaman
 - kata iklan terdapat di halaman 187, 188, 189, dan 192
 - kata iklan hanya ada di halaman 187 dan 192

5. Dalam sebuah cerita terdapat nilai-nilai kebenaran atau moral. Berikut adalah nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, **kecuali**
- rindu
 - percaya diri
 - cinta tanah air
 - takut
6. *"Kamu itu ibu mereka. Kamu yang melahirkan, kamu yang seharusnya lebih banyak mengurus mereka. Aku sibuk, ini peluang memantapkan posisiku."*
"Lho, kamu itu bapaknya. Apa karena sudah merasa cukup dengan kasih uang lantas nggak mau tahu sama urusan anak-anaknya? Emangnya cuma kamu yang perlu karier? Aku juga punya kesempatan bagus. Dulu aku sudah bilang, ngapain punya anak buru-buru, kariernya bisa mandek. Aku nggak mau cuma di rumah mengurus anak-anak!"
- Watak orang tua dalam kutipan cerita tersebut adalah...
- bijaksana
 - penuh tanggung jawab
 - kurang perhatian pada anak
 - penuh kasih sayang
7. Dalam buku yang kental dengan nuansa kritik ini, sayangnya tidak disertai editing yang baik sehingga mengganggu pembaca dalam memahami materi. Banyak istilah yang tidak menggunakan istilah baku.
- Hal yang lebih dominan dalam resensi tersebut adalah
- keunggulan buku
 - kelemahan buku
 - identitas buku
 - kepengarangan
8. Kalimat yang mengandung suatu tanggapan adalah
- Besok kami akan berusaha mengundang narasumber.
 - Penjelasan yang anda kemukakan sangat jelas, sehingga kami dapat memahaminya.
 - Semua keperluan rapat sudah dipersiapkan.
 - Dalam memberikan tanggapan harus jujur.
9. Berikut adalah kalimat yang menyatakan fakta, **kecuali**
- Para penjahat itu ditangkap polisi.
 - Kebun di belakang rumah ditanami pohon rambutan.
 - Langit mendung sepertinya akan turun hujan hari ini.
 - Pagi ini jalan di depan rumah lenggang.
10. Berikut adalah bahasa yang digunakan dalam menulis sebuah iklan, **kecuali**
- mudah dipahami
 - mudah diingat
 - menimbulkan penasarannya bagi masyarakat
 - modern dan gaul

11. Berikut adalah tanggapan yang berupa kritikan
 - a. saya setuju memang pantas lingkungan sekitar kita bersihkan bersama-sama
 - b. marilah kita bersama-sama membantu saudara-saudara yang sedang kesulitan
 - c. saya sangat sedih, tidak ada satupun kenyataan dalam mengentaskan pengangguran, mereka hanya mengobrol janji tanpa ada bukti nyata
 - d. banyak penduduk di daerah terpencil mengalami gizi buruk
12. Resensi biasanya dilakukan terhadap buku, resensi adalah
 - a. ulasan atau pendapat serta pertimbangan mengenai buku
 - b. ulasan tentang isi buku
 - c. pertimbangan mengenai terbitan buku
 - d. pendapat dan pertimbangan setiap buku
13. Anak telantar itu dipungut oleh Pak Sena yang sangat terkenal sebagai seorang dermawan. Arti dari kata dermawan adalah
 - a. orang yang banyak berderma
 - b. orang yang kaya raya
 - c. baik hati
 - d. orang yang penuh belas kasih
14. Di kota-kota besar banyak tokowan yang mengembangkan usahanya diberbagai penjuru, arti dari kata tokowan adalah
 - a. aneka toko
 - b. toko serba ada
 - c. pengusaha toko
 - d. toko-toko
15. Pada beberapa buku ada yang terdapat halaman indeks, halaman indeks terdapat pada halaman belakang. Halaman indeks berfungsi untuk
 - a. memudahkan belajar
 - b. menemukan gagasan
 - c. membantu pembaca menemukan gagasan-gagasan yang dibahas dalam buku tersebut
 - d. semua salah
16. Pengertian dari prefiks adalah
 - a. sisipan
 - b. imbuhan yang diletakkan pada awal kata dasar
 - c. imbuhan
 - d. akhiran
17. Bayangan visual yang timbul karena penggunaan kata-kata dalam karya sastra merupakan definisi dari
 - a. citra
 - b. unsur intrinsik
 - c. latar
 - d. amanat
18. Syair yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam adalah
 - a. Syair Agung
 - b. Syair Burung Pungguk
 - c. Syair Perahu
 - d. Syair Puteri Hijau

19. Hal yang tidak perlu disampaikan saat melaporkan suatu peristiwa secara lisan adalah
- bagaimana kejadiannya
 - kronologi kejadian
 - kapan kejadian tersebut terjadi
 - perasaan hati kita
20. Berikut ini yang merupakan bentuk dasar kata bersambungan ialah
- kota asal
 - kelompok kata
 - kata majemuk
 - semua jawaban benar
21. Berikut merupakan kalimat yang salah, *kecuali*
- Para siswa-siswa diharapkan berbaris dua-dua memasuki ruangan pertemuan.
 - Ekspor tumbuh karena dagang Indonesia sangat baik sekali.
 - Masalah penyalahgunaan narkoba membutuhkan perhatian khusus dari semua pihak.
 - Penundaan daripada pencairan dana bantuan sekolah rusak tidaklah perlu dilakukan.
22. Ketika hendak menuliskan kembali cerpen yang dibacakan, hal-hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut, *kecuali*
- nilai moral
 - tema cerpen
 - panjang karangan
 - setting
23. 1. Bersajak a a a a
2. terdiri dari sampiran dan isi
3. isi berupa epik
4. tiap baris terdiri dari 8–12 suku kata
5. bersajak a b a b
6. isi berupa lirik
7. tiap bait terdiri dari 6 baris
8. tidak ada sampiran
- Berikut yang **bukan** merupakan ciri-ciri syair adalah nomor
- 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
 - 1, 2, 3, 4, 7
 - 2, 4, 5, 7, 8
 - 2, 5, 6, 7
24. *Orang itu melampiaskan kemarahannya dengan merobek semua buku miliknya.*
Arti imbuhan *me-* pada kata *merobek* adalah
- menjadikan
 - memberi
 - mengeluarkan
 - mengerjakan
25. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuntingan adalah
- bahasa yang digunakan
 - isi tulisan
 - sistematika penyajian
 - semua benar
26. Prefiks *me-* yang mempunyai makna melakukan pekerjaan, *kecuali*
- menyunting
 - menggali
 - mematung
 - memungut

27. Berikut yang merupakan honerfiks sufiks ialah
- | | |
|-------------------|------------------------------|
| a. -ku, -mu, -nya | c. -ku, -mu, -nya, -da, -nda |
| b. -da, -nda | d. -man, -wan, -wati |
28. Berikut merupakan seorang kritikus, **kecuali**
- | | |
|--------------------|------------------|
| a. Umar Yunus | c. Saleh Saadi |
| b. M.S. Hutagalung | d. Ahmad Hidayat |
29. *Bulan Agustus identik dengan warna merah dan putih. Di mana-mana di gedung pemerintahan, kantor-kantor swasta, semua sekolah-sekolah maupun di rumah-rumah. Suasananya semarak dengan warna merah juga putih seturut warna bendera Republik Indonesia.*
- Tulisan tersebut banyak terdapat kesalahan. Cara membetulkan kesalahan-kesalahan yang ada dalam suatu karangan disebut
- | | |
|-----------|-----------------|
| a. ralat | c. penyuntingan |
| b. revisi | d. kritik |
30. Berikut yang bukan pedoman resmi Bahasa Indonesia adalah
- | | |
|-------------|---------|
| a. tesaurus | c. KBBI |
| b. EYD | d. PUPI |

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Para budayawan berkumpul di istana negara untuk membahas masalah budaya asing yang menggeser budaya daerah. Budayawan adalah
2. Iklan dibedakan menurut tujuan pemasangannya, iklan prakiraan cuaca suatu daerah termasuk iklan
3. Dalam sebuah cerpen penulis menceritakan ... karena penulis bertujuan agar pembaca dapat menggambarkan peristiwa secara keseluruhan.
4. Pada suatu acara dialog ... pemirsa atau pendengar dipersilakan untuk ikut bedialog dengan narasumber.
5. Peristiwa yang kamu lihat dan benar-benar terjadi adalah
6. Dalam kesusastraan Indonesia, syair digunakan sebagai
7. Arti dari honerifks sufiks adalah
8. Syair Perahu merupakan puisi sufistik, maksudnya adalah
9. Di zaman sekarang, syair sering disebut sebagai
10. Penyuntingan adalah

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Jelaskan yang dimaksud dengan daftar isi!
2. Apakah yang dimaksud dengan kata asal?
3. Buatlah satu syair modern dengan tema bebas!
4. Sebutkan minimal lima orang kritikus Indonesia!
5. Betulkan kesalahan yang ada dalam wacana berikut!

Sejak mulai pagi, peserta mengikuti lomba lukis dengan media tembok pelindung sungai gandul, desa Gedangan telah menunggu pun siap dengan segala peralatannya. Seperti kuas, serta aneka macam cat.

Begitu tanda lomba dimulai, peserta langsung pada sibuk. Sebagian besar peserta mengawali dengan membikin pola lukisan. Setelah selesai memola, mereka baru memakai cat untuk memperjelas gambar.

Penilaian meliputi koponsisi warna dan ketersesuaian dengan tema yang telah ditetapkan. Adapun tema-tema yang diperbolehkan ada 3 yaitu pembangunan masyarakat, pontensi Kecamatan Cepogo dan juga mengisi kemerdekaan.

Disiplin Kunci Sukses

Dalam kehidupan sehari-hari, kamu harus memiliki sifat disiplin. Dengan kedisiplinan, kamu dapat memenuhi sebuah harapan atau tujuan. Dalam belajar, kamu juga harus disiplin agar sukses dalam pelajaran. Menghargai waktu sebaik-baiknya untuk belajar adalah kunci sukses dalam kehidupan ini.

Pada pelajaran ini, kamu akan belajar menyimpulkan pesan pidato, belajar berpidato, mengidentifikasi novel angkatan 20-30an, serta menulis naskah drama berdasarkan cerpen. Setelah kamu membaca uraiannya, kerjakanlah latihan yang menyertainya.

A Menyimpulkan Pesan Pidato

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menyimpulkan pesan pidato.

Dalam berinteraksi di sekolah maupun kehidupan di masyarakat, kamu sering mendengarkan tokoh sekolah maupun tokoh masyarakat berbicara di depan umum dalam sebuah acara resmi. Nah, uraian lisan yang disampaikan tersebut dinamai pidato. Ini, misalnya, dalam upacara pengibaran bendera setiap hari Senin, kamu selalu mendengarkan pidato dari pembina upacara. Di lingkungan tempat tinggal, kamu semestinya juga pernah mendengar pidato dari kepala desa, misalnya dalam perayaan hari ulang tahun Republik Indonesia. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan mendengarkan pidato, di antaranya:

1. dengan mendengarkan pidato, pendengar akan mendapat kekayaan batin,
2. isi pidato bisa menyadarkan dan membangkitkan minat pendengar, ini misalnya, kamu semakin berkeinginan menulis kreatif setelah mendengarkan pidato tentang manfaat menulis,
3. pendengar merasa terhibur dengan mendengarkan pidato.

Agar bisa memperoleh manfaat-manfaat pidato tersebut, dalam mendengarkan sebuah pidato, kamu mesti menyimak isi pidato seseorang dengan saksama.

Tujuan pertemuan kali ini, kamu diminta mampu menyimpulkan pesan sebuah pidato. Supaya mampu menangkap dan memahami pesan sebuah pidato, ada baiknya kamu mempertimbangkan hal-hal berikut.

a. Konsentrasi

Konsentrasi pada saat mendengarkan pidato sangat diperlukan agar isi pidato dapat dipahami dengan baik.

b. Pemahaman materi

Pemahaman terhadap materi yang dibicarakan oleh orator akan memudahkan kamu untuk menyimpulkan pesan yang disampaikan.

c. Mendengarkan pidato secara kritis

Menyimak pidato dengan saksama dan akan memberikan umpan balik pidato yang didengar.

d. Membuat catatan waktu mendengarkan pidato

Catatan-catatan yang dibuat saat mendengarkan pidato akan membantu kamu untuk menyimpulkan pesan suatu pidato.

Latihan 5.1

1. Cermati cuplikan pidato berikut!

Disiplin Kunci Sukses Hidup

Assamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera semoga kasih Tuhan Yang Mahakuasa selalu menyertai langkah hidup kita

Bapak Pembina OSIS yang saya hormati,
Bapak dan Ibu Guru SMP 1 yang saya hormati,
Siswa-siswi kelas VII, VIII, dan IX yang saya banggakan.

Ada sebuah ungkapan “waktu adalah pedang”. Ini ungkapan yang singkat namun memiliki makna luas. Banyak di antara kita tidak peduli dengan waktu yang terlewat dari pagi sampai malam hari. Ada baiknya kita memiliki waktu khusus untuk introspeksi diri mengenai apa yang telah kita lakukan selama ini.

Dalam ajaran agama, kita disarankan untuk berdisiplin dengan waktu. Apabila kita menghargai waktu sebaik-baiknya, kita termasuk golongan orang yang beruntung. Namun, apabila kita menyalahgunakan nikmat waktu, maka kita termasuk kelompok orang yang merugi.

Hadirin yang berbahagia,

Sebagai generasi muda, marilah kita mulai menata diri. Sebagai pelajar, kita harus memiliki program mengenai target dan tujuan hidup ini. Ada baiknya kita membuat jadwal terstruktur untuk mengisi waktu dengan berbagai kegiatan. Adapun target utama pelajar adalah belajar dengan tekun dan disiplin, baik di sekolah maupun proses belajar di masyarakat.

Di sekolah, kita harus menghargai waktu dengan disiplin masuk dan belajar sebaik-baiknya. Ada baiknya kita aktif di berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai bekal hidup dan untuk memperkaya pengalaman. Melalui kegiatan kepramukaan, diri kita terbentuk sifat tegas, disiplin dan memiliki sikap mandiri dan bersahaja. Melalui kegiatan palang merah, kita memiliki visi kemanusiaan, membantu sesama, dan peduli atas orang lain. Dengan ekstrakurikuler olahraga, kita senantiasa memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Dengan fisik yang bugar, otomatis kita mudah menerima pelajaran dan memiliki pikiran positif. Hal yang diinginkan, siapa tahu ada di antara kita yang memiliki prestasi olahraga.

Melalui kegiatan OSIS, rekan-rekan akan terbiasa hidup tertata dan mempunyai pengalaman menjadi pemimpin. Organisasi keagamaan memberi kita pengalaman berdakwa bagi diri sendiri dan untuk orang lain.

Di sela-sela waktu di sekolah tersebut, kita memiliki tugas yang sama besar dalam kehidupan di masyarakat. Sebagai pelajar, Anda juga dituntut untuk bersosialisasi. Lingkungan sekitar merupakan sarana kita untuk mengaplikasikan ilmu dan pengalaman yang kita dapatkan di sekolah.

Satu hal yang penting, kita harus selalu membaca. Ada baiknya seluruh jenis buku kita baca di sela waktu senggang agar makin menambah wawasan dan informasi. Dengan menjalani rutinitas ini semua, saya yakin, kita akan menjadi generasi unggul yang patut dibanggakan.

Mudah-mudahan uraian ini semakin memantapkan semangat kita untuk selalu maju dan menghargai waktu. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2. Salah seorang di antara kalian bacalah naskah pidato tersebut di depan anggota kelas!
3. Dengarkan pembacaan naskah pidato itu dengan saksama, lalu kerjakan soal latihan berikut ini!
 - a. Sebagai generasi muda, bagaimana cara memanfaatkan waktu?
 - b. Sebagai pelajar, bagaimana kiat mempergunakan waktu?
 - c. Apa arti disiplin waktu bagimu?
 - d. Simpulkan pesan pidato tersebut!

Tugas 5.1

1. Buatlah sebuah kelompok yang terdiri atas 4-5 orang!
2. Dengarkan sebuah pidato di lingkunganmu, misalnya pidato kepala desa, kepala dusun, ketua RT, ketua karang taruna atau kalian bisa mendengarkan pidato dari radio maupun televisi!
3. Catatlah hal-hal penting yang disampaikan dalam pidato tersebut!
4. Simpulkan pesan-pesan pidato yang kalian dengar!
5. Sampaikan hasil kelompok kalian tersebut di depan kelompok yang lain!

B Berpidato

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

1. melakukan pidato dengan baik dan tepat,
2. menggunakan kata ulang dalam kalimat dengan baik dan tepat

Sempat terpikirkan olehmu, suatu saat kamu tampil di depan orang banyak untuk memberikan sebuah pidato?

Bagi kamu yang menjadi ketua kelas, saat menyampaikan pengumuman di depan kelas bisa menjadi sarana untuk melatih kemampuanmu berpidato. Bagi yang menjadi pengurus OSIS maupun kegiatan ekstrakurikuler, kamu memiliki kesempatan untuk berbicara di depan teman-temanmu. Nah, dalam pertemuan ini, kamu mendapat kesempatan untuk berpidato di depan kelas.

Agar pidato yang kamu sampaikan dapat berjalan dengan baik, perhatikan langkah-langkah berikut.

1. Tentukan tujuan berpidato, misalnya sekadar memberi informasi, menghibur, maupun memengaruhi pendengar.
2. Kuasailah pendengar dan situasi. Dari segi pendengar, misalnya jumlah, jenis kelamin, pekerjaan, usia, maupun tingkat pendidikan. Adapun dari segi situasi, misalnya resmi atau santai.
3. Kumpulkan sumber-sumber bahan pidato, misalnya buku bacaan, rekaman pidato, dan sebagainya.
4. Buatlah kerangka pidato agar penyampaian dapat terarah dan lancar.
5. Latihan sebelum pidato dilaksanakan dapat membantumu agar tidak demam panggung.

Tugas 5.2

1. Secara bergiliran, sampaikan naskah pidato berjudul *Disiplin Kunci Sukses Hidup* pada materi A tersebut di depan teman-temanmu atau mungkin di antara kalian ada yang memiliki teks pidato sendiri bisa menggunakan teks pidato tersebut!
2. Berpenampilanlah dengan penuh rasa percaya diri, komunikatif, dan menyenangkan.
3. Siswa-siswi yang lain mendengarkan dengan saksama dan memberikan komentar terhadap penampilan temannya.

Pengayaan

Resep Menyampaikan Pidato dengan Baik

Sebelum berpidato, ada baiknya kamu melakukan hal-hal berikut.

- a. Persiapan materi/bahan: kuasai materi yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya sehingga pada saat berpidato bisa lancar dan fasih.
- b. Penyajian pidato: berikan kesan yang menyenangkan pada pendengar dengan penampilan yang wajar, sikap yang menyenangkan, sapaan ramah, dan kalimat pembuka pidato yang dapat membangkitkan minat pendengar, berdirilah dengan sikap yang mantap dan pandangan terarah ke para pendengar
- c. Cara melayani dan menanggapi pertanyaan: layanilah setiap pertanyaan baik siswa maupun guru dengan baik, sopan, dan objektif.

Situs Bahasa

Kata Ulang

Dalam naskah pidato berjudul *Disiplin Kunci Sukses Hidup* terdapat kalimat berikut.

Apabila kita menghargai waktu sebaik-baiknya, kita termasuk golongan orang yang beruntung.

Kata *sebaiknya* merupakan jenis kata ulang. Dalam situs bahasa ini, kamu akan mempelajari macam-macam kata ulang tersebut.

Kata ulang adalah bentuk kata yang terjadi karena proses perulangan. Kata ulang dibedakan menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

1. **Kata ulang murni:** kata ulang murni adalah kata ulang yang terjadi karena ulangan kata secara murni (dwilingga). Contoh: orang-orang, pohon-pohon, ibu-ibu
2. **Kata ulang berimbuhan:** kata ulang berimbuhan bila di dalam kata ulang terdapat imbuhan. Contoh: pohon-pohonan, orang-orangan, tali-temali.
3. **Kata ulang variasi:** Kata ulang variasi adalah kata ulang berubah bunyi karena berubah sedikit bentuk dasarnya (dwilingga salin swara). Contoh: sayur-mayur, lauk-pauk, gerak-gerik.
4. **Kata ulang suku depan:** Kata ulang suku depan ialah kata ulang yang terjadi karena suatu kata diulang suku depannya saja (dwipurwa). Contoh: beberapa, sesumbar, leluhur, tetangga.

Arti perulangan

1. Menyatakan banyak; contoh: buku-buku, batu-batu, rumah-rumah.
2. Menyatakan menyerupai/seperti; contoh: orang-orangan, kuda-kudaan, rumah-rumahan.

3. Menyatakan berulang-ulang; contoh: berteriak-teriak, menggaruk-garuk.
4. Menyatakan saling; contoh: pukul-memukul, tinju-meninju, tikam-menikam.
5. Menyatakan agak; contoh: keabu-abuan, kemerah-merahan.
6. Menyatakan sangat; contoh: sekencang-kencangnya, erat-erat, kuat-kuat.
7. Menyatakan himpunan; contoh: satu-satu, dua-dua, tiga-tiga.
8. Menyatakan meskipun; contoh: *Mentah-mentah* ia makan juga jambu tersebut.

Latihan 5.2

Kata-kata berikut kembangkan dalam sebuah kalimat dan tentukan arti perulangannya!

- | | | |
|----------------|-----------------------|-----------------------|
| 1. duduk-duduk | 6. menulis-nulis | 11. hati-hati |
| 2. tidur-tidur | 7. centang-perentang | 12. kekuning-kuningan |
| 3. huru-hara | 8. carut-marut | 13. berjalan-jalan |
| 4. leluhur | 9. undang-undang | 14. tikam-menikam |
| 5. sia-sia | 10. tunggang-langgang | 15. adik-adik |

C Mengidentifikasi Novel Angkatan 20-30-an

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat mengidentifikasi novel angkatan 20-30an dengan baik dan tepat.

Indonesia mempunyai banyak peninggalan karya sastra literer dari para sastrawan yang nama mereka abadi hingga kini. Sebagai generasi muda, ada baiknya kita mempelajari warisan tersebut sebagai refleksi akan kehebatan pendahulu kita, dan nilai-nilai yang terkandung dalam dokumen sosial tersebut tentu ada yang masih relevan dengan kehidupan saat ini.

Pada pertemuan ini kita mempelajari novel angkatan 1920-an. Penamaan Angkatan Balai Pustaka terjadi karena karya-karya mereka dimuat dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Adapun ciri pembeda antara novel angkatan 1920-1930 dan novel masa kini bisa dibedakan melalui:

- a. tema yang diangkat,
- b. tokoh-tokoh yang dikisahkan,
- c. konflik yang terjadi,
- d. setting/latar yang ditampilkan,
- e. pilihan kata,
- f. gaya bahasa.

Bacalah petikan novel angkatan 20-an berikut!

Pertemuan Jodoh

Karya Abdoel Moeis

...

”Oh, suatu pun tak ada yang akan menjadi kuatir. Masa dahulu memang kurangnya amannya di situ, hingga sado-sado pun acapkali ditahan oleh penyamun. Apalagi yang mengendarai kereta api tentu harus menaruh kuatir buat lalu di sana. Tapi sekarang sudah didirikan pos polisi di Jembatan Merah, dengan polisi yang bersenjatakan bolak-balik saja sepanjang jalan itu.”

”Oh, kalau demikian sungguh senang melalui jalan itu malam hari dengan kereta angin. Buat sebentar keluar kita dari keramaian kota, yang penuh dengan auto dan sekalian kendaraan lain, dan sesak pula oleh orang banyak.”

”Nanti kita menyimpang ke Gang Ketapang, melalui Petojo akhirnya bisa sampai pula ke tanah lapangan Gambir.”

”Oh,” kata Corrie dengan mengeluh, ”Jika badanku tidak terikat, ke Tanjung Priok pun aku suka. Jika sehari-harian duduk saja dalam kamar atau di sekolah, maka peluncuran keluar itu seolah-olah mengalirkan darah baru ke dalam tubuh. Otak pun berasa segar.”

Dalam beramah-ramahan sampailah mereka ke Jembatan Merah. Sepanjang jalan teranglah cuaca, hingga rasa tak perlulah lentera-lentera jalan dinyalakan. Di Jembatan Merah, Corrie mengajak turun sebentar lalu memandanglah kedua anak muda itu ke sepanjang ”kanaal”, yang pada waktu itu berkilau-kilau warna airnya ditimpa oleh cahaya bulan yang terang-benderang. Di muka mereka terbentanglah padang luas, ditumbuhi oleh semak-semak, berkeliaran beribu-ribu kunang-kunang di situ.

”Sukah engkau, bila kita meluncung pada hari Minggu ke tepi laut di Neiuw Zandvoort, Corrie?”

”Sebenarnya aku sedang menghitung-hitung harimu buat tinggal di Betawi lagi, Hanafi. Alangkah sunyi kehidupanku, bila engkau kembali ke Sumatra Barat. Apakah hari Minggu yang akan datang engkau masih di sini?”

”Ya, Corrie. Kuhitung-hitung sudah lebih dari empat belas hari engkau di Betawi.”

”Sebenarnya, Corrie, tapi aku sudah minta tambah verlof.”

”Oh, apakah engkau belum dinyaakan sembuh oleh dokter? Baik-baik Hanafi, jika engkau bermaksud hendak menerima waris dari anjing gila itu, lebih dari engkau mesti memberi tahu daku!”

”Oh janganlah engkau takut Corrie. Untunglah diriku sudah terpelihara dari penyakit yang hebat itu. Tapi verlofku kuminta tambah, bukan karena penyakit itu.”

”Apakah perlunya?”

”Buat tinggal selama-lamanya di Kota Betawi, Corrie!”

”Eh? Apakah engkau minta berhenti dari pekerjaanmu di Solok?”

”Belum, alangkah senang hatiku, bila jalan itu sudah terbuka.”

”Aku belum mengerti akan maksudmu, Hanafi?”

”Dengarlah, Corrie. Beberapa hari yang lalu aku sudah minta pindah ke Departemen BB di sini. Kata *Chef* feeling, bahwa pindahan dari kantor *Gewest* ke Departemen itu tidaklah lazim; melainkan menantikan dahulu, apakah aku dapat ditempatkan di sini. Bila ada tempat, apakah aku minta berhenti dari jabatan sekarang, supaya sempat yang berkewajiban akan mengangkat dalam jabatan yang baru itu. Aku sendiri tidak mengerti apa perlunya mengambil jalan sepanjang jalan itu, tapi kata mereka itulah jalan yang lazim.”

”Ah, senang sekali hatiku, bila engkau sampai dapat pindah ke mari, Hanafi! Tapi... eh, ya ... anak istrimu, demikian juga ibumu, tentu kau suruh datang ke mari? Ya, eh, ya itulah yang sebaik-baiknya.” Dengan tidak disengajanya, Corrie sudah mengeluh, menarik napas panjang, lalu memandang kepada air, yang bergulung-gulung dan membuih keluar dari pintu air. Hanafi memandang pula pada permukaan air yang sedang berlaku di bawah kakinya itu, lalu berkata dengan mengeluh pula, ”Kira-kira mereka itu tidak datang ke Betawi, Corrie!”

”Eh?”

”Ya, tidak dapat kuterangkan kepadamu dengan sepatah dua patah kata saja. Tapi maksudku hendak meninggalkan mereka di Solok saja.”

”Tidak boleh jadi, Hanafi. Kewajiban orang yang sudah berumah tangga janganlah kau pandang enteng.”

”Itulah yang sudah aku menyebutnya, Corrie. Di dalam beberapa hari ini timbullah persabungan *perasaan* dan dalam kalbuku. Tak dapat aku mengatakan bagaimana bimbangannya rasa hatiku!”

”Ya, Hanafi! Aku memang ’anak Padang’, tahulah aku bagaimana kebiasaan orang Melayu terhadap perempuan yang dikawininya. Dengan tidak menaruh sesuatu keberatan, istri itu ditinggalkannya saja di kampung, sedang ia mengembara ke negeri orang, lalu beristri dan beranak pula di tempat pengembaraan itu. Tapi, perbuatan serupa itu bolehlah dilakukan oleh orang kampung yang tidak bersekolah, Hanafi. Engkau sendiri tak boleh berlaku serupa itu, karena perbuatan serupa itu, bagi orang yang serupa engkau, boleh dinamakan ’*kerendahan budi*’.

Novel berjudul ”Pertemuan Jodoh” tersebut merupakan salah satu karya sastra angkatan 20-an yang disebut pula dengan angkatan Balai Pustaka. Berdasarkan kutipan novel tersebut, terdapat salah satu ciri angkatan 20-an, yaitu bersifat mendidik dan mengajar. Kutipan novel tersebut menggambarkan kebiasaan orang Melayu yang kurang baik, yaitu meninggalkan dan menelantarkan istri dan anak, serta membina keluarga baru di tempat perantauan. Pendidikan yang ingin disampaikan oleh novel tersebut ialah kesetiaan terhadap keluarga.

Latihan 5.3

Bacalah kutipan novel berikut dan kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Pulang dari Sekolah

Kira-kira pukul satu siang, kelihatan dua orang anak muda bernaung di bawah pohon ketapang yang rindang, di muka sekolah Belanda Pasar Ambacang di Padang, seolah-olah mereka hendak memperlindungan dirinya dari panas yang memancar dari atas dan timbul dari tanah, bagaikan uap air yang mendidih. Seorang dari anak muda ini ialah anak laki-laki yang umurnya kira-kira 18 tahun. Pakaiannya baju jas tutup putih dan celana pendek hitam, yang terkancing di ujungnya. Sepatunya sepatu hitam tinggi, yang disambung ke atas dengan kaus sutra hitam pula dan diikat dengan ikatan kaus getah pada betisnya. Topinya topi rumput putih, yang biasa dipakai bangsa Belanda. Di tangan kirinya ada beberapa kitab dengan sebuah peta bumi dan dengan tangan kanannya dipegangnya sebuah belebas, yang dipukul-pukulkannya ke betisnya.

Jika dipandang dari jauh, tentulah akan disangka anak muda ini seorang anak Belanda, yang hendak pulang dari sekolah. Tetapi jika dilihat dari dekat, nyatalah ia bukan bangsa Eropa; karena kulitnya kuning sebagai kulit langsung, rambut dan matanya hitam sebagai dawat. Di bawah dahinya yang lebar dan tinggi nyata kelihatan alis matanya yang tebal dan hitam pula. Hidungnya mancung dan mulutnya halus. Badannya sedang, tak gemuk dan tak kurus, tetapi tegap. Pada wajah mukanya yang jernih dan tenang, berbayang, bahwa ia seorang yang lurus, tetapi keras hati, tak mudah dibantah, barang sesuatu maksudnya. Menilik pakaian dan rumah sekolahnya, nyata ia anak yang mampu dan tertib, sopannya menyatakan anak seorang yang berbangsa tinggi.

Teman anak muda ini ialah seorang anak perempuan yang umurnya kira-kira 15 tahun. Pakaian gadis ini pun sebagai pakaian anak Belanda juga. Rambutnya yang hitam dan tebal itu dijalinnya dan diikatnya dengan benang sutra, dan diberinya pula berpita hitam di ujungnya. Gaumnya (baju nona-nona) terbuat dari kain batis, yang berkembang merah jambu. Sepatu dan kausnya, coklat warnanya. Dengan tangan kirinya dipegangnya sebuah batu tulis dan sebuah kotak yang berisi anak batu, pensil, pena, dan lain-lain sebagainya; dan di tangan kanannya adalah sebuah payung sutra kuning muda, yang berbunga dan berpinggir hijau.

Alangkah elok parasnya anak perawan ini, tatkala berdiri sedemikian! Seakan-akan dagang yang rawan, yang bercintakan sesuatu, yang tak mudah diperolehnya. Pipinya sebagai pauh dilayang, yang kemerah-merahan warnanya kena bayang baju dan payungnya, bertambah merah rupanya, kena panas matahari. Apabila ia tertawa cekunglah kedua pipinya, menambahkan manis rupanya; istimewa pula karena pada pipi kirinya ada tahi lalat yang hitam. Pandangan matanya tenang dan lembut, sebagai janda baru bangun tidur. Hidungnya mancung, sebagai bunga melur, bibirnya halus,

sebagai delima merekah, dan di antara kedua bibir itu kelihatan giginya, rapat berjejer, sebagai dua baris gading yang putih. Dagunya sebagai lebah bergantung, dan pada kedua belah cuping telinganya kelihatan subang perak, yang bermatakan berlian besar, yang memancarkan cahaya air embun. Di lehernya yang jenjang tergantung pada rantai emas yang halus sebuah hati-hati yang bermatakan permata delima. Jika ia minum, seakan-akan terbayangkan air yang diminumnya di dalam kerongkongannya. Suaranya lemah lembut bagai buluh perindu, memberi pilu yang mendengarnya. Dadanya bidang, pinggangnya ramping. Lengannya dilingkari gelang ular-ular, yang bermatakan beberapa butir berlian yang bernyala-nyala sinarnya. Pada jari manis tangan kirinya yang halus itu kelihatan sebetuk cincin mutiara yang besar matanya. Kakinya baik tokohnya dan jalannya lemah gemulai.

Menurut bangun tubuh, warna kulit dan perhiasan gadis ini, nyatalah ia bangsa anak negeri di sana; anak orang kaya atau orang yang berpangkat tinggi. Barangsiapa memandangnya, tak dapat tiada akan merasa tertarik oleh sesuatu tali rahasia, yang mengikat hati, dan jika mendengar suaranya, terlalailah daripada sesuatu pekerjaan. Sekalian orang bersangka, anak ini kelak, jika telah sampai umurnya niscaya akan menjadi sekuntum bunga, kembang Kota Padang, yang semerbak baunya sampai ke mana-mana, menjadikan asyik berahi segala kumbang dan rama-rama yang ada di sana.

“Apakah sebabnya Pak Ali hari ini terlambat datang? Lupakah ia menjemput kita?” demikianlah tanya anak laki-laki tadi kepada temannya yang perempuan, sambil menoleh ke jalan yang menuju ke pasar Kampung Jawa.

“Ya, biasanya sebelum pukul satu ia telah ada di sini. Sekarang, cobalah lihat! Jam di kantor telepon itu sudah hampir setengah dua,” jawab anak perempuan yang di sisinya.

“Jangan-jangan ia tertidur karena mengantuk; sebab tadi malam ia minta izin kepada ayahku, pergi menonton komidi kuda. Kalau benar demikian, tentulah kesalahannya ini akan kuadukan kepada ayahku,” kata anak laki-laki itu pula, sebagai marah rupanya.

“Ah, jangan Sam. Kasihanilah orang tua itu! Karena ia bukan baru sehari dua bekerja pada ayahmu, melainkan telah bertahun-tahun. Dan di dalam waktu yang sekian lamanya itu belum ada ia berbuat kesalahan apa-apa. Bagaimanakah rasanya kalau kita sendiri sudah setua itu masih dimarahi juga? Pada sangkaku, tentulah ada alasan apa-apa padanya. Jangan-jangan ia mendapat kecelakaan di tengah jalan. Kasihan orang tua itu! Lebih baik kita berjalan kaki saja perlahan-lahan, pulang ke rumah; barangkali di tengah jalan kita bertemu dengan dia kelak,” kata anak perempuan itu pula seraya membuka payum sutranya dan berjalan perlahan-lahan ke luar pekarangan rumah sekolah.

“Ya, tetapi aku lebih suka naik bendi daripada berjalan kaki, pulang ke rumah, sebab aku amat lelah rasanya dan hari amat panas. Lihatlah mukamu telah merah sebagai jambu air, kena panas matahari,” jawab anak laki-laki itu seakan-akan merengut, tetapi diikutinya juga temannya yang perempuan tadi.

“Benar hari panas, tetapi tak mengapa. Kaulihat sendiri, aku ada membawa payung yang boleh kita pakai bersama-sama. Merah mukaku ini bukan karena panas semata-mata, melainkan memang sejak dari sekolah sudah merah juga.”

“Apa sebabnya? Barangkali engkau dimarahi gurumu,” tanya Sam, demikianlah nama anak laki-laki itu, sambil memandang kepada temannya.

“Bukan begitu, Sam, hanya... O, itu Pak Ali datang!”

Tiada berapa lama kemudian berhentilah di muka anak muda ini sebuah bendi yang ditarik oleh seekor kuda Batak. Rupanya kuda ini telah lama dipakai karena badannya basah dengan peluh. Di atas benda ini duduk seorang kusir, yang umurnya kira-kira 45 tahun, tetapi badannya masih kukuh. Pada air mukanya nyata kelihatan bahwa ia seorang yang lurus hati dan baik budi, walaupun ia tiada remaja lagi.

“Pak Ali, mengapa terlambat datang menjemput kami? Tahukah bahwa sekarang ini sudah setengah dua? Setengah jam lamanya kami harus berdiri di bawah pohon ketapang, sebagai anak ayam ditinggalkan induknya,” kata Sam seakan-akan marah, sambil menghampiri bendi yang telah berhenti itu.

“Engku muda, janganlah marah! Bukannya sengaja hamba terlambat. Sebagai biasa, setengah satu telah hamba pasang bendi ini untuk menjemput Engku Muda. Tetapi Engku Penghulu menyuruh hamba pergi sebentar menjemput engku Datuk Meringgih karena ada sesuatu yang hendak dibicarakan. Kebetulan Engku Datuk itu tak ada di tokonya sehingga terpaksa hamba pergi ke Ranah, mencarinya di rumahnya. Itulah sebabnya terlambat hamba datang, jawab kusir tua itu dengan sabar.

Sumber: *Sitti Nurbaya karya Marah Rusli*

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan berdiskusi kelompok!

1. Siapa saja tokoh dalam kutipan novel tersebut!
2. Jelaskan setting latar dalam kutipan novel tersebut!
3. Apakah yang mereka gunakan sebagai alat transportasi pulang-pergi ke sekolah?
4. Mengapa Pak Ali terlambat menjemput?
5. Berapa jam mereka menunggu jemputan

Ubahlah kata/kelompok kata berikut dengan kata/kelompok kata yang umum digunakan saat ini!

1. Kira-kira pukul satu siang, kelihatan dua orang anak muda, *bernaung* di bawah pohon ketapang yang rindang.
2. Alangkah elok parasnya anak perawan ini, tatkala *berdiri sedemikian*.
3. Pandangan matanya tenang dan lembut, *sebagai* janda baru bangun tidur.
4. *Sekalian orang bersangka*, anak ini kelak, jika sampai umurnya, niscaya akan menjadi sekuntung bunga.
5. Ah, jangan Sam. Kasihanilah orang tua itu! Karena ia *bukan baru sehari dua* bekerja pada ayahmu, melainkan bertahun-tahun.
6. *Pada sangkaku*, tentulah ada *alangan* apa-apa padanya.

7. Kaulihat sendiri, aku *ada* membawa payung yang *boleh* kita pakai bersama-sama.
8. Marilah Nur, naiklah supaya *lekas* kita sampai rumah, sebab perutku *telah berteriak* minta makan.

D Menulis Naskah Drama Berdasarkan Cerpen

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menulis naskah drama berdasarkan cerpen dengan baik dan tepat.

Pada materi ini kamu dilatih untuk mengembangkan cerita pendek (cerpen) yang telah dipelajari pada pelajaran sebelumnya menjadi naskah drama.

Drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (makna). Dasar lakon drama ialah konflik manusia dan di sebuah naskah drama tersimpan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Dalam menulis naskah drama, kamu harus cermat dalam menangkap imajinasi, emosi yang nyata dan masuk akal, mampu memanfaatkan *setting* dalam cerpen, serta lihai mengembangkan konflik secara bertahap serta usaha menyelesaikan konflik.

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Hari masih pagi, tapi aku yakin mentari di luar sana kali ini cerah karena nggak kedengaran rintik gerimis yang beberapa hari ini mengguyur Jakarta. Aku segera bangkit dari tempat tidur. Tiba-tiba adaketukan keras di pintu kamar mengagetkanku, Hmm, siapa lagi itu kalau bukan Mama.

”Noni! Noni...! Ayo bangun! Apa kamu nggak sekolah hari ini?”

”Iya Ma, Noni udah bangun kok!” balasku tak kalah kencang.

Aku segera turun dari ranjang. Saat melewati meja rias Mbak Ning, tiba-tiba aku tertarik dengan selembur kertas surat yang terbuka lebar di atas mejanya. Nggak biasanya ada kertas surat di atas meja Mbak Ning, pikirku.

”Noni! Noni!”

”Iya, sebentar, Ma.”

Aku cepat mengambil kertas surat itu dan membacanya sambil berjalan keluar dari kamar. Setelah membaca surat Mbak Ning, aku melipatnya kemudian langsung ke kamar mandi.

”Noni! Noni!” terdengar lagi teriakan Mama.

”Ya, Ma! Noni di kamar mandi nih!”.

...

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, dapat dibuat naskah drama sebagai berikut.

Tokoh: Mama dan Noni.

(Setting dalam sebuah kamar tidur, terdengar rintik gerimis).

Tok...tok...tok.... (*suara pintu diketuk dari luar kamar*)

Mama : "Noni! Noni...! Ayo bangun! Apa kamu nggak sekolah hari ini?"

Noni : "Iya Ma, Noni udah bangun kok!" (*turun dari ranjang kemudian mengambil surat yang ada di meja*)

Mama : "Noni! Noni!"

Noni : "Iya, sebentar, Ma." (*keluar dari kamar sambil membaca surat kemudian melipat surat dan menuju kamar mandi*)

Mama : "Noni! Noni!"

Noni : "Ya, Ma! Noni di kamar mandi nih!"

Tugas 5.3

1. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Pemburu dan Serigala

Matahari di negeri jauh memancarkan panasnya yang terik. Tapi panas yang terik itu menerbitkan air pada sekejap badan seorang pemburu. Dan kuda tunggangannya yang setia, yang jadi kebanggannya sebagai pemburu yang ulung di negeri itu, lebih banyak lagi mengeluarkan keringat. Namun kuda itu melangkah juga dengan lunglai. Sama lunglainya dengan orang yang meracak di punggungnya.

Tiba-tiba pemburu itu ingat, bahwa ia seorang pemburu yang tangkas dan perkasa dalam sejarah, menurut ukuran orang banyak di masa itu. Diangkatnya kepalanya, ditegakkan punggungnya. Dan dengan membusungkan dadanya ia berteriak: "Aku orang terulung di dunia. Tak pantas aku kalah oleh mentari." Lalu disentakannya kekang kudanya. Dan kuda itu pun melangkahlah dengan anggunnya.

Padang yang ditempuh pemburu itu alangkah lapangnya. Tiada pohon besar, selain hanya tumpukan belukar yang tumbuh berserakan. Daerah itu sering dijelajahnya sedari ia mulai mendarahdagingi perburuan. Segala binatang perburuan telah lenyap habis digasaknya. Mana yang tak dapat diburu, lari terbirit jauh-jauh, menyingkirkan diri. Memang ia pemburu yang paling ulung di negerinya, menurut pengetahuan sejarah sampai saat itu. Tiada terbandingkan. Hari ini ia sebenarnya takkan berburu. Tapi kemarin anaknya tersedu-sedu dan mengadu kepadanya: "Kami diejek, Ayah."

Sebagai pemburu yang terulung menurut pengetahuan sejarah, ia merasa terhina sekali oleh ejekan itu.

“Kata mereka, ada seorang pemburu di negeri lain telah menangkap hidup-hidup seekor rusa. Rusa itu sangat besar. Jantan lagi. Tanduknya bercabang banyak seperti mahkota raja. Kuning seperti emas. Kata mereka, Ayah takkan mampu menangkap rusa sebesar itu. Apalagi hidup-hidup.”

“Tak ada rusa seperti itu, Anakku.”

“Mereka bersumpah mengatakan ada, Ayah.”

“Mereka melihatnya?”

“Ya, Ayah.”

“Kamu melihatnya?”

“Tidak, Ayah.”

“Tidak ada rusa seperti itu.”

“Ada, Ayah. Malah mereka mengatakan, setelah rusa jantan itu tertangkap, empat ekor rusa betina beserta anak-anaknya mengiringi rusa jantan itu,” kata anak itu lagi.

“Itu cerita bohong.”

“Kata mereka, kalau Ayah mengatakan cerita ini bohong, Ayahlah yang bohong.”

Pemburu itu sadar sekarang, bahwa anak-anaknya telah termakan bualan. Bualan itu tak mungkin dikatakannya kepada anak-anaknya, karena ia sendiri sering membual orang tentang hasil perburuannya. Anak-anaknya pun ikut mendengarkan bualannya. Dan anaknya membual lagi pada teman-temannya dengan tambahan bumbu yang berlebihan. Dan teman-teman mereka percaya. Hal itu terlihat dalam mata mereka yang terkagum-kagum memandangi ayahnya. Tapi istrinya, ibu anak-anaknya, memang kurang ajar. Kalau anaknya bertanya kehebatan ayahnya sebagai pemburu, ibu mereka selalu berkata: “Yang hebat bila ayahmu memburu binatang betina.” Mata anaknya pun kagum pada ayahnya. Tapi jelaslah anak-anaknya itu tidak dapat membedakan arti binatang dengan betina yang dimaksudkan ibu mereka.

“Ayah tentu dapat menangkap yang lebih besar lagi. Bukan menembaknya,” kata anaknya yang tertua.

“Raja dari segala rusa, Ayah,” kata yang terkecil.

“Kami sudah taruhan, Ayah, bahwa Ayah adalah pemburu sejati, raja dari segala pemburu.”

“Kalau taruhan kalah, kami harus telanjang di depan orang banyak di tengah pasar, Ayah,” kata yang paling kecil.

Taruhan itu akan merusak dan bahkan akan menghancurkan harga diri dan martabatnya sebagai pemburu yang terulung. Ia akan dihina karena anak-anaknya akan ditelanjangi di hadapan orang banyak. Itu sangat akan menyakitkan. Tapi lebih baik menyakitkan lagi karena anak-anaknya pun tak lagi percaya kepada keulungan ayah mereka. Bukan anak-anak saja sudah termakan oleh bualan kaum pemburu, malah dia sendiri ikut termakan.

Sumber: *Antologi Lengkap Cerpen karya A.A. Navis*

2. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Sebutkan latar waktu saat pemburu tersebut menuju tempat buruan!
 - b. Bagaimana penggambaran padang yang diinjak sang pemburu tersebut?
 - c. Apa yang menyebabkan si pemburu memaksa berburu, padahal hari itu tidak jadwal dia berburu?
 - d. Deskripsikan watak pemburu tersebut!
 - e. Nilai-nilai apa yang bisa kamu hayati dari kutipan cerpen tersebut?
3. Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, buatlah sebuah naskah drama!

Pengayaan

Langkah-langkah berikut bisa kalian jadikan pedoman pengerjaan.

1. Identifikasi konflik yang terjadi

Rumuskan peristiwa pertama:

- Kapankah *setting* waktu pemburu dalam melakukan perburuan?
- Di manakah ia berburu?
- Bagaimana suasana yang tergambar saat pemburu mencari buruan?
- Bagaimana konflik batin pemburu saat ia bermandi keringat dan nyaris putus asa?
- Apa yang menyebabkan ia bersemangat untuk berburu?

Rumuskan peristiwa kedua:

- Apa kejadian sehari sebelum ia memaksa berburu, padahal tidak jadwalnya berburu?
- Bagaimana anak-anak pemburu tersebut bertaruh?
- Konflik batin apa yang dialami pemburu saat mengetahui bahwa anak-anaknya telah termakan bualan orang-orang?
- Bagaimana pandangan sang istri pemburu terhadap suaminya ini?

2. Identifikasi konflik yang terjadi

Setelah merumuskan pertanyaan-pertanyaan pada peristiwa pertama dan kedua tersebut, selanjutnya susunlah naskah dramanya!

Ingat, dalam membuat naskah drama tersebut, kalian harus memenuhi persyaratan, di antaranya, adanya nama-nama pelaku; latar/setting; urutan dialog dengan nama-nama pemain; pencantuman tanda baca , . ? pada tempatnya; keterangan dalam kurung sebagai catatan lakon; penggunaan bahasa yang jelas; menampilkan pokok-pokok cerita secara tegas, tidak berlebih-lebihan; mengakhiri cerita dengan kalimat padat.



Rangkuman

1. Pidato merupakan uraian lisan yang disampaikan di depan banyak orang. Manfaat mendengarkan pidato, di antaranya dengan mendengarkan pidato, pendengar akan mendapat kekayaan batin; isi pidato bisa menyadarkan dan membangkitkan minat pendengar; pendengar merasa terhibur dengan mendengarkan pidato. Supaya mampu menangkap, memahami, dan menyimpulkan pesan sebuah pidato, ada baiknya kamu mempertimbangkan konsentrasi, pemahaman materi, mendengarkan pidato secara kritis, membuat catatan waktu mendengarkan pidato.
2. Dalam berpidato, hal-hal yang perlu dilakukan adalah persiapan materi/bahan: kuasai materi yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya sehingga pada saat berpidato bisa lancar dan fasih; penyajian pidato: berikan kesan yang menyenangkan pada pendengar dengan penampilan yang wajar, sikap yang menyenangkan, sapaan ramah, dan kalimat pembuka pidato yang dapat membangkitkan minat pendengar, berdirilah dengan sikap yang mantap dan pandangan terarah ke para pendengar; cara melayani dan menanggapi pertanyaan: layanilah setiap pertanyaan baik siswa maupun guru dengan baik, sopan, dan objektif.
3. Kata ulang adalah bentuk kata yang terjadi karena proses perulangan. Kata ulang dibedakan menjadi empat, yaitu kata ulang murni, kata ulang berimbunan, kata ulang variasi, kata ulang suku depan. Adapun arti perulangan, yaitu: menyatakan banyak, menyatakan menyerupai/seperti, menyatakan berulang-ulang, menyatakan saling, menyatakan agak, menyatakan sangat, menyatakan himpunan, menyatakan meskipun.

4. Angkatan Balai Pustaka merupakan penamaan angkatan karena karya-karya mereka dimuat dan diterbitkan oleh Balai Pustaka. Ciri pembeda antara novel angkatan 1920-1930 dan novel masa kini bisa dibedakan melalui: tema yang diangkat, tokoh-tokoh yang dikisahkan, konflik yang terjadi, setting/latar yang ditampilkan, pilihan kata, dan gaya bahasa.
5. Drama dibangun oleh struktur fisik (kebahasaan) dan struktur batin (makna). Dasar lakon drama ialah konflik manusia dan di sebuah naskah drama tersimpan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan. Dalam menulis naskah drama, kamu harus cermat dalam menangkap imajinasi, emosi yang nyata dan masuk akal, mampu memanfaatkan setting dalam cerpen, serta lihai mengembangkan konflik secara bertahap serta usaha menyelesaikan konflik.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. *Sebagai generasi muda, marilah kita mulai menata diri. Sebagai pelajar, kita harus memiliki program mengenai target dan tujuan hidup ini. Ada baiknya kita membuat jadwal terstruktur untuk mengisi waktu dengan berbagai kegiatan. Adapun target utama pelajar adalah belajar dengan tekun dan disiplin, baik di sekolah maupun proses belajar di masyarakat.*

Ide pokok pidato tersebut adalah

- a. generasi muda harus mulai menata diri
 - b. pelajar mesti memiliki target maupun tujuan hidup
 - c. pelajar seharusnya menyusun jadwal terstruktur
 - d. siswa harus disiplin dan tekun
2. *Dalam ajaran agama, kita disarankan untuk berdisiplin dengan waktu. Apabila kita menghargai waktu sebaik-baiknya, kita termasuk golongan orang yang beruntung. Namun, apabila kita menyalahgunakan nikmat waktu, maka kita termasuk kelompok orang yang merugi.*

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- a. Dalam ajaran agama, kita disarankan untuk apa?
- b. Bagaimana kita seseorang untuk menghargai waktu?
- c. Siapa saja golongan orang yang beruntung?
- d. Apa persamaan dari kata nikmat waktu?

3. Apabila kita menghargai waktu *sebaik-baiknya*, kita termasuk golongan orang yang beruntung.

Sebaik-baiknya merupakan kata ulang

- murni
 - berimbuhan
 - variasi
 - suku depan
4. Namun, apabila kita *menyia-nyiakan* nikmat waktu, maka kita termasuk kelompok orang yang merugi

Kata dasar *menyia-nyiakan* adalah

- nyia-nyia
 - sia-sia
 - menyia-nyia
 - sia-siakan
5. *Di sekolah, kita harus menghargai waktu dengan disiplin masuk dan belajar sebaik-baiknya. Ada baiknya kita aktif di berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sebagai bekal hidup dan untuk memperkaya pengalaman. Melalui kegiatan kepramukaan, diri kita terbentuk sifat tegas, disiplin dan memiliki sikap mandiri dan bersahaja. Melalui kegiatan palang merah, kita memiliki visi kemanusiaan, membantu sesama, dan peduli atas orang lain. Dengan ekstrakurikuler olahraga, kita senantiasa memiliki tubuh yang kuat dan sehat. Dengan fisik yang bugar, otomatis kita mudah menerima pelajaran dan memiliki pikiran positif. Hal yang diinginkan, siapa tahu ada di antara kita yang memiliki prestasi olahraga.*
5. Kira-kira yang menyampaikan naskah pidato tersebut yaitu
- kepala sekolah
 - pembina OSIS
 - ketua OSIS
 - ketua kelas
6. Pidato tersebut disampaikan dalam acara
- perpisahan kelas IX
 - peringatan hari besar nasional
 - penyambutan siswa baru
 - perayaan HUT sekolah

7. Hal yang tidak dibicarakan dalam paragraf pidato tersebut ialah
- bidang kepramukaan
 - kegiatan palang merah
 - ekstrakurikuler olahraga
 - kegiatan pasukan pengibar bendera
8. Dia lari *sekencang-kencangnya* untuk menghindari kejaran binatang buas. Arti perulangan *sekencang-kencangnya* adalah....
- menyatakan banyak
 - menyatakan berulang-ulang
 - menyatakan saling
 - menyatakan sangat
9. “Ya, tetapi aku lebih suka naik bendi daripada berjalan kaki, pulang ke rumah, sebab aku amat lelah rasanya dan hari amat panas. Lihatlah mukamu, telah merah sebagai jambu air, kena panas matahari!” jawab anak laki-laki itu, seakan-akan merenggut, tetapi diikutinya juga temannya yang perempuan tadi.
- Setting cuplikan tersebut adalah....
- pagi
 - siang
 - sore
 - malam
10. Pemburu : Tidak ada rusa seperti itu.
 Anak : Ada, Ayah. Malah mereka mengatakan, setelah ruas jantan itu tertangkap, empat ekor rusa betina beserta anak-anaknya mengiringi rusa jantan itu.
 Pemburu : Itu cerita bohong.
 Anak : Kata mereka, kalau Ayah mengatakan cerita ini bohong, ayahlah yang bohong.
 Pemburu : (bersungut dan menyadari bahwa bualannya memakan dirinya sendiri).
- Watak pemburu pada penggalan drama tersebut adalah....
- pembual
 - peragu
 - galak
 - ramah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Manfaat apa saja yang kamu peroleh dari membaca pidato?
2. Jelaskan kiat-kiat seseorang agar sukses dalam berpidato!
3. Kembangkan kata-kata berikut menjadi kalimat sempurna dan tentukan arti perulangannya!
 - a. barang-barang
 - b. kuda-kudaan
 - c. sayur-mayur
 - d. sesaji
4. Jelaskan ciri-ciri karya sastra Angkatan Balai Pustaka dari sisi tema yang disajikan, setting tempat maupun suasana yang terjadi, bahasa yang digunakan!
5. Dalam menyusun naskah drama, syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi?

Remaja dan Pendidikan Moral

Di zaman sekarang, pendidikan moral sangat diperlukan untuk ditanamkan pada remaja-remaja, karena dalam kehidupan ini peran remaja sangat mendominasi. Para remaja perlu diberi pendidikan moral dalam mencari jati diri. Jika moral para remaja baik, maka kehidupan akan berlangsung dengan baik.

Pada pelajaran ini kamu akan belajar menyimpulkan sifat-sifat tokoh, menerapkan prinsip-prinsip diskusi, menemukan gagasan penting dari artikel dan menulis teks pidato. Agar pemahaman pelajaran yang diharapkan terwujud, kerjakanlah tugas dan latihan-latihannya.

A Menyimpulkan Sifat-Sifat Tokoh

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menyimpulkan sifat-sifat tokoh dengan baik.

Penokohan dalam sebuah novel erat hubungannya dengan perwatakan. Tokoh dalam sebuah novel bisa dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut.

- Tokoh protagonis adalah tokoh yang mendukung cerita.
- Tokoh antagonis adalah tokoh penentang cerita.
- Tokoh tritagonis adalah tokoh pembantu, baik untuk tokoh protagonis maupun tokoh antagonis.

Ketiga tokoh tersebut harus memiliki watak. Watak-watak itu harus konsisten dari awal hingga akhir cerita. Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi, yaitu.

- a. keadaan fisik, di antaranya umur, jenis kelamin, keadaan tubuh, kegemaran, tinggi dan berat badan, warna kulit, pemarah atau penyabar, pendiam atau riang,
- b. keadaan psikis, misalnya kesukaan, mental, ambisi, emosional, watak,
- c. keadaan sosiologis, antara lain agama, suku, ras, jabatan, pekerjaan.

Latihan 6.1

Bacalah kutipan novel berikut dan kerjakan pelatihan di bawahnya!

Datuk Meringgih

Di Kampung Ranah, di Kota Padang, adalah sebuah rumah kayu beratapkan seng. Letaknya jauh dari jalan besar, dalam kebun yang luas tersembunyi di bawah pohon-pohon kayu yang rindang. Jika ditilik pada alat perkakas rumah ini dan susunannya, nyatalah rumah ini suatu rumah yang tiada dipelihara benar-benar, karena sekalian yang ada di dalamnya telah tua kotor dan tempatnya tidak teratur dengan baik.

Di serambi muka hanya ada sebuah lampu gantung macam lama, yang telah berkarat besi-besinya. Apabila tak ada orang datang, lampu itu tiada dipasang. Dan oleh sebab yang empunya rumah rupanya jarang menerima tamu pada malam hari di sana, minyak tanah yang ada dalam lampu itu terkadang-kadang berpekan-pekan belum habis.

Di bawah lampu ini ada meja bundar, yang rupanya telah sangat tua, dikelilingi oleh empat kursi goyang dari kayu, yang warnanya hampir tak kelihatan lagi, karena catnya telah hilang. Di ruang tengah hanya ada sebuah lemari makan, yang umurnya kira-kira setengah abad.

Sebuah meja marmar kecil, yang batunya telah kuning serta berlubang-lubang terletak dekat dinding, diapit oleh dua buah kursi kayu yang tempat duduknya dari kulit kambing, sedang di lantai terhampar tikar rotan yang telah tua. Ruang tengah ini pada malam hari diterangi oleh sebuah lampu dinding yang dipasang dari setengah tujuh sampai pukul sepuluh malam. Di serambi belakang hanya ada suatu perhiasan saja, yaitu kursi malas kain yang tak kelihatan lagi coraknya.

Itulah rumah Datuk Meringgih, saudagar yang termashyur kaya di Padang. Ia bergelar Datuk bukanlah karena ia Penghulu adat, melainkan panggilan saja baginya. Walaupun rumahnya ini katanya sekadar tempat bendi, kereta, dan kuda dengan kusirnya, tetapi memang itulah rumahnya yang sungguh-sungguhnya; karena di sanalah ia tetap tinggal, sedang sebuah daripada tokonya, yang dikatakannya rumahnya yang sebenar-benarnya, dipakainya hanya untuk menyambut kedatangan sahabat kenalan saja. Malukah Datuk Meringgih mengaku rumahnya di Ranah itu tempat kediamannya yang sejati? Barangkali jawab pertanyaan ini akan bertemu juga nanti. Tatkala cerita ini terjadi, Datuk Meringgih kelihatan duduk di serambi belakang rumahnya di Ranah itu, di atas kursi malas tadi.

Sebelum diceritakan kekayaannya, baiklah digambarkan dahulu bentuk dan bangun badannya dan diterangkan pula tabiat dan kelakuannya supaya kenal benar kita akan dia dan tiada lupa lagi, apalagi ia kelak berulang-ulang bertemu dalam hikayat ini.

Badannya kurus tinggi, punggungnya bungkuk udang, dadanya cekung, serta kakinya pengakar, kepalanya besar, tetapi tipis di muka, serta sulah pula. Rambutnya yang tinggal sedikit sekeliling kepalanya itu telah putih sebagai kapas dibusur. Misai dan janggutnya panjang, tetapi hanya beberapa helai saja, tergantung pada dagu dan ujung bibirnya, melengkung ke bawah. Umurnya lebih dari setengah abad. Matanya kecil, tetapi tajam, hidungnya bungkuk, mulutnya besar, giginya hitam dan kotor, yang di muka keluar sebagai gigi tupai. Telinganya besar, seperti telinga gajah, kulit mukanya berkarut-marut dan penuh dengan bekas cacar.

Menurut gambar yang terlukis di atas, nyatalah Datuk Meringgih ini bukan seorang yang masih muda remaja dan bersikap tampan, melainkan seorang tua renta yang buruk. Sekarang marilah kita ceritakan adat dan tabiatnya, kalau-kalau berpadanan dengan rupanya.

Saudagar ini adalah seorang yang bakhil, loba, dan tamak, tiada pengasih dan penyayang, serta bengis kasar budi pekertinya. Asal ia akan beroleh uang, asal akan sampai maksudnya, tiadalah diindahkannya barang sesuatu tiadalah ditakutinya barang apa pun dan tiadalah ia pandang-memandang. Terbujur lalu, terbelinting patah, katanya.

Sumber: *Sitti Nurbaya karya Marah Rusli*

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Terangkan keadaan fisik tokoh Datuk Meringgih dalam cuplikan novel tersebut!
2. Jelaskan keadaan psikis Datuk Meringgih!
3. Tunjukkan keadaan sosiologis Datuk Meringgih!

Bacalah kutipan novel berikut dan kerjakan pelatihan di bawahnya!

Sepuluh Tahun Kemudian

Sepuluh tahun sesudah Samsulbahri menembak diri di Jakarta, kelihatanlah pada suatu hari, kira-kira pukul lima petang, dua orang opsir berjalan perlahan-lahan serta bercakap-cakap menuju setasiun kereta api di Cimahi. Walaupun kedua mereka itu sama-sama petah lidahnya berkata dalam bahasa Belanda dan pakaiannya serupa pula, tetapi dari jauh telah nyata sangat berlainan. Yang seorang tubuhnya pendek dan gemuk, tanda kuat tenaganya. Rambutnya pirang, matanya biru, hidungnya mancung, tiada bermisai atau berjanggut dan kulitnya pun putih, menyatakan ia bukan anak negeri di sana, melainkan bangsa di atas angin. Yang seorang lagi, badannya tinggi semampai, tanda cepat dan lentuk; rambut dan matanya hitam, hidungnya sedang, bermisai dan berjanggut yang runcing dan kulitnya kuning, menyatakan ia bangsa anak Indonesia.

Lain daripada itu adalah pula perbedaannya yang nyata benar kelihatan, yaitu air muka kedua mereka itu. Opsir barat itu, cahaya mukanya riang dan lucu; kelakuannya pun bersetujuan benar dengan air mukanya, karena selalu bersukacita dan berolok-olok, seolah-olah tidak dikenalnya kedukaan hati dan kesusahan dunia, melainkan kesukaan dan keriangannya itulah yang selalu diingat dan dipikirkannya.

Katanya, “Apa gunanya aku berdukacita, bila dapat bersukacita? Apa gunanya aku menangis bila dapat tertawa? Bukankah menangis itu menyedihkan hati dan sedih itu merusakkan badan? Tetapi tertawa menambah kesehatan tubuh. Apakah gunanya sejengkal, dipikirkan sampai sedepa? Bukankah lebih baik digulung, jadi pendek dan disimpul sampai mati?

Apakah gunanya dipikirkan hal yang akan terjadi pada esok lusa, sebulan atau setahun lagi? Karena hal itu belum ada dan belum tentu. Jika terjadi juga, bagaimana nanti saja. Ada umur, ada rezeki. Dan lagi, apa faedahnya diingat juga sekalian yang telah lalu? Bukankah barang yang telah terjadi tiada dapat diubah lagi, walau dikejar sekarang ini saja terjadi, tiada dapat diulang lagi, walau dikejar dengan kuda sembrani sekalipun? Tidakkah lebih baik hal yang sekarang ini saja dipikirkan dan dibuat seboleholeh, supaya menjadi hal yang dapat menyenangkan hati dan menyentosaikan pikiran?

Demikianlah pikir opsir putih itu. Segala kesusahan dan kemalangan tiada diindahkan dan dipikirkannya benar-benar, melainkan kesukaan dan kesenangan itulah yang dicintainya. Pikirannya ini benar juga, karena dalam pekerjaannya waktu itu di mana sekalian keperluan hidup telah ada, memang dapat ia berbuat sedemikian.

Sesungguhnya tabiat yang semacam ini acap kali menyenangkan hati, menggemukkan badan dan memudahkan rupa. Akan tetapi tiada sekalian orang dapat berbuat begitu. Orang yang harus bekerja dahulu, baru mendapat sesuap nasi, susah akan meniru kelakuan yang sedemikian, karena halnya, tiada seperti pada tentara: makanan, pakaian, dan rumah tinggal telah tersedia. Sungguhpun demikian, baik juga barang sesuatu itu dipikirkan dengan sempurna, karena: pikir itu pelita hati; asal jangan dilebih-lebih. Sebab pikiran yang banyak dan bercabang-cabang tiada dapat menyehatkan tubuh.

Jika dipandang muka opsir Bumiputra tadi nyata kelihatan bahwa ia tiada seriang temannya, bahkan pendiam, sebagai seorang yang telah tua fahamnya. Acap kali juga ia tersenyum bila sahabatnya tadi berolok-olok tetapi pada air mukanya terang terbayang, bahwa ia seorang yang telah banyak menanggung azab sengsara dan senantiasa digoda oleh suatu kedudukan yang tak dapat dilipur lagi.

Sungguhpun pada kedua mereka banyak yang sangat berbeda, tetapi ada juga yang bersamaan. Lain daripada pangkatnya, banyak tabiat dan kelakuannya yang sepadan, misalnya: baik, lurus dan rendah hati, lagi berani. Sifat-sifat yang sama inilah yang mempertalikan mereka sehingga jadi bersahabat karib. Walaupun percampuran keduanya baru enam bulan, tetapi tali silaturrahi antara mereka telah sangat teguh, sebagai persahabatan yang sudah bertahun-tahun lamanya.

“Alangkah baik hari ini! Segar rasanya badanku berjalan-jalan,” kata opsir Barat.

“Sungguh katamu itu Yan,” jawab opsir Bumiputra, “karena hari baru hujan, tiada terlalu lebat, sehingga lumpur tak ada, tetapi debu hilang. Ke mana kita berjalan-jalan?”

“Marilah kita ke setasiun kereta api dahulu, kemudian berputar lalu ke rumah bola,” jawab Letnan Yan van Sta.

Sumber: *Sitti Nurbaya karya Marah Rusli*

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Terangkan keadaan fisik kedua opsir dalam kutipan novel tersebut!
2. Jelaskan keadaan psikis kedua opsir tersebut!
3. Tunjukkan keadaan sosiologis kedua opsir dalam kutipan novel di atas!

B Menerapkan Prinsip-Prinsip Diskusi

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menerapkan prinsip-prinsip diskusi dengan baik dan benar.

Pernahkah kamu mengikuti acara diskusi baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalmu? Diskusi adalah suatu bentuk kegiatan yang terdiri atas beberapa orang (ada penyaji, moderator, notulen, dan peserta) yang bertatap muka secara langsung dalam bertukar pikiran atau pendapat dan pandangan terhadap masalah untuk mencari pemecahan.

Latihan 6.2

Buatlah sebuah diskusi kelas! Langkah-langkah berikut bisa dijadikan pedoman.

1. Lakukan pembagian tugas sebagai penyaji (bisa lebih dari satu orang), seorang moderator, dan notulen.
2. Tentukan tema yang akan didiskusikan. Kalian bisa memilih tema sebagai berikut.
 - a. Remaja dan dekadensi moral
 - b. Jauhi dan perang narkoba

- c. Generasi muda pilar bangsa
 - d. Kiat-kiat membendung arus globalisasi
 - e. Remaja gaul dan berprestasi
3. Aturlah tempat duduk sedemikian rupa sehingga antara moderator, penyaji, notulen berhadap-hadapan dengan para peserta.
 4. Setelah langkah-langkah tersebut terpenuhi, diskusi siap dimulai.

Tahap pembuka

- a. Moderator membuka diskusi dengan ucapan salam dan sapaan.
- b. Moderator menyampaikan latar belakang diskusi.
- c. Moderator memperkenalkan para penyaji dan menjelaskan persoalan yang akan dibahas masing-masing penyaji sekaligus mempersilakan penyaji memulai membahas masalah yang telah ditentukan.
- d. Moderator mengatur alokasi waktu yang diberikan kepada penyaji untuk menyampaikan masalah, misalnya seorang penyaji diberi alokasi waktu 10 menit.
- e. Notulis bertugas mencatat segala sesuatu yang berhubungan dengan diskusi dari awal sampai akhir.
- f. Untuk memeriahkan suasana, moderator meminta seluruh hadirin bertepuk tangan sebagai penyemangat diskusi.

Tahap diskusi

- a. Penyaji menyampaikan masalah sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan.
- b. Peserta menyimak dengan baik dan menyiapkan pertanyaan, saran, atau kritik tentang masalah dan solusi yang ditawarkan.
- c. Setelah semua penyaji menyampaikan gagasannya, moderator memimpin sesi diskusi. Agar teratur, sesi diskusi bisa dipecah menjadi dua termin (tahapan). Termin pertama dipersilakan 3 penanya secara berturut-turut menyampaikan pertanyaan dan langsung dijawab oleh penyaji. Begitu juga pada termin kedua, misalnya kesempatan bertanya diberikan kepada tiga penanya kemudian langsung dijawab oleh penyaji.

Tahan penutup

- a. Moderator menyimpulkan hasil diskusi.
- b. Moderator meminta segenap hadirin untuk bertepuk tangan sebagai penghargaan kepada penyaji dan tanda syukur karena diskusi berjalan lancar.
- c. Moderator menutup diskusi dengan salam.

Sebagai peserta diskusi, ada baiknya kamu melakukan hal-hal berikut,

- a. mempersiapkan diri sebelum diskusi berlangsung
- b. ikut berperan secara aktif dalam diskusi
- c. peduli atas suasana diskusi agar berjalan lancar dan dinamis
- d. menyampaikan pertanyaan, saran, atau kritik dengan sopan disertai argumentasi yang logis

Sebagai penyaji, ada baiknya kamu melakukan hal-hal berikut.

- Menyampaikan masalah dan ide penyelesaian dengan baik dan runtut disertai argumentasi.
- Menaati aturan waktu yang telah ditentukan.
- Mengusahakan agar suasana diskusi cair dan menyajikan diskusi secara menarik

C Menemukan Gagasan Penting dari Artikel

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

- menemukan gagasan penting dari artikel dengan baik dan tepat,
- menggunakan imbuhan asli Indonesia dan imbuhan asing ke dalam kalimat dengan baik dan tepat

Artikel merupakan karya tulis yang terpublikasi di majalah, surat kabar, dan lain sebagainya. Di dalam setiap artikel terdapat pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Inti pemahasan tersebut merupakan gagasan utama yang dirumuskan oleh penulis artikel. Penulis mengetengahkan sebuah masalah dan menawarkan gagasan, ide, pemikiran pemecahan masalah.

Gagasan penting dapat diketahui melalui pokok pikiran atau hal yang dibicarakan dalam suatu paragraf. Letak gagasan penting dapat di awal, akhir, maupun seluruh kalimat. Bagi pembaca, gagasan penting tersebut bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Latihan 6.3

Bacalah artikel berikut dan kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Cegah peredaran obat pertanian palsu, Pemkab bentuk tim operasi

Grobogan (espos) – Pemkab Grobogan segera menyusun tim operasi pupuk dan obat-obatan pertanian. Tim dibentuk menyusul ditemukannya pupuk yang dijual di luar pengecer serta adanya obat-obatan palsu yang beredar di kabupaten setempat.

Selain pembentukan tim operasi, Pemkab juga telah mengumpulkan produsen, agen, dan pengecer pupuk di Kabupaten Grobogan. "Setelah mengumpulkan pihak-pihak tersebut, Pemkab dalam waktu dekat akan menyusun tim operasi pupuk dan obat-obatan pertanian," terang Kabag Humas Pemkab Grobogan Adi Jatmiko, SH, kepada *Espos*, di ruang kerjanya. (30/1).

Tim tersebut yang kemungkinan besar dipimpin Asisten II H Pangkat Djoko Widodo, lanjut Kabag Humas, akan melakukan sosialisasi dan pengecekan pupuk di tiap kecamatan.

”Tujuannya, agar pupuk tersebut tidak dijual di luar pengecer atau oleh pihak yang tidak berhak seperti ditemukan saat Menteri Pertanian Anton Apriantono berkunjung ke Grobogan beberapa waktu lalu,” ungkap Adi.

Apalagi mulai 1 Maret mendatang, tambah Kabag Humas, jika ditemukan pupuk yang dijual di luar pengecer, akan diambil tindakan. Hal ini dilakukan agar harga pupuk di pasaran tidak dipermainkan.

Selain itu, guna mencegah terjadinya penyimpangan, sambung dia, akan diterapkan pendistribusian pupuk berdasar rencana definitif kebutuhan kelompok. (RDKK) petani masing-masing kecamatan, ”Saat ini sedang diujicobakan di tiga kecamatan yakni Tegowanu, Wirosari, dan Teroh,” paparnya.

Sedang untuk operasional obat-obatan pertanian, sambung Kabag Humas, nantinya dilakukan bersamaan pengecekan pupuk. Di Kabupaten Grobogan, obat-obatan palsu telah beredar.

”Mengenai jenis obat-obatan pertanian apa saja yang dipalsu, saya tidak tahu. Namun dibentuknya tim operasi ini, agar para petani tidak dirugikan,” tegasnya.

Sumber: *Solopos*, 31 Januari 2008

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik dan tepat!

1. Apa tema artikel tersebut!
2. Persoalan apa saja yang dikemukakan dalam artikel tersebut!
3. Manfaat apa saja yang kamu peroleh setelah membaca artikel tersebut!

Situs Bahasa

Penggunaan Imbuan

Dalam naskah artikel tersebut terdapat banyak kata berimbuan. Ada bermacam-macam bentuk imbuan asli Indonesia. Pada situs bahasa berikut kita pelajari penggunaan imbuan.

Imbuan merupakan bentuk morfem terikat yang bermakna setelah bergabung dengan kata dasar. Imbuan asli Indonesia di antaranya: *per-*, *ke-*, *ter-*, *ber-*, *se-*, *me-*, *di-*, *-kan*, *-an*, *-i*. Imbuan asing antara lain: *-wan*, *-is*, *pra-*, *-isme*.

Latihan 6.4

1. Carilah kata yang mengandung imbuhan dalam artikel tersebut!
2. Carilah kata yang mengandung imbuhan *per-*, *ke-*, *ber-*, *se-*, *me-*, *di-*, *-kan*, *-an*, kemudian kembangkan dalam sebuah kalimat!

D Menulis Teks Pidato

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menulis teks pidato dengan baik dan tepat.

Pada Pelajaran 5 kamu telah berlatih menganalisis pidato dan menyampaikan pidato. Pada pertemuan ini kamu ditantang untuk menyusun teks pidato. Naskah pidato yang pernah kita dengarkan bisa kamu jadikan acuan. Secara umum, kerangka teks pidato dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Salam pembuka

Salam pembuka bertujuan untuk menjalin komunikasi awal dengan pendengar. Salam yang umum disampaikan, misalnya, *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, selamat siang, selamat pagi, salam sejahtera. Pilihan salam tentu saja dengan memerhatikan sifat pertemuan dan latar belakang sosial dan keyakinan para pendengar

2. Sapaan

Sapaan merupakan penyebutan kepada semua orang yang hadir dalam sebuah acara. Lazimnya, penyebutan awal ditujukan kepada orang yang memiliki jabatan atau status sosial yang tertinggi, dilanjutkan pihak-pihak di bawahnya, hingga seluruh pendengar disebutkan.

Contoh kalimat:

Bapak Kepala Desa Karangbara yang saya hormati, Bapak-bapak Kepala Dusun yang saya hormati, Para Ketua RT yang saya hormati, serta segenap warga RT I sampai V yang saya hormati pula.

3. Introduksi

Introduksi atau pendahuluan pidato bisa berisi latar belakang acara, permasalahan yang akan disampaikan, tujuan yang ingin dicapai.

Contoh kalimat:

Kita berkumpul di sini sebagai bentuk reaksi dan keprihatinan atas ulah para pemuda di wilayah kita yang semakin jauh dari harapan orang-orang tua. Kita pasti sepakat, melalui rembuk ini, mudah-mudahan dicapai sebuah solusi untuk membendung perilaku para pemuda di daerah kita ini.

4. Isi pidato

Isi pidato merupakan uraian lebih lanjut atas permasalahan atau gagasan yang disampaikan di bagian introduksi.

Contoh kalimat:

Pada pertemuan tingkat RT, dari tiap-tiap RT telah menyusun daftar persoalan yang kira-kira menjadi penyebab para remaja dan pemuda tidak lagi memiliki semangat untuk membangun daerahnya. Dalam pertemuan ini juga kita telah mempunyai kiat-kiat yang bisa kita terapkan....

5. Penutup

Alinea penutup merupakan kesimpulan dan harapan-harapan yang diinginkan dari masalah/gagasan yang diutarakan.

Contoh kalimat:

Demikian masalah yang saya uraikan dan gagasan yang telah kita sepakati bersama. Semoga ide-ide dan pertemuan ini merupakan awal bersatu dan bersemangatnya kawula muda di wilayah kita tercinta ini.

7. Salam penutup

Sebagaimana di awal pidato, sebagai ucapan terima kasih dan penghormatan kepada para pendengar.

Contoh kalimat:

Terima kasih atas perhatian hadirin dan mohon maaf atas kesalahan yang saya sengaja maupun tidak saya sengaja
wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
selamat siang, selamat pagi, salam sejahtera

Tugas 6.1

1. Buatlah sebuah naskah pidato!
2. Tema pidato silakan kamu tentukan sendiri!
3. Susunlah naskah pidatomu semenarik mungkin dengan tetap menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar!



Rangkuman

1. Penokohan dalam sebuah novel erat hubungannya dengan perwatakan. Tokoh dalam sebuah novel bisa dibedakan menjadi tiga, yakni tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Ketiga tokoh ini harus memiliki watak. Watak-watak itu harus konsisten dari awal hingga akhir cerita. Watak para tokoh digambarkan dalam tiga dimensi, yaitu keadaan fisik, keadaan psikis, keadaan sosiologis.
2. Dalam sebuah diskusi, baik peserta maupun penyelenggara mesti mampu menempatkan diri dengan baik. Sebagai peserta diskusi, kamu harus mempersiapkan diri sebelum diskusi berlangsung; ikut berperan secara aktif dalam diskusi; peduli atas suasana diskusi agar berjalan lancar dan dinamis; menyampaikan pertanyaan, saran, atau kritik dengan sopan disertai argumentasi yang logis. Sebagai penyaji, kamu idealnya menyampaikan masalah dan ide penyelesaian dengan baik dan runtut disertai argumentasi; menaati aturan waktu yang telah ditentukan; mengusahakan agar suasana diskusi cair dan menyajikan diskusi secara menarik. Sebagai moderator, kamu mesti memiliki kemampuan menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif serta mampu mengawal perjalanan diskusi dari awal sampai akhir.
3. Artikel adalah karya tulis yang terpublikasi di media cetak. Di dalam artikel terdapat pernyataan yang menjadi inti pembahasan. Inti pembahasan tersebut merupakan gagasan utama yang dirumuskan oleh penulis artikel. Penulis menengahkan sebuah masalah dan menawarkan gagasan, ide, pemikiran pemecahan masalah. Bagi pembaca, gagasan penting tersebut bermanfaat menambah pengetahuan dan wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Imbuhan merupakan bentuk morfem terikat yang bermakna setelah bergabung dengan kata dasar. Imbuhan asli Indonesia di antaranya: *per-*, *ke-*, *ter-*, *ber-*, *se-*, *me-*, *di-*, *-kan*, *-an*, *-i*. Imbuhan asing antara lain: *-wan*, *-is*, *pra-*, *-isme*.
5. Secara umum, kerangka teks pidato dapat dijabarkan sebagai berikut: salam pembuka, sapaan, introduksi, isi pidato, penutup, dan salam penutup.



Uji Kompetensi

A Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Pada suatu senja hari yang baru diceritakan, kelihatan bendi Sutan Mahmud masuk ke dalam pekarangan sebuah rumah gedung di Kampung Alang Lawas. Di dalam bendi ini duduk Sutan Mahmud. Memang gagah rupanya Penghulu ini duduk di atas bendinya, bertopangkan tongkat ruyung dengan kedua belah tangannya. Desarnya yang berbentuk “ciling menurun” itu adalah sebagai suatu mahkota di atas kepalanya. Bajunya jas putih, berkancingkan “letter W”, dan ujung lengan bajunya itu berpetam sebagai baju opsir. Celananya celana panjang putih, sedang di antara baju dan celana kelihatan sarungnya, kain sutra Bugis hitam yang terjantai hampir sampai ke lututnya. Sepatunya sepatu kasut, yang diperbuat dari kulit perlak hitam.

Perwatakan tokoh Sutan Mahmud bisa diketahui dari keadaan

 - fisik
 - psikis
 - sosiologis
 - empiris
- Persamaan bendi adalah

 - delman
 - pedati
 - becak
 - helicak
- Latar waktu kutipan novel tersebut adalah

 - pagi
 - siang
 - sore
 - malam
- Sutan Mahmud adalah Penghulu. Arti kata penghulu adalah

 - penjaga hulu
 - pimpinan perang
 - kepala adat
 - tokoh masyarakat
- Orang yang mengatur jalannya diskusi adalah

 - penyaji makalah
 - moderator
 - pembawa acara
 - peserta

6. Kalimat yang tepat dalam menyampaikan pertanyaan dalam sebuah diskusi adalah
- Tolong beri kami kesempatan bertanya, jangan mendominasi pembicaraan.
 - Maaf, apakah mungkin kita melakukan usaha pertama mengingat waktu kita terbatas.
 - Anda terlalu teoretis sehingga kami tidak bisa menangkap inti pembicaraan.
 - Saudara moderator mohon segera menyingkat waktu pembicara karena waktunya lama.
7. *Pemkab Grobogan segera menyusun tim operasi pupuk dan obat-obatan pertanian. Tim dibentuk menyusul ditemukannya pupuk yang dijual di luar pengecer serta adanya obat-obatan pertanian palsu yang beredar di kabupaten setempat.*
- Gagasan inti paragraf tersebut adalah
- Pemkab Grobogan segera menyusun tim operasi pupuk dan obat-obatan pertanian
 - ditemukannya pupuk yang dijual di luar pengecer
 - obat-obatan pertanian palsu yang beredar di kabupaten setempat
 - Pemkab Grobogan operasi pupuk dan obat-obatan
8. Pertanyaan yang sesuai dengan isi kutipan artikel tersebut adalah
- mengapa tim operasi pupuk dan obat-obatan dibentuk?
 - Apakah yang dilakukan Pemkab?
 - Siapa yang menjual obat-obatan pertanian palsu?
 - di mana ditemukan pupuk serta obat-obatan pertanian palsu?
9. Imbuhan *per-an* yang bermakna *menyatakan tempat* terdapat pada kalimat
- Bapak Joni merupakan perwakilan dari unsur tokoh masyarakat.
 - Tono menekuni bidang pertanian.
 - Perbuatan itu dia lakukan secara tidak sengaja.
 - Para penegak hukum menyisiri tempat persembunyian para perampok.
10. (1) *Selagi masih muda, jangan suka berandai-andai.*
 (2) *Setelah lulus sekolah, Tono lebih memilih bersawah.*
 (3) *Bertaubat sebaiknya tidak menunggu saat hari tua.*
 (4) *Ia berdagang sejak berusia belasan tahun.*
- Imbuhan yang sama maknanya terdapat pada kalimat
- (1) dan (3)
 - (2) dan (4)
 - (1) dan (2)
 - (3) dan (4)

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. *Di antara Penghulu-penghulu yang delapan di kota Padang waktu itu, Sutan Mahmud inilah yang terlebih dipandang orang, karena bangsanya tinggi, rupanya elok, tingkah lakunya pun baik; pengasih penyayang kepada anak buahnya, serta adil dan lurus dalam pekerjaannya.*

Penjabaran tersebut termasuk watak berdasarkan keadaan apa? Tunjukkan sifat-sifat apa saja yang dimiliki tokoh tersebut!

2. Siapa sajakah pihak yang terlibat dalam diskusi? Jelaskan fungsi pihak-pihak tersebut!
3. Carilah dua kata kata berimbuhan *per-*, *ke-*, *ter-*, *ber-*, kemudian kembangkan dalam sebuah kalimat!
4. Carilah dua kata yang mengandung imbuhan *-wan*, *-is*, *pra-*, *-isme*, kemudian kembangkan dalam sebuah kalimat!
5. Komponen apa saja yang mesti ada naskah pidato. Jabarkan dengan kalimatmu sendiri!

Teknologi

Penguasaan terhadap teknologi mutlak diperlukan dalam era globalisasi ini. Perbanyaklah mengikuti perkembangan teknologi agar kamu tidak ketinggalan. Pada Pelajaran 7 ini, kamu akan berlatih mengomentari pidato/ceramah/khotbah; membahas pementasan drama; menulis karya ilmiah; dan menguraikan isi grafik, tabel atau bagan. Agar kamu dapat memahami tiap kompetensi tersebut, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan. Pertama, memahami materi, mengerjakan latihan dan tugas. Setelah itu mengerjakan uji kompetensi.

A Mengomentari Pidato/Ceramah/Khotbah

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat mengomentari pidato/ceramah/khotbah dengan baik dan tepat.

Pada **Pelajaran 5 dan 6** kamu telah mempelajari materi pidato dan cara menulis teks pidato. Nah, pertemuan ini kita kembali meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan mengomentari pidato.

Kamu diberi kesempatan untuk menilai, mengkritik, dan memberi masukan penampilan temanmu dalam menyampaikan pidato. Meskipun diberi keleluasaan untuk mengomentari pidato, kamu harus mempunyai alasan dengan penilaianmu tersebut.

Latihan 7.1

Pada **Pelajaran 6** kamu telah menulis teks pidato. Pada pelajaran ini kamu akan menyampaikan naskah pidato itu di depan kelas agar dikomentari oleh temanmu.

Teknik pembelajaran berikut bisa kalian jadikan acuan.

1. Bagilah kelas menjadi dua kelompok besar.
2. Setiap anggota kelompok pertama bertugas membawakan pidato.
3. Setiap anggota kelompok kedua sebagai pihak yang mengomentari pidato tersebut.
4. Sebagai orang yang berpidato, tampilkan diri kalian semaksimal mungkin karena akan dinilai oleh teman-temanmu.
5. Sebagai pihak yang memberi komentar, cermatilah penampilan temanmu dan berilah penilaian dengan argumentasi yang jelas.
6. Untuk bekal dalam memberi komentar, pelajarylilah paparan berikut!

Pengayaan

Hal-hal yang perlu kamu perhatikan saat mengamati orang yang sedang berpidato, sebagai berikut.

1. Penampilan fisik

- a. Amatilah sikap orang yang berpidato. Cermati cara berdirinya, gerakan kepala maupun mata apakah sudah mencerminkan sikap yang baik, komunikatif, dan interaktif.
- b. Ekspresi pembicara apakah senada dengan tema dan suasana pidato. Pidato pada saat peringatan hari besar, pesta ulang tahun, atau kematian tentu dilakukan dengan ekspresi yang berbeda-beda.
- c. Intonasi. Pidato disampaikan secara lisan. Oleh karenanya, intonasi memegang peranan penting. Amatilah bagaimana irama dan jeda pembicara dalam berbicara.

2. Penampilan materi

- a. Perhatikan bahasa yang disampaikan pembicara apakah baik, yaitu selalu menyesuaikan dengan sasaran.
- b. Perhatikan bahasa yang disampaikan pembicara apakah benar, yaitu selalu memerhatikan kaidah yang berlaku.
- c. Perhatikan apakah pembicara menggunakan kalimat yang efektif atau berpanjang-panjang.
- d. Perhatikan materi yang disampaikan apakah menarik atau tidak; dan apakah materi disampaikan dengan menyenangkan atau tidak.

7. Bagi komentator, kalian bisa menuliskan laporan dalam bentuk kolom berikut.

No.	Nama Pembicara	Penampilan Fisik			Penampilan Materi		Kesimpulan
		Sikap	Ekspresi	intonasi	Bahasa	Materi	
1.
2.
3.
4.
5.
dst

8. Agar keterampilan kalian merata, bertukar peranlah. Kelompok yang sebelumnya menjadi pembicara didaulat menjadi komentator. Begitu pula sebaliknya.

B Membahas Pementasan Drama

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

1. membahas pementasan drama dengan baik,
2. membedakan kata baku dan tidak baku dengan baik dan menggunakan dalam kalimat dengan baik dan tepat.

Dalam pertemuan sebelumnya, kalian sudah belajar menulis naskah drama. Pada pembahasan ini kita akan mengapresiasi sebuah pementasan drama. Simaklah pementasan drama berikut!

Ruang Depan Rumah Keluarga Ciok, di Serang Pagi

(Engtay sudah berpakaian lelaki berjenggot, mengetuk pintu)

- Jinsim : (Ragu-ragu) "Ya, ada perlu apa?"
 Engtay : "Kamu siapa?"
 Jinsim : "Saya pembantu kepala keluarga Ciok. Tuan siapa, dari mana?"
 Engtay : "Kamu, jangan banyak bicara. Lepas panggil majikanmu keluar. Aku datang untuk suatu keperluan yang mendesak."
 Jinsim : (Ragu-ragu) "Tapi..."
 Engtay : "Satu patah kata lagi, kamu akan saya seret ke penjara."
 Jinsim : (Takut) "Baik, Tuan, baik. Silakan tunggu dulu barang sebentar. Permisi dulu." (bergegas keluar)
 Engtay : (Ketawa tertahan). "Bahkan Jinsim, pengasuhku sejak bayi, tidak mengenalku. Oh, aku tidak tahu bagaimana nanti kalau berhadapan dengan ayah."

- Ciok : (*Bergegas menyambut diiringi nyonya Ciok, Suhiang, dan Jinsim*).
"Silakan duduk, Tuan, ada perlu apakah? Kata pembantuku tadi, Tuan menyebut-nyebut penjara. Siapa tuan, dari mana?"
- Engtay : "Dengar saja baik-baik, tidak usah memotong pembicaraan. Waktuku tidak banyak. Aku buru-buru. Kamu, betul bernama Ciok?"
- Ciok : "Benar, Tuan."
Engtay : "Di dalam catatanku, kamu asal Banten. Pindah ke Serang delapan belas tahun yang lalu. Istrimu satu, anakmu satu, perempuan bernama Engtay. Betul?"
- Ciok : (*Ketakutan*) "Benar, Tuan. Tapi ada apa ini sebetulnya?"
Engtay : "Kubilang, tidak perlu memotong pembicaraan. Dengar saja dan baru boleh menjawab hanya kalau ditanya. Paham?"
- Ciok : "Baik. Paham."
Engtay : "Kamu berdagang emas, punya tiga toko. Usahamu maju. Betul?"
Ciok : "Betul."
Engtay : "Coba ingat-ingat! Dari mana kamu memperoleh modal untuk usaha dagangmu?"
- Ciok : (*Saling pandang dengan istrinya. Ragu-ragu*) "Dari, dari... Apa harus saya jawab?"
- Engtay : "Jawab! Tapi tidak perlu, karena sudah terlambat."
Ciok : (*Ketakutan*) "Memang saya pernah berhutang pada Kapten Liong Rangkasbitung. Tapi lima tahun lalu, Kapten Liong yang baik hati itu sudah membebaskan hutang saya. Kalau perlu saya akan perlihatkan aktenya. Bu, ambil surat-surat bebas hutang itu..."
- Engtay : "Tidak perlu. Kalian boleh tahu, surat-surat itu ternyata palsu dan tidak sah. Hutang sudah jatuh tempo, tiga bulan lalu. Kapten Liong meminta bantuan saya untuk membereskan perkara ini."
- Ciok : "Bagaimana bisa begitu?"
Engtay : "Mungkin sudah jadi begitu. Saya tidak pernah mau kompromi, tidak pandang bulu, dan tidak sudi disogok. Hutang harus dibayar dan janji yang tidak ditepati sama dengan kejahatan."
- Ciok : "Tunggu dulu, Tuan. Kalau memang begitu, saya sanggup membayar hutang-hutang saya. Kalau perlu, besok akan saya lunasi semuanya. Jangan sebut saya penjahat. Saya bukan orang macam begitu."
- Engtay : "Sudah terlambat. Ini surat perintah dari Landraad. Di pengadilan nanti kamu boleh bicara. Untuk sementara, rumah ini beserta seluruh isinya disita."
- Ciok : (*Kaget*) "Ya, Tuhanku. Ini apa? Disita? Aduh." (*pingsan*)
Nyonya Ciok : "Pak... Antong... Jinsim... Tolong ini, majikan pingsan."
Engtay : (*Tidak tahan*) "Ayah..."
Nyonya Ciok : "Ayah?"
Engtay : (*Mencopot menyamarannya*) "Saya Engtay, ibu."
Nyonya Ciok : "Astaganaganaga.. ya ampun, Engtay? Tega betul kamu berbuat begini?"

Engtay : "Maafkan anakmu yang durhaka ibu Ayah yang mendorongku berbuat seperti ini. Ayah pernah bilang akan mengizinkan aku sekolah ke Betawi kalau aku berhasil menipunya...."

Nyonya Ciok : "Ya, tapi kenapa harus dengan cara begini...pak...pak."

Ciok : (*Siuman*) "Bu, rumah kita sudah disita?"

Engtay : "Ayah, maafkan Engtay."

Ciok : "Maaf? Kenapa?"

Nyonya Ciok : "Dia yang menyamar jadi penagih hutang itu tadi. Anakmu!"

Ciok : "Kamu? Kamu? Ooo, anak kurang ajar." (*berniat memukul Engtay*)

Nyonya Ciok : "Pak, jangan...."

Suhiang : "Juragan besar, jangan. Ingat dong, juragan besar 'kan pernah janji sedia mengizinkan Nona Engtay pergi sekolah ke Betawi kalau Nona Engtay berhasil menipu juragan besar."

Ciok : "Masa? Aku pernah bilang begitu?"

Suhiang : "Ya."

Ciok : "Kapan?"

Suhiang : "Pokoknya pernah, saya masih ingat."

Ciok : "Macam-macam. Bikin orang tua jadi jantungan. (*berdiri dibantu Antong*) Senang ya, kalau aku langsung mati?"

Engtay : (*Menggeleng*) "Tapi Ayah sudah tertipu 'kan?"

Ciok : "Macam-macam. Anak kurang ajar. Bawa aku ke dalam Antong." (*masuk ke daam rumah dipapah Antong*).

Nyonya Ciok : "Lekas kejar ayahmu. Berlututlah di hadapannya, minta maaf. Kalau tidak, jangan harap kamu diizinkan pergi. Lekas!"

Engtay : "Ayah..." (*mengejar Ciok ke dalam rumah*)

Suhiang : "Mudah-mudahan majikan besar mengizinkan."

Nyonya Ciok : "Dari mana datangnya akal si Engtay itu tadi? Gila juga dia."

Jinsim : "Saya sampai gemeteran. Dia sebut-sebut penjara. Siapa tidak takut?"

Nyonya Ciok : "Anak itu keras hatinya dan tidak mudah menyerah."

Antong : (*Muncul*) "Nya Besar dipanggil majikan besar."

Nyonya Ciok : "Kalian tutup mulut semua. Jangan sampai lakon tadi bocor. Pintar sekali Engtay menyamar. Engtay, Engtay bener-bener gila bener dia. Hebat juga." (*Masuk ke dalam rumah sambil tertawa*).

(*Jinsim dan Suhiang menyusul*).

Sumber: *Sampek & Engtay karya N Riantiarno*

Latihan 7.2

Kerjakan pelatihan berikut dengan baik!

1. Buatlah kelompok yang terdiri atas lima orang.
2. Setelah kelompok terbentuk, bagilah kelompok ke dalam kubu A dan kubu B.
3. Kubu A bertugas mementaskan drama tersebut di depan kelas.

4. Kubu B mendengarkan dengan saksama dan mendiskusikan hal-hal berikut.
 - a. Pengucapan dialog-dialog (percakapan) setiap pemeran, misalnya ekspresi ketika marah diikuti dengan intonasi yang keras, ekspresi menasihati diikuti dengan intonasi yang lembut dan berwibawa.
 - b. Penjiwaan para pemeran terhadap tokoh yang dibawakan.
 - c. Akting tiap-tiap tokoh.
 - d. Menilai pementasan drama dengan menggunakan format berikut.

No.	Nama Kelompok	Nama Pemeran	Intonasi	Ekspresi	Volume	Akting	Komentar

Situs Bahasa

Kata Baku

Cermati kalimat naskah drama yang telah ada. Dari kalimat itu, kalian tentu menemukan beberapa kata tidak resmi, atau istilahnya bahasa percakapan. Nah, dalam pertemuan ini kita akan menemukan kata tidak baku untuk diperbaiki menjadi kata baku.

Perlu kamu ketahui, kata baku ialah kata yang distandarkan berdasarkan kesepakatan untuk dijadikan rujukan atau dasar. Kata baku dibukukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Latihan 7.3

1. Temukan kata-kata tidak baku dalam naskah drama *Sampek & Engtay*, kemudian bakukan kata-kata tersebut!
2. Bakukan kata yang tertulis di lajur kiri kolom berikut!

No.	Kata tidak baku	Kata baku	No.	Kata tidak baku	Kata baku
1	apotik	6	bis
2	terlantar	7	membambung
3	kuatir	8	azaz
4	analisa	9	jadual
5	hakekat	10	komoditi

3. Kembangkan kata baku jawaban kamu tersebut menjadi kalimat sempurna.

C Menulis Karya Ilmiah

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menulis karya ilmiah dengan baik dan tepat.

Adakah di antara kalian yang pernah mengikuti lomba karya tulis ilmiah yang diselenggarakan oleh lembaga/yayasan tertentu? Siapakah yang pernah mengirim karya tulis di surat kabar?

Artikel di surat kabar maupun penelitian sederhana merupakan contoh sebuah karya ilmiah. Pada pelajaran ini kita melakukan kegiatan menulis karya ilmiah. Karya tulis ilmiah merupakan bentuk tulisan yang menyajikan data yang dianalisis berdasarkan teori-teori tertentu.

Adapun sistematika penulisan karya ilmiah secara garis besar sebagai berikut.

1. Halaman judul
2. Halaman persetujuan
3. Halaman motto
4. Halaman persembahan
5. Kata pengantar
6. Daftar isi

Bab 1 Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Bagian ini menjelaskan perihal permasalahan yang melatarbelakangi dipilihnya suatu permasalahan.

2. Rumusan Masalah

Bagian ini menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Tujuan Penulisan

Bagian ini menjelaskan maksud penulisan.

4. Metode Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

5. Kegunaan Penulisan

Bagian ini menjelaskan kegunaan penulisan bagi pihak-pihak yang berkompeten.

6. Sistematika Penulisan

Bagian ini menerangkan urutan laporan yang akan disusun.

Bab 2 Pembahasan

Bagian ini menguraikan hasil laporan penelitian yang dilakukan.

Bab 3 Penutup

Bagian ini sebagai kesimpulan laporan dan saran bagi pihak-pihak yang berkompeten.

Daftar Pustaka

Lembar ini berisi sumber-sumber yang digunakan untuk acuan penulisan.

Contoh penulisan daftar pustaka sebagai berikut.

Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

Penjabaran:

- **Alwi, Hasan dkk** ialah nama pengarang. Nama sebenarnya penulis tersebut ialah Hasan Alwi. Namun, karena nama penulis terdiri dari dua kata, maka kata kedua harus ditulis diawal dengan diikuti tanda koma dan pada akhir kata terakhir diikuti tanda titik. Adapun dkk merupakan singkatan dari dan kawan-kawan karena buku tersebut disusun lebih dari satu orang.
- **1998** merupakan tahun terbit buku dan diikuti tanda titik dua.
- **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga** merupakan judul buku dengan diikuti tanda titik.
- **Jakarta** ialah kota terbitnya buku yang diikuti tanda titik dua.
- **Balai Pustaka** adalah nama penerbit buku yang diikuti tanda titik.

Catatan:

Penyampaian gagasan dalam karya ilmiah harus lengkap, jelas, ringkas, dan meyakinkan. Perhatikan penggunaan ejaan, pilihan kata, logika, dan kepadatan alenia dan hindari kata-kata yang tidak perlu.

Tugas 7.1

1. Buatlah karya ilmiah secara berkelompok yang terdiri antara 2-5 siswa!
2. Pilihlah tema sebagai berikut.
 - a. Peranan internet dalam dunia pendidikan.
 - b. Mengurai manfaat dan akibat buruk televisi.
 - c. Perlukah siswa SMP menggunakan telepon seluler (HP)?
3. Buatlah karya tulis tersebut berdasarkan sistematika yang telah diuraikan tersebut!
4. Laporan hasil penelitian diketik di kertas kuarto menggunakan jenis huruf Times New Roman 12 dengan 1,5 spasi!
5. Presentasikan hasil penelitian kelompokmu di kelas!
6. Kelompok yang lain memberi tanggapan dengan bimbingan Bapak/Ibu Guru!

D Membaca Grafik, Tabel, atau Bagan dan Menguraikan Isinya

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat membaca grafik, tabel, atau bagan dan menguraikan isinya dengan baik dan tepat.

Salah satu keterampilan membaca intensif ialah membaca grafik, tabel, atau bagan. Membaca grafik, tabel, maupun bagan memerlukan kejelian karena berisi data dan angka. Pada pelajaran ini kamu diharapkan mampu memahami fakta yang terdapat dalam grafik, tabel, dan bagan.

Adapun definisi tabel adalah daftar berisi sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem,urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak. Grafik ialah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang naiknya hasil, statistik, dan sebagainya). Adapun bagan merupakan gambar rancangan; denah; skema. Perhatikan tabel berikut.

Pengajuan Peralatan Proyek <i>Technopark</i>		
Kerja bangku	Rp	4.491.240.000,00
Bangun fisik	Rp	5.934.364.000,00
Peralatan otomotif	Rp	5.240.601.056,00
Mesin logam	Rp	22.922.361.552,00
Alat las	Rp	14.155.230.000,00
Mekatronik	Rp	17.430.000.000,00
Jaringan listrik	Rp	1.121.608.000,00
Information technology	Rp	1.069.600.000,00
Elektronik	Rp	8.384.130.000,00
MTU	Rp	11.500.907.702,00

Apabila diubah dalam bentuk uraian, maka menjadi sebagai berikut.

Proyek *Technopark* Pusat Setujui Pengadaan Peralatan Rp92 Miliar

Pemerintah pusat melalui Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) menyetujui pengadaan peralatan proyek *technopark* senilai Rp92,350 miliar yang diajukan oleh Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sragen.

Kepala Badan Diklat Sragen, Sumarno, saat ditemui wartawan, Kamis (3/7), mengatakan paling lambat akhir 2008 seluruh jenis peralatan yang diajukan sudah tiba di Sragen. "Kami sudah ajukan rincian peralatan yang dibutuhkan untuk pembangunan *technopark* kepada Depnakertrans. Saat ini sudah ada lampu hijau persetujuan pengajuan pengadaan bantuan tersebut," ujarnya.

Sentra pelatihan

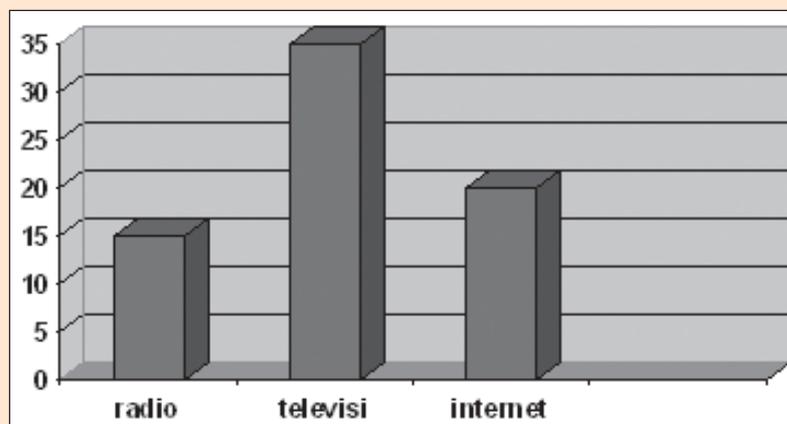
Dia menjelaskan mekanisme pengadaan bantuan peralatan *technopark* akan dilakukan oleh Depnakertrans alias Pemerintah Kabupaten Sragen hanya akan menerima peralatan dimaksud. Sedangkan rincian jenis peralatan itu yakni kerja bangku senilai Rp4.491.240.000, bangunan Rp5.934.364.000, otomotif Rp5.240.601.056, mesin logam Rp22.922.361.552, alat las Rp14.155.230.000, dan lain-lain.

Sumber: Solopos, 4 Juli 2008

Latihan 7.4

1. Cermati grafik berikut dan jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Grafik Pilihan Siswa terhadap Teknologi Informasi untuk Mendapatkan Berbagai Pengetahuan



- a. Ubahlah sajian grafik tersebut menjadi uraian perihal perbandingan jumlah siswa yang memanfaatkan media radio, televisi, maupun internet untuk mendapatkan berbagai pengetahuan!
- b. Diskusikan hasil uraian kamu tersebut dengan teman-temanmu!

2. Cermati grafik berikut dan jawablah pertanyaan yang menyertainya!

Tabel Penilaian Lomba Baca Puisi Pelajar SMP Tingkat Kabupaten

No.	No Peserta	Puisi	Nilai				Jumlah Akhir
			Penjiwaan	Suara	Gerak	Jumlah	
1	45	Wajib Pilihan	50	40	60	150	290
			50	30	60	140	
2	36	Wajib Pilihan	60	40	50	150	300
			60	30	60	150	
3	20	Wajib Pilihan	40	60	30	130	270
			50	50	40	140	
4	25	Wajib Pilihan	60	40	50	150	280
			50	30	50	130	
5	27	Wajib Pilihan	40	60	20	120	260
			60	40	40	140	
6	29	Wajib Pilihan	50	50	30	130	250
			40	60	20	120	

- Peserta dengan nomor peserta berapa saja yang memperoleh nilai di atas 50 untuk penilaian aspek penjiwaan pembacaan puisi wajib?
- Peserta dengan nomor peserta berapa saja yang mendapat penilaian terburuk untuk aspek gerak pembacaan puisi pilihan?
- Peserta dengan nomor peserta berapa saja yang memperoleh nilai tertinggi untuk aspek suara pembacaan puisi wajib?
- Peserta dengan nomor peserta berapa yang mendapat nilai tertinggi untuk aspek penjiwaan baik pembacaan puisi wajib maupun pilihan?
- Tentukan juara I, II, dan III berdasarkan jumlah akhir penilaian tersebut!



Rangkuman

- Sebagai pendengar, kamu diharapkan mampu menilai, mengkritik, dan memberi masukan penampilan seseorang dalam menyampaikan pidato. Kamu harus mempunyai alasan atas penilain tersebut. Hal-hal yang perlu kamu perhatikan saat mengamati orang yang berpidato, antara lain, penampilan fisik (amatilah sikap orang yang berpidato, cermati cara berdirinya, gerakan kepala maupun

mata apakah sudah mencerminkan sikap yang baik dan komunikatif serta interaktif; ekspresi pembicara: apakah senada dengan tema dan suasana pidato; intonasi, intonasi memegang peranan penting); penampilan materi: perhatikan bahasa yang disampaikan pembicara apakah baik' perhatikan bahasa yang disampaikan pembicara apakah benar; perhatikan apakah pembicara menggunakan kalimat yang efektif atau berpanjang-panjang; perhatikan materi yang disampaikan apakah menarik atau tidak; dan apakah materi disampaikan dengan menyenangkan atau tidak.

2. Aspek-aspek yang perlu dinilai dalam sebuah pementasan drama, misalnya, pengucapan dialog-dialog (percakapan) setiap pemeran, penjiwaan para pemeran terhadap tokoh yang dibawakan, dan akting tiap-tiap tokoh.
3. Kata baku ialah kata yang distandarkan berdasarkan kesepakatan untuk dijadikan rujukan atau dasar. Kata baku dibukukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
4. Karya tulis ilmiah merupakan bentuk tulisan yang menyajikan data yang dianalisis berdasarkan teori-teori tertentu. Sistematika penulisan karya ilmiah secara garis besar adalah Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, dan Daftar Isi.
5. Salah satu keterampilan membaca intensif ialah membaca grafik, tabel, atau bagan. Membaca grafik, tabel, maupun bagan memerlukan kejelian karena berisi data dan angka. Adapun definisi tabel adalah daftar berisi sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara bersistem, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak. Grafik ialah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang naiknya hasil, statistik, dan sebagainya). Sedangkan bagan merupakan gambar rancangan; denah; skema.



Uji Kompetensi

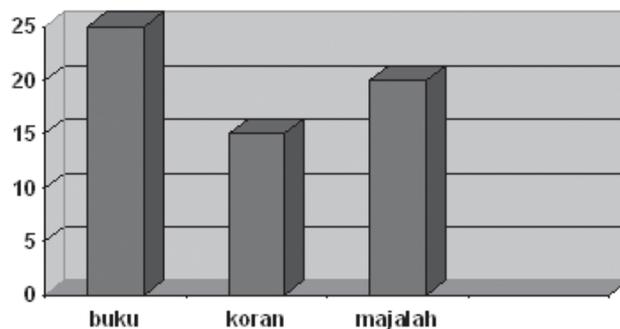
A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

- Yang saya hormati, siswa-siswi
- Yang saya hormati, segenap karyawan
- Yang saya hormati, bapak ibu guru
- Yang saya hormati bapak kepala sekolah

Sebelumnya terima kasih atas waktu yang dipersilakan kepada saya untuk memberikan kata sambutan dalam serah terima jabatan ketua OSIS. Saya pengen mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang memercayai saya sebagai ketua OSIS untuk periode ini.

- b. Saya mohon nasihat, saran, kritik apabila nantinya dalam memimpin OSIS ini banyak salah.
- c. Saya mohon nasihat, saran, kritik apabila nantinya dalam memimpin OSIS ini banyak salah khilaf.
- d. Saya mohon nasihat, saran, kritik apabila nantinya dalam memimpin OSIS ini salah khilaf.

Grafik Kegemaran Siswa SMP dalam Membaca



- 7. Pernyataan yang sesuai dengan grafik tersebut adalah
 - a. Koran menjadi media favorit siswa SMP.
 - b. Buku ternyata masih belum banyak digemari siswa SMP.
 - c. Selisih antara siswa yang membaca koran dengan siswa yang membaca majalah tidak sampai 5 anak.
 - d. Selisih antara siswa yang gemar membaca majalah dengan membaca buku sebanyak 5 anak.
- 8. Pertanyaan yang tepat untuk mengetahui daya baca siswa terhadap media cetak tersebut adalah
 - a. Di sekolah mana saja survei tersebut dilakukan?
 - b. Siapa saja siswa yang sering membaca koran?
 - c. Mengapa siswa lebih suka membaca buku?
 - d. Berapakah jumlah siswa yang menyukai membaca koran dan majalah?
- 9. (1) *Halaman Judul*
 (2) *Bagian Pendahuluan*
 (3) *Daftar Pustaka*
 (4) *Halaman Persetujuan*
 (5) *Bagian Penutup*
 (6) *Daftar Isi*
 (7) *Halaman Motto*
 (8) *Halaman Persembahan*
 (9) *Kata Pengantar*
 (10) *Bagian Pembahasan*

Urutan yang tepat untuk kerangka karya tulis tersebut adalah

- a. 1-4-7-8-9-6-2-10-5-6
- b. 1-3-2-5-8-7-10-9-4-6
- c. 1-4-6-10-9-5-3-2-7-8
- d. 1-6-10-9-4-3-2-5-8-7

10. Naskah drama karangan N Riantiarno terbitan Galang Press asal Yogyakarta tahun 2004 berjudul *Sampek & Engtay*.

Penulisan daftar pustaka yang tepat untuk buku tersebut adalah....

- a. Riantiarno, N. *Sampek & Engtay*. 2004. Yogyakarta: Galang Press.
- b. Riantiarno, N. 2004. *Sampek & Engtay*. Yogyakarta: Galang Press.
- c. Riantiarno, N, *Sampek & Engtay*, 2004, Yogyakarta: Galang Press.
- d. Riantiarno, N. 2004. Yogyakarta. *Sampek & Engtay*. Galang Press.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

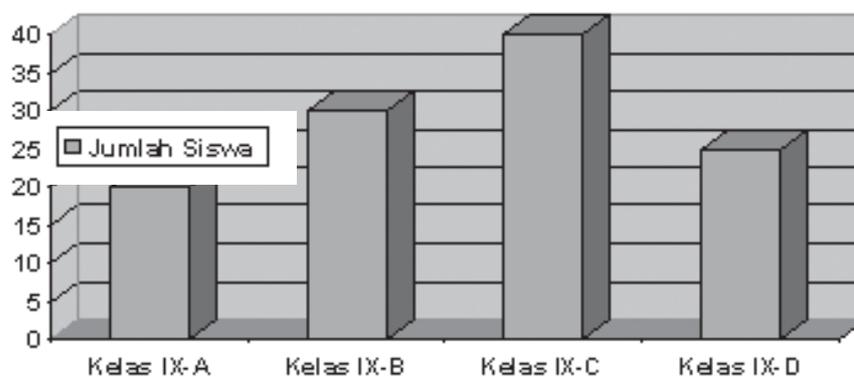
1. Bakukan kata-kata berikut, lalu kembangkan ke dalam sebuah kalimat sempurna!
- a. dibikin
 - b. non migas
 - c. bis
 - d. antar provinsi
 - e. kreatifitas
 - f. jadual

2. **Data:**

Penulis buku : Joko Pinurbo
Penerbit : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
Kota terbit : Jakarta
Tahun terbit : 2005
Judul buku : Pacar Senja

Susunlah daftar pustaka judul buku tersebut!

3. Grafik Jumlah Siswa Kelas IX A sampai dengan Kelas IX D



Ubahlah sajian grafik tersebut menjadi uraian perihal jumlah siswa tiap kelas!

4. Coba perhatikan penggalan naskah drama berikut!
- Suhiang : "Jangan kelewat sedih, Nona. Perempuan perkasa, selalu berusaha dengan akalnyanya supaya segala yang direncanakan terlaksana."
- Engtay : "Habis sudah dayaku, Suhiang. Rasanya tidak mungkin lagi aku mampu membujuk ayah ibu. Larangan mereka tidak bisa diubah-ubah."
- Suhiang : "Masa?"
- Engtay : "Aku akan jadi gadis pingitan, menunggu lamaran calon suami. Aku akan jadi perempuan bodoh yang tidak tahu betapa luasnya dunia ini."
- Suhiang : "Masa?"
- Engtay : "Kaum kita akan begini terus nasibnya. Sejak dulu sampai sekarang tidak pernah ada perubahan. Niat untuk maju bagi perempuan, akan selalu dianggap sebagai biang bencana."
- Suhiang : "Eh, tunggu dulu. Apa Nona lupa, ayah nona pernah sesumber begini: "Aku akan kasih izin kamu sekolah di Betawi, kalau kamu berhasil menipuku!" Nah, tuh. Tidak mau dicoba? Yaa, namanya juga usaha."
- Engtay : "Dicoba bagaimana?"
- Suhiang : "Yaaa, menipu ayah nona, begitu."
- Engtay : "Menipu bagaimana? Apa bukan dosa namanya kalau kita berhasil menipu orang tua?"
- Suhiang : "Idiih. Menipu itu banyak macamnya. Dalam perkara nona, tipuan semata-mata demi kebaikan. Berkali-kali nona bilang, nona bisa menyamar jadi lelaki, tapi majikan besar tidak percaya, artinya mereka perlu bukti."
- Engtay : (*Bersempang*) "Kamu betul Suhiang. Kenapa akal itu tidak pernah kupikirkan ya? Betul. Suhiang, mana baju lelaki itu?"
4. Setujukah kamu dengan pendapat Engtay yang mengatakan, "Kaum kita akan begini terus nasibnya. Sejak dulu sampai sekarang tidak pernah ada perubahan. Niat untuk maju bagi perempuan, akan selalu dianggap sebagai biang bencana." Berikan alasan!
5. Nilai-nilai apakah yang bisa kamu petik dari penggalan drama tersebut?

Cintai Budaya Tradisi

Budaya mempunyai pengertian peradaban, kesenian. Pengertian dari tradisi ialah kebiasaan. Tradisi merupakan cerminan budaya, oleh karena itu setiap tradisi yang positif harus kita cintai dan kita jaga. Dengan terjaganya tradisi yang ada, kita akan dapat melestarikan budaya.

Pada pelajaran ini akan dibahas alur novel, menilai pementasan drama, membaca cepat dan diharapkan kamu dapat menulis naskah drama. Agar kamu dapat memahaminya tersebut, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Pertama, memahami uraian materi, mengerjakan tugas dan latihan, serta mengerjakan uji kompetensi.

A Menjelaskan Alur Novel

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menjelaskan alur novel dengan baik dan tepat.

Sejak kelas VII, berapa judul novel yang telah kamu baca? Novel jenis apa yang kamu gemari? Apa yang membuatmu tertarik dalam membaca novel tersebut?

Salah satu daya pikat novel yang membuat pembaca penasaran untuk menuntaskan cerita ialah alur. Alur cerita dalam novel membuat kita seakan menyaksikan dan ikut terlibat dalam peristiwa atau rangkaian cerita dari permulaan, pertikaian, konflik, klimaks, anti klimaks, hingga penyelesaian.

Sebagai contoh, novel berjudul *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisyahbana. Cerita diawali dengan dua orang putri R. Wiriatmaja bernama Tuti dan Maria yang hidup rukun meskipun sifat berbeda. Konflik yang terdapat di dalam novel tersebut dimulai ketika Maria bertemu dengan seorang pemuda bernama Yusuf yang akhirnya menjadi pacar Maria dan kemudian Maria divonis menderita sakit malaria dan TBC oleh dokter. Klimaks terjadi

ketika akhir Maria meninggal dunia karena penyakit yang dideritanya. Anti klimaks dari konflik ialah ketika Maria berpesan kepada Tuti dan Yusuf untuk menjalin hubungan. Penyelesaian yang terdapat dalam novel tersebut ialah pernikahan Tuti dan Yusuf.

Latihan 8.1

1. Bacalah cuplikan novel berikut!

Satu

1

Wasripin naik bus dari sebuah jalan tol di Jakarta pagi-pagi sekali. Ia tidak bodoh, ia juga makan sekolahan. Sudah lama dipelajarinya bahwa pertama-tama ia harus mengambil jurusan Jakarta-Cirebon. Di beberapa tempat memang ia sudah melihat pantai. Tetapi ia tahu bukan itulah tujuannya. Tujuannya ialah pantai utara Jawa Tengah sebelah barat. Kemudian ia mengambil bus Cirebon-Semarang. Ia mendapat tempat duduk. Untuk dua kali naik bus itu dengan rela ia memberikan kekayaan di saku kanan-kirinya sebelah atas yang didapatnya dari *pocokan* membecak, mendorong-dorong mobil mogok, dan membantu-bantu orang memperbaiki rumah. Uang itu disimpannya sendiri, sebab ia tahu emak angkatnya merasa berhak atas uang yang didapatnya.

“Turun di mana?” tanya kondektur bus Cirebon-Semarang yang melilitkan tas di pinggangnya.

“Nanti saya bilang,” kata Wasripin.

Tanpa bertanya lagi kondektur memasukkan uang kertas. Karcis tak diberikan, mungkin karena tujuannya tak jelas atau memang sengaja demikian sebagai bonus untuk awak bus. Tidak apa, Wasripin bahkan tidak tahu bahwa seharusnya dia menerima karcis.

Di atas bus Cirebon-Semarang ia melongok-longok keluar. Tapi selalu saja ia berkata pada diri sendiri, “Bukan ini!” Hampir di sepanjang perjalanan itu ia sudah mencium udara pantai seperti yang dipelajarinya di Tanjung Priok, tapi belum memutuskan untuk turun. Dipegangnya kata-kata emak angkatnya bahwa ibunya berasal dari pantai utara Jawa Tengah sebelah barat. Ia berniat kembali ke desa ibunya, entah di mana. Akhirnya, dengan kemantapan yang tak akan dimengertinya ia berkata kepada kernet untuk menghentikan bus. “Minggir. Minggir. Pelan, ada orang bunting delapan bulan mau turun!” kata kernet yang berdiri di sebelah kiri pintu bus. Sopir menghentikan bus. Lalu Wasripin meloncat keluar, melambaikan tangan untuk mengucapkan terima kasih. Lambaian itu juga berarti bahwa dia mengucapkan selamat tinggal pada dunianya yang lama. “Inilah tumpah darah ibuku,” katanya dalam hati. Ia berjalan ke kiri, ke mana pun kaki melangkah, tanpa tahu nama tempat yang dituju. Pokoknya pantai, pantai!

Sejak ibunya meninggal ketika Wasripin masih berumur tiga tahun, ia dipungut anak oleh emak angkatnya yang berjualan tahu ketoprak, berpindah-pindah tergantung adanya proyek. Kalau proyek sepi, ia berjualan di tepi jalan. Induk semangnya selalu berkata, “Kita sungguh beruntung, jelek-jelek kita punya rumah. Coba kalau tidak kita akan tidur di tepi jalan, di bawah jembatan, di emperan toko.” Dan seperti banyak anak lainnya di perkampungan kayu, bambu, dan seng di tepi sungai itu ia juga tidak tahu siapa ayahnya. Jadi, bukan persoalan baginya bahwa ia tidak punya ayah, tapi tidak punya ibu sungguh menggelisahkannya. Rasanya hanya dia sendiri yang tak punya ibu di perkampungan itu.

Seperti anak lainnya ia juga masuk sekolah, dan setamat SD lalu berhenti untuk membantu-bantu emak angkatnya. Setamat SD ia cukup kuat untuk mendorong gerobak dagangan dan dapat dipercaya mencuci piring. Kemudian ia dapat diandalkan untuk meracik makanan. Bahkan kemudian ia dapat memasak sendirian. Kata emak angkatnya, ia punya bakat besar untuk berjualan ketoprak. Ia juga sempat umpetan, main bola, atau main *volley* pada waktu masih sekolah. Di tepi sungai itu kehidupan sehari-hari berjalan seperti biasa, orang juga bekerja untuk dapat makan meski kebanyakan orang tidak sempat hidup dalam keluarga. Ada RT, ada ronda kampung, ada kartu C-1, ada KTP. Pernah ada pencopet, tapi ketika penduduk gelap itu ketahuan ia diusir dari kampung. Pendek kata, benar belaka kata-kata emak angkatnya bahwa mereka beruntung.

Sumber: *Wasripin dan Satinah karya Kuntowijoyo*

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
 - a. Bagaimana karakter tokoh utama dalam cuplikan novel tersebut?
 - b. Ke manakah tujuan Wasripin?
 - c. Pekerjaan apa yang dia kerjakan agar bisa mengumpulkan uang untuk bepergian?
 - d. Bagaimana kisah hidup Wasripin semasa kecil?
 - e. Jelaskan alur cuplikan novel tersebut! Tunjukkan dengan kalimat-kalimat pendukung!

Tugas 8.1

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok!

1. Pilihlah sebuah novel yang bisa kalian pinjam dari perpustakaan!
2. Bacalah novel tersebut dan rumuskan alur novel itu!
3. Diskusikan hasil pekerjaan kelompokmu dengan kelompok-kelompok yang lain!.
4. Mintalah saran atau komentar atas hasil pekerjaan kelompokmu!

B Menilai Pementasan Drama

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menilai pementasan drama dengan baik dan tepat.

Pada **Pelajaran 7** kita telah membahas pementasan drama. Nah, dalam pertemuan ini kamu dituntut untuk menjadi penilai atas penampilan temanmu. Dalam memberikan penilaian, kita harus memiliki pemahaman terhadap unsur-unsur yang akan kita nilai. Unsur tersebut, di antaranya, bagaimana pemain dalam mengucapkan dialog-dialog, apakah pemain mampu menjiwai karakternya, bagaimana tata gerak maupun tata panggungnya.

Berilah penilaian secara objektif. Cermati pementasan drama dengan seksama dari awal sampai akhir, buatlah catatan-catatan atas penampilan sebuah drama bila perlu!

Latihan 8.2

Melanjutkan tugas kelompok pada Pelajaran 7 antara kubu A dan kubu B, dalam pertemuan ini, antarkubu berganti tugas. Kubu A yang bertugas sebagai penilai, sedangkan kubu B mementaskan drama berikut.

Halaman Depan Rumah Semar. Sore.

(Gareng meniru suara Semar. Petruk memperhatikan)

Gareng : *(Meniru suara semar memanggil-manggil)* "Eeellaae, Bagong, anakku Bagong..."

"Bagaimana, Truks? Sudah persis? Petruks?"

Petruk : "Kurang persis. Lagi, yang lebih persis. Cengkok suara Romo lebih...nyes-nyes begitu... Yang agak kebabakan... begini, dengar!"

(Meniru suara Semar) "Eeellaae, Bagong...Bagong..."

Kurang lebih seperti itu. Coba lagi.

(Gareng meniru suara Semar, memanggil-manggil)

Gareng : "Bagong...Bagong, di mana kamu, nak? Eeelllee, Bagong? Kemari Nak. Aku butuh kamu..woooo...."

(Bagong muncul memperhatikan. Diam, duduk dekat Gareng. Menggerudel)

Bagong : "Oooo, semprul..."

Gareng : *(Tetap meniru suara Semar, memanggil-manggil)*
 "Eeelllaeee, Bagong... Bagong, anakku,... sini, nak, kamu jangan 'ngumpet melulu..."

Bagong : *(Keras, mengagetkan)* "Yess, Romo Garengss, ada interupsi apa kok sampai memanggil daku?"

Gareng : *(Kaget)* "Lho, wah, makhluknya sudah di sini. Baguslah. Hehehe..."

Bagong : "Ada apa?"

Gareng : "Tidak ada apa-apa. Cuma memanggil, kok. Rindu, kok."

Petruk : "Kuatir kamu digondol setan. Belakangan ini kamu suka melamun. Dan orang yang banyak melamun gampang kesurupan."

Petruk : "Apa sih yang mengganggu pikiranmu? Kenapa ketularan Romo Semar, yang juga lebih banyak diam? Rumah jadi sepi seperti tidak punya penghuni. Kamu malah tidak pernah melucu lagi. Aku dan Gareng kehilangan deh. Why, Bagong? Why? Tell me."

Bagong : "Semar masih semedi?"

Gareng : "Makin patah hati."

Bagong : "Apa masih ada gunanya?"

Petruk : "Apanya?"

Bagong : "Apa dewa-dewa masih mau mendengar?"

Petruk : "Romo tidak meminta dewa-dewa mendengar. Untuk apa? Dia sendiri dewa. Romo cuma ingin bertanya kepada diri sendiri. Meminta jawaban dari nuraninya sendiri; mengapa harus ada kejadian seperti ini? Mengapa kita tidak dibutuhkan lagi? Diminta supaya pensiun dini."

Petruk : "Padahal di dalam almanak, tak pernah disebut ramalan seperti itu. Tugas kita berhenti kalau kiamat terjadi. Tak heran kalau Romo kaget dan makan hati."

Gareng : "Bingung, bingung, aku bingung..."

Petruk : "Zaman panakawan sudah finis. Para satria tak butuh nasihat kita lagi. Karena dianggap mengganggu dan terlalu cerewet. Mereka juga tidak butuh hiburan cara kita yang katanya sudah ketinggalan zaman. Atap rumah mereka penuh berbagai jenis antena parabola dan dekoder di mana-mana. Mereka lebih gemar menonton sepak bola, kuis berhadiah, atau telenovela."

Bagong : "Jadi?"

Gareng : "Itu artinya, kiamat sudah dekat."

Bagong : "Apa hubungannya? Masa kiamat datang gara-gara orang senang nonton sepak bola, kuis dan telenovela? Dilebih-lebihkan itu."

Petruk : "Bukan itu saja. Kurs dolar terus melonjak-lonjak. Terus melayang ke langit seperti asap pabrik. Membubung tinggi, makin tak terjangkau."

Gareng : "Sok bicara dolar. Rupiah saja cuma punya recehan. Petruks, Petruks. Lagak boleh modern, tapi isi dompet tetep tradisionilll...."

Petruk : "Biarin. Kan supaya dibilang mengikuti perkembangan ekonomi dunia."
 Bagong : "Apa Semar punya rencana?"
 Petruk : "Siapa yang tahu?"
 Gareng : "Sttt... Romo Semar. Mau apa dia, kok diam saja seperti patung? Matanya melotot, tapi tidak basah. Merah tapi tak ada air mata."
 Petruk : "Kita tunggu, apa beliau masih ingat kebiasaannya. Menangis lalu menyanyi, mengeluh lalu menyanyi, kemudian kentut sambil menangis, tapi tetap menyanyi. Sampai tertidur karena kecapean, tapi nyanyi jalan terus dibawa mimpi. Kita catat apa isi nyanyiannya kali ini."
 Gareng : "Tidak ada tanda-tanda ke arah itu. Dia masih jadi patung batu."
 Bagong : "Apa Semar sudah bukan Semar yang asli? Dia persis celengan Semar yang dijual obral di pasar. Lho, dia memandang kita. Apa mau memarahi?"
 Gareng : "Bukan marah, tapi kayaknya sih mau bersabda".
 Semar : *(Berdiri di depan pintu rumah, menatap ketiga anaknya. Prihatin)*
 "Bagong... anakku..."
 Bagong : "Ya, Mar?"
 Semar : "Pergilah kamu, Nak, pergilah ke mana saja, sejauh-jauhnya. Makin jauh kamu pergi, makin baik. Romo tidak sanggup lagi membantu kamu."
(Menangis sambil kentut dan mengeluh lagi. Masuk rumah)
 "Aduh, aduh, kenapa kita harus bernasib seperti ini. Ya jagat Dewa Batara, apa salahku? Apa salah anakku? Apanya yang salah? Kejam sekali..."
 Bagong : "But why, deddy? Why? Deddy..."
(Kepada Petruk dan Gareng)
 "Truks, Gareng, ini ada apa? Kok cuma aku yang diusir? Apa salahku? Apa cuma itu hasil perenungan Semar? Ada apa lagi ini? Aneh nian"
 Petruk : "Mau ada lagi? Kalau memang itu perintah Semar, ya harus diikuti."
 Gareng : "Pasti Semar sudah membaca tanda-tanda zaman. Ramalan."
 Bagong : "Jadi, aku harus pergi? Tapi harus ada alasannya dong? Apa?"
 Petruk : "Banyak sabar, jangan banyak emosi dulu..."
 Bagong : *Oo, aku tak tahu. Harus protes atau patuh. Oo, aku tak tahu. Kecewa dulu atau marah melulu. Oo, aku tak tahu. Bagong diusir akibat cinta atau cuma dianggap kutu. Oo, tak tahu, sungguh aku tak tahu.*
 "Aku sabar kok, betul. Sabar-sabar, orang sabar rezekinya besar. Ya, sudah kalau begitu. Pamit Truks, Gareng. Aku pulang. Nanti aku akan rundingan sama Ni Pesek, kami harus pergi ke mana."
 Bagong : "Ini kacau-beliau. Tiada angin tiada gluduk, tahu-tahu Semar mengusirku. Tapi sebagai anak, Bagong harus patuh. Permisi."
(Pergi dengan hati yang sangat gunda)
 Gareng : "Kok cuma Bagong yang diusir? Kok kamu dan aku tidak?"
 Petruk : "Ya, namanya juga anak kesayangan."

Gareng : "Kalau anak kesayangan, kok malah diusir?"
 Petruk : "Kalau ada apa-apa, pasti Bagong yang akan diprioritaskan. Kita sih cuma pelengkap penderita. Mau sengsara kek, mau mampus kek, Semar mana peduli. Masa bodoh. Makanya kita tetap saja jani anak yang bodoh."
 Gareng : "Ngawur. Bagong lebih bodoh dari kita."

Sumber: *Sandiwara Teater Koma Republik Bagong karya N Riantiarno*

Kolom berikut bisa kalian jadikan acuan untuk membuat penilaian.

No.	Nama Pemeran	Aspek yang Dinilai				Jumlah Nilai
		Dialog (skor 10–20)	Penjiwaan (skor 10–20)	Akting (skor 10–20)	Ketepatan Waktu (skor 10–20)	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

C Membaca Cepat 200 Kata Per Menit

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharapkan dapat:

1. membaca cepat 200 kata per menit dengan baik dan tepat,
2. menggunakan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung dengan baik dan tepat.

Dalam pertemuan ini kamu diharapkan mampu memahami gagasan pokok bacaan secara tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Sebelum melakukan kegiatan membaca cepat, alangkah baiknya kita segarkan kembali ingatan kita tentang tips membaca cepat, yaitu.

1. Hindari menyuarakan setiap kata yang dibaca maupun secara berbisik.
2. Jangan biasakan membaca mundur, mengulang kata/kalimat yang telah dibaca.

3. Gerakkan mata saja tanpa menggerakkan kepala.
4. Hindari membaca dengan menunjuk baris-baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat yang lain.
5. Membaca kata demi kata.

Latihan 8.3

1. Berikut ini disediakan sebuah teks.
2. Berdiskusilah dengan teman sekelas mengenai kata-kata/ungkapan/istilah yang masih sulit atau belum kamu pahami.
3. Setelah semua paham, bapak/ibu guru memberi aba-aba kepada kalian untuk membaca dalam hati dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
4. Bapak/ibu guru memberi aba-aba untuk mengakhiri membaca cepat.
5. Hitunglah jumlah kata yang telah kalian baca. Catatlah jumlah tersebut di buku masing-masing! Ini perlu kalian lakukan sebagai bahan banding apabila lain kali kalian melakukan kegiatan membaca cepat lagi. Apakah kemampuanmu membaca semakin banyak atau justru menurun?

Bacaan	Jumlah Kata
Kematian akibat Rokok Berlipat Ganda pada Tahun 2020	
<p>Angka kematian akibat rokok di dunia diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2020. Namun, para ilmuwan, Jumat, mengatakan, angka sesungguhnya kemungkinan akan jauh lebih tinggi.</p>	25
<p>Proyeksi keadaan tersebut kemungkinan terlalu rendah karena menurut survei internasional dari remaja dengan kisaran umur 13-15 tahun ditemukan kenaikan yang tak terduga di kalangan remaja wanita, meningkatnya jumlah perokok dengan sendirinya meningkatkan jumlah perokok pasif dan meningkatnya jumlah pengguna produk tembakau lainnya.</p>	67
<p>“Kaitan dampak penggunaan tembakau di dunia dapat lebih jauh lebih besar dari yang diperkirakan,” kata Dr. Charles Warren dari Pusat Penanggulangan dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Atlanta, Georgia.</p>	94
<p>“Kecuali kita melakukan sesuatu maka hal itu akan membawa kita kepada angka kematian yang jauh lebih tinggi,” kata Dr. Warren kepada pers.</p>	115

Penelitian akan penggunaan tembakau di kalangan remaja (GYTS) dari 131 negara dengan jumlah sekitar 750.000 termasuk yang berada di Jalur Gaza dan Tepi Barat yang dilakukan oleh Warren dan timnya memperlihatkan sebanyak 9 persen murid-murid usia remaja merokok dan 11 persen menggunakan produk lain tembakau, antara lain, permen kunyah tembakau, cerutu dan mengisap tembakau lewat pipa.

171

Mengecilnya perbedaan

Hasil survei tersebut juga memperlihatkan mengecilnya perbedaan angka perokok wanita dan pria. Menurut penelitian sebelumnya jumlah perokok pria empat kali lipat dari jumlah perokok wanita.

198

Namun hasil perolehan jajak pendapat GYTS perbedaan tersebut memperlihatkan selisih di antara keduanya hanyalah jumlah perokok pria lebih besar 2,3 kali lebih besar di beberapa negara bahkan tidak ada perbedaan di antara keduanya antara perokok remaja putra dengan yang putri. “Angka yang tinggi di kalangan remaja putri adalah berita yang paling buruk yang kita peroleh,” kata Warren lagi.

256

“Hal itu menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang besar yang sangat berbeda dibandingkan dengan wanita usia dewasa.” Lebih dari 40% siswa yang ditanya mengatakan mereka menjadi perokok pasif di rumah dan 50 persen mengalaminya di tempat-tempat umum demikian laporan penelitian jurnal kedokteran Lancet.

301

Merokok adalah penyebab kematian yang paling besar jumlahnya namun sebenarnya dapat dicegah. Kebiasaan merokok meningkatkan risiko terkena penyakit jantung yang menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan pernapasan, paru-paru dan berbagai jenis kanker. Warren mengatakan temuannya harus disertakan dalam proyeksi terhadap kematian akibat merokok. Ia juga menghimbau agar dilakukan upaya yang lebih bahkan dua kali lipat untuk mencegah para remaja putri memiliki kebiasaan merokok.

363

Dalam penelitian yang terpisah para peneliti dari University of Minnesota School of Public Health in Minneapolis yang memuat karyanya di jurnal Lancet mengingatkan India bahwa negara itu dapat menghadapi lonjakan perokok di kalangan usia anak-anak.

398

Setelah melakukan survei terhadap 11.642 murid-murid di 32 sekolah di India para ilmuwan tersebut menemukan murid-murid kelas enam, dua hingga empat kali lipat jumlahnya menggunakan tembakau dibandingkan kakak-kakak mereka yang kelas dua SMP. “Hasil

465

temuannya anak-anak kelas enam secara signifikan menggunakan lebih banyak tembakau dibandingkan dengan murid-murid kelas dua SMP menunjukkan adanya gelombang baru pengguna tembakau di kalangan urban India yang harus di segera ditangani dengan segera.”

Sumber: <http://www.depkes.go.id/>

Jawablah pertanyaan-pertanyaan wacana berikut!

1. Apa hasil survei internasional pada paragraf kedua?
2. Apakah maksud perokok aktif dan perokok pasif?
3. Apa penemuan Charles Warren yang dijabarkan pada paragraf kelima?
4. Penyakit apa saja yang ditimbulkan akibat merokok?
5. Bagaimana fenomena perokok di India berdasarkan hasil survei para peneliti dari University of Minnesota School of Public Health in Minneapolis?

Situs Bahasa

Kalimat Langsung dan Kalimat Tak Langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang langsung mengutip pembicaraan orang lain tanpa menambah dan menguranginya.

Contoh:

Ketua OSIS berkata, “Kita sebagai generasi bangsa semestinya menghindari sesuatu yang merugikan tubuh, misalnya rokok.”

Penjelasan:

Pembicara dalam kalimat di atas ialah ketua OSIS
Berita terdapat pada kalimat yang dibatasi oleh tanda petik.

Kalimat tak langsung adalah kalimat yang tidak langsung mengutip pembicaraan orang lain. Artinya, kutipan hanya menuturkan inti pembicaraan dengan bentuk berbeda namun isinya sama.

Contoh:

Ketua OSIS mengatakan, sebagai generasi bangsa semestinya menghindari sesuatu yang merugikan tubuh, misalnya rokok.

Latihan 8.4

1. Cermati teks berjudul *Kematian Akibat Rokok Berlipat Ganda pada Tahun 2020* di atas!
2. Temukan kalimat langsungnya dan ubahlah menjadi kalimat tak langsung!
3. Ubahlah kalimat berikut menjadi kalimat langsung!
 - a. Warren mengatakan temuannya harus disertakan dalam proyeksi terhadap kematian akibat merokok.
 - b. Ia juga menghimbau agar dilakukan upaya yang lebih bahkan dua kali lipat untuk mencegah para remaja putri memiliki kebiasaan merokok.

D Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.

Perhatikan kutipan drama berikut!

- Siti : "Aduh, maaf Mas. Saya tadi mengendarai motor sambil melamun."
Joko : "Makanya Mbak, kalau naik motor jangan sambil mendengar MP3 player. Apalagi lagunya tentang patah hati. Akhirnya, saya juga kan yang jadi korban."
Siti : "Iya, iya, iya Mas yang ganteng. Kan saya sudah mengaku salah. Masak Mas tidak memaafkan saya."
Joko : *(nyengir-nyengir sambil nahan sakit)*
Santoso : "Ihhh... ganteng dari Hongkong. Iya kalau lihatnya dari puncak Gunung Merapi dengan sedotan dan melihatnya di malam hari saat awan pekat."
Joko : "Sirik!"
Santoso : "Ya sudah mending sekarang kita ke puskesmas mengobati luka Joko dan Mbak Siti ikut kami ya."
Siti : "Siap komandan. Mentari belum juga bangun sempurna aku sudah dapat apes. Nasib ya nasib."

Penggalan drama di atas tercipta karena penulis terinspirasi oleh peristiwa nyata yang pernah ia alami. Waktu itu penulis tertabrak sepeda motor yang dikendarai oleh seorang perempuan. Penulis luka-luka dan akhirnya mereka sepakat berdamai.

Nah, dalam pertemuan ini kamu diberi kesempatan menulis drama berdasarkan peristiwa nyata. Peristiwa tersebut bisa berupa pengalaman kamu sendiri maupun pengalaman orang lain.

Kamu pasti memiliki pengalaman yang menurutmu berkesan saat waktu SD, di rumah, waktu bermain dengan teman-teman, di sekolah, waktu piknik, dan masih banyak lagi. Kamu mestinya juga pernah mendengar cerita dari orang lain tentang pengalaman orang tersebut. Nah, semua cerita hidup ini bisa menjadi inspirasimu dalam menulis drama.

Latihan 8.5

1. Tuliskan kisah pengalamanmu maupun orang lain dalam beberapa alinea!
2. Ubahlah kisah pengalaman tersebut ke dalam sebuah naskah drama!

Pengayaan

Ingat, dalam membuat naskah drama, persyaratan yang mesti kamu penuhi ialah:

- a. adanya nama-nama pelaku
- b. latar/setting
- c. urutan dialog dengan nama-nama pemain
- d. pencantuman tanda baca , . ? pada tempatnya
- e. keterangan dalam kurung sebagai catatan lakon
- f. penggunaan bahasa yang jelas
- g. menampilkan pokok-pokok cerita secara tegas, tidak berlebih-lebihan
- h. mengakhiri cerita dengan kalimat padat.



Rangkuman

Salah satu daya tarik novel ialah alur. Alur cerita dalam novel membuat pembaca seolah menyaksikan dan ikut terlibat dalam peristiwa atau rangkaian cerita dari permulaan, pertikaian, konflik, klimaks, anti klimaks, hingga penyelesaian.

Dalam memberikan penilaian terhadap sebuah pementasan drama, kamu harus memiliki pemahaman terhadap unsur-unsur yang akan kamu nilai. Unsur tersebut, di antaranya, bagaimana pemain dalam mengucapkan dialog-dialog, apakah pemain mampu menjiwai karakternya, bagaimana tata gerak maupun tata panggungnya. Berilah penilaian secara objektif. Cermati pementasan drama dengan seksama dari awal sampai akhir, buatlah catatan-catatan atas penampilan sebuah drama bila perlu.

Tips agar kamu mampu membaca cepat, yaitu hindari menyuarakan setiap kata yang dibaca maupun secara berbisik, jangan biasakan membaca mundur, mengulang kata/kalimat yang telah dibaca, gerakkan mata saja tanpa menggerakkan kepala, hindari membaca dengan menunjuk baris-baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat yang lain, membaca kata demi kata.

Kalimat langsung adalah kalimat yang langsung mengutip pembicaraan orang lain tanpa menambah dan menguranginya. Kalimat tak langsung adalah kalimat yang tidak langsung mengutip pembicaraan orang lain.

Salah satu inspirasi dalam membuat drama ialah berdasarkan peristiwa nyata. Peristiwa tersebut bisa berupa pengalaman kamu sendiri maupun pengalaman orang lain yang kamu rumuskan dalam sebuah tema, lalu kembangkan dialog-dialog hingga menjadi naskah drama.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. *Angka kematian akibat rokok di dunia diperkirakan akan berlipat ganda pada tahun 2020. Namun, para ilmuwan, Jumat, mengatakan, angka sesungguhnya kemungkinan akan jauh lebih tinggi.*

Ide pokok paragraf tersebut adalah

- a. tahun 2020 banyak orang meninggal
- b. angka kematian akibat rokok berlipat pada 2020
- c. prediksi ilmuwan
- d. ilmuwan dan usaha mengatasi kematian akibat rokok

2. *Proyeksi keadaan tersebut kemungkinan terlalu rendah karena menurut survei internasional dari remaja dengan kisaran umur 13-15 tahun ditemukan kenaikan yang tak terduga di kalangan remaja wanita, meningkatnya jumlah perokok dengan sendirinya meningkatkan jumlah perokok pasif dan meningkatnya jumlah pengguna produk tembakau lainnya.*

Pertanyaan yang sesuai dengan isi paragraf tersebut adalah

- Siapakah pihak yang melakukan survei internasional?
 - Remaja dari negara mana sajakah yang disurvei?
 - Remaja wanita kisaran umur berapakah yang termasuk dalam kategori kenaikan tak terduga?
 - Apa yang dimaksud dengan perokok pasif?
3. *Merokok adalah penyebab kematian yang paling besar jumlahnya namun sebenarnya dapat dicegah. Kebiasaan merokok meningkatkan risiko terkena penyakit jantung yang menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan pernapasan, paru-paru dan berbagai jenis kanker. Warren mengatakan temuannya harus disertakan dalam proyeksi terhadap kematian akibat merokok. Ia juga menghimbau agar dilakukan upaya yang lebih bahkan dua kali lipat untuk mencegah para remaja putri memiliki kebiasaan merokok.*

Kesimpulan paragraf tersebut adalah

- Merokok adalah penyebab kematian yang paling besar jumlahnya namun dapat dicegah.
 - Kebiasaan merokok meningkatkan risiko terkena penyakit jantung yang
 - Rokok bisa menyebabkan serangan jantung, stroke, gangguan pernapasan, paru-paru dan berbagai jenis kanker.
 - Menurut Warren, agar dilakukan upaya yang lebih bahkan dua kali lipat untuk mencegah para remaja putri memiliki kebiasaan merokok.
4. *Dalam penelitian yang terpisah para peneliti dari University of Minnesota School of Public Health in Minneapolis yang memuat karyanya di jurnal Lancet mengingatkan India bahwa negara itu dapat menghadapi lonjakan perokok di kalangan usia anak-anak.*

Para peneliti University of Minnesota School of Public Health in Minneapolis mempublikasikan karya mereka di

- India
 - kampus setempat
 - Jurnal Lancet
 - kalangan internasional
5. *Tono mengatakan bahwa Supri tidak akan pergi ke laut.*
Kalimat langsung yang tepat dari kalimat tersebut adalah
- Tono berkata; "Supri tidak akan pergi ke laut."
 - Tono mengatakan: "Supri tidak akan pergi ke laut."
 - "Supri tidak akan pergi ke laut." Kata Tono.
 - "Supri tidak akan pergi ke laut," kata Tono.

6. "Teman-teman silakan amati peta ini. Kita akan menaklukkan daerah ini dengan waktu seminggu," kata Warda.
- Kalimat tidak langsung yang tepat adalah
- Warda mempersilakan teman-teman mengamati peta. Mereka akan menaklukkan daerah tersebut dengan waktu seminggu.
 - Teman-teman silakan amati peta ini dan mereka akan menaklukkan daerah itu dengan waktu seminggu.
 - Warda mengatakan teman-teman silakan amati peta ini dan mereka akan menaklukkan daerah ini dengan waktu seminggu.
 - Warda meminta teman-teman menaklukkan daerah tersebut dengan waktu seminggu.
7. Unsur novel mengenai rangkaian cerita dari awal sampai akhir adalah
- perwatakan
 - setting
 - tema
 - alur
8. Bagong : *Oo, aku tak tahu. Harus protes atau patuh. Oo, aku tak tahu. Kecewa dulu atau marah melulu. Oo, aku tak tahu. Bagong diusir akibat cinta atau cuma dianggap kutu. Oo, tak tahu, sungguh aku tak tahu.*
- "Aku sabar kok, betul. Sabar-sabar, orang sabar rezekinya besar. Ya, sudah kalau begitu. Pamit Truks, Gareng. Aku pulang. Nanti aku akan rundingan sama Ni Pesek, kami harus pergi ke mana."
- Bagong : "Ini kacau-beliau. Tiada angin tiada gluduk, tahu-tahu Semar mengusirku. Tapi sebagai anak, Bagong harus patuh. Permisi."
(*Pergi dengan hati yang sangat gundah*)
- Gareng : "Kok cuma Bagong yang diusir? Kok kamu dan aku tidak?"
- Watak Bagong pada penggalan drama tersebut adalah
- pemarah
 - sabar
 - pemrotes
 - judes
9. *Tiada angin tiada gluduk, tahu-tahu Semar mengusirku.*
Maksud **tiada angin tiada gluduk** adalah
- saat cuaca tidak hujan
 - di tempat yang hening
 - tiba-tiba mengusir tanpa alasan yang jelas
 - mengusir dengan nada marah
10. Santoso : "Ihhh... cakep dari Hongkong. Iya kalau lihatnya dari puncak Gunung Merapi dengan sedotan dan melihatnya di malam hari saat awan pekat."
Joko : "Sirik!"
Santoso : "Ya sudah mending sekarang kita ke puskesmas mengobati luka Joko dan Mbak Siti ikut kami ya."

Siti : "Siap komandan. Mentari belum juga bangun sempurna aku sudah dapat apes. Nasib ya nasib."

Latar waktu yang terdapat pada teks drama tersebut adalah....

- a. petang hari
- b. malam hari
- c. pagi hari
- d. siang hari

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Apa yang kamu ketahui tentang alur novel?
2. Unsur-unsur apa saja yang perlu dinilai dalam sebuah pementasan naskah drama?
3. Ubahlah kalimat langsung berikut ke dalam kalimat tak langsung.
 - a. Anton berkata, "Jumat lusa kami akan mengikuti pertandingan futsal ke Jakarta."
 - b. "Silakan Anda membuka acara seminar ini," kata Wahyu.
 - c. Joko berkata, "Festival budaya ini untuk menumbuhkan kecintaan generasi muda pada beragam budaya bangsa."
 - d. "Walaupun berbeda suku dan bahasa, masyarakat Indonesia selalu rukun dan memiliki semangat gotong royong," ujar Frans.
4. Buatlah empat buah kalimat tak langsung, lalu ubahlah menjadi kalimat langsung!
5. Buatlah sebuah naskah drama pendek berdasarkan peristiwa nyata!

Sehat Kunci Bahagia

Hidup sehat meliputi sehat jasmani dan rohani. Dengan rohani yang sehat, seseorang senang mendengarkan ceramah, pidato dan akan mudah memahami isinya. Orang sehat juga nyaman untuk melakukan kegiatan yang menambah wawasan. Dalam pelajaran ini kamu akan mencoba menyimpulkan pesan ceramah, berkhhotbah, membandingkan karakter novel angkatan 20-30an, serta menulis surat pembaca. Agar kamu dapat menguasai kompetensi dasar tersebut, pahami uraian materi yang ada. Selanjutnya, kerjakan latihan dan tugas. Terakhir, kerjakan uji kompetensi yang ada.

A Menyimpulkan Pesan Ceramah

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat:

1. menyimpulkan pesan ceramah dengan baik dan tepat,
2. menggunakan kalimat berita positif dan kalimat berita negatif dengan baik dan tepat.

Ceramah ialah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dengan tujuan menyenangkan pendengar maupun memengaruhi pendapat atau pikiran lawan bicara.

Dalam kegiatan formal di sekolah, sejak kamu duduk menjadi siswa SMP sudah mendengarkan ceramah dari pembina OSIS, ketua OSIS, atau kepala sekolah. Hingga kamu kelas IX pun masih mendengarkan ceramah baik itu di kelas, saat upacara bendera maupun dalam kegiatan keagamaan dan lain sebagainya. Dalam berinteraksi di masyarakat kamu mestinya juga pernah mendengarkan ceramah keagamaan di tempat ibadah, ceramah dari ketua lingkungan maupun pejabat daerah, dan sebagainya.

Ceramah pasti memiliki pesan. Sebagai pendengar, kamu diharapkan mampu menangkap pesan penceramah dengan baik. Mengapa isi ceramah perlu dicermati? Banyak manfaat yang kita peroleh dari mendengarkan ceramah, di antaranya mendapat kekayaan pribadi, terhibur, dan membangkitkan minat tertentu.

Latihan 9.1

1. Bagilah anggota kelas menjadi beberapa kelompok! Tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang.
2. Pilihlah salah seorang teman untuk membacakan teks ceramah berikut!
3. Simaklah dengan baik dan catatlah informasi penting yang disampaikan dalam ceramah!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salah sejahtera semoga berkah Tuhan selalu menaungi kehidupan kita.

Bapak dan ibu guru yang saya hormati

Siswa-siswa kelas VII, kelas VIII, kelas IX yang saya cintai

Kesehatan merupakan dambaan hidup setiap manusia, termasuk kita semua yang berada di tempat ini.

Musim pancaroba seperti saat ini biasanya menyebabkan sejumlah penyakit merebak. Kondisi cuaca yang tidak menentu memudahkan bibit penyakit atau virus berkembang pesat. Menurut Kepala Dinas Kesehatan, dr Choiril Anwar, M.Kes, memasuki pergantian musim biasanya kekebalan tubuh seseorang menurun karena kondisi badan harus menyesuaikan diri dengan cuaca di sekitarnya. Pada saat itulah biasanya penyakit berkembang pesat. Serangan penyakit meningkat bersamaan dengan bibit penyakit yang berkembang pesat.

Dr. Choirul Anwar mengatakan jika seseorang memiliki kekebalan tubuh yang lemah, dapat dipastikan akan mudah terserang penyakit. Lain halnya jika seseorang tersebut memiliki kekebalan tubuh yang baik, serangan penyakit otomatis dapat dicegah atau ditangkal.

Bapak, Ibu, dan siswa-siswi yang saya cintai.

Tuhan begitu mencintai manusia dan mengajarkan kepada manusia untuk hidup sehat. Jika ada serangan penyakit, Tuhan telah menyediakan penangkalnya di sekeliling kita. Contohnya, saat penyakit merebak di musim pancaroba, saat itu pula beragam buah-buahan segar yang mengandung vitamin sebagai obat penawar tersedia melimpah. Dikatakan oleh dr. Choirul Anwar, manfaat makan buah-buahan segar tidak saja sebagai pencuci mulut namun memiliki kandungan nilai gizi yang baik, terutama mengandung vitamin C yang bermanfaat untuk membentuk kekebalan tubuh seseorang.

Kita tentu sependapat dengan dr. Choirul Anwar bahwa kekebalan tubuh sangat kita perlukan, terlebih di musim pencaroba sekarang ini. Langkah paling tepat untuk menjaga sistem kekebalan tubuh kita ialah dengan menerapkan pola hidup sehat seperti makan makanan sehat, bergizi dan perbanyak makan buah-buahan segar.

Mari kita terapkan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari kita karena kesehatan merupakan sesuatu hal yang mahal harganya.

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Sumber: KR, 2 Desember 2007, dengan pengubahan

Berdiskusilah dengan anggota kelompokmu untuk menjawab pertanyaan berikut!

1. Apa topik yang disampaikan dalam ceramah?
2. Siapa sajakah pakar/tokoh yang pendapatnya dikutip oleh penceramah?
3. Informasi apa saja yang dapat kamu petik dari ceramah?
4. Simpulkan pesan ceramah!

Situs Bahasa

Kalimat Berita Positif dan Negatif

Dalam teks ceramah tersebut ada kalimat: Nurul Arifin adalah aktivis perempuan. Kalimat tersebut merupakan kalimat berita positif yang menyatakan Nurul Arifin merupakan seorang aktivis perempuan. Nah pada situs bahasa ini kita akan mempelajari kalimat positif dan kalimat negatif.

Kalimat berita positif adalah kalimat berita yang tidak memakai kata negatif *tidak* atau *bukan*. Adapun kalimat berita negatif merupakan kalimat berita yang menggunakan kata negatif *tidak* atau *bukan*. Kata negatif *tidak* diikuti oleh kata kerja atau kata sifat. Sementara itu, kata negatif *bukan* diikuti oleh kata benda.

Contoh:

1. *Gadis itu membaca.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita positif

Gadis itu tidak membaca.

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita negatif

2. *Ia pelukis.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita positif

Ia bukan pelukis.

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita negatif

3. *Ia pemuda jujur.*

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita positif

Ia pemuda tidak jujur.

Kalimat tersebut merupakan kalimat berita negatif

Variasi kalimat berita positif adalah perubahan posisi atau letak kata dalam kalimat.

Contoh kalimat:

1. Besok ia belajar di perpustakaan.

- a. Ia besok belajar di perpustakaan.
- b. Belajar ia besok di perpustakaan.
- c. Di perpustakaan ia belajar besok.
- d. Besok di perpustakaan belajar ia.
- e. Ia belajar di perpustakaan besok.

2. Bapak itu dalang lokal.

- a. Dalang lokal bapak itu.

Kalimat berita positif *Besok ia belajar di perpustakaan* dapat dijadikan kalimat berita negatif dengan cara menambahkan kata negatif sebelum kata kerja *belajar* sehingga menjadi sebagai berikut.

- a. Besok ia tidak belajar di perpustakaan.
- b. Tidak belajar ia di perpustakaan besok.
- c. Tidak belajar ia besok di perpustakaan.

Kalimat berita positif *Bapak itu dalang lokal* dapat dijadikan kalimat berita negatif dengan menambahkan kata negatif *bukan* sebelum kata benda yang menduduki predikat sehingga menjadi sebagai berikut.

- a. Bapak itu bukan dalang lokal.
- b. Bukan dalam lokal bapak itu.

Latihan 9.2

1. Kalimat berita berikut buatlah kalimat negatifnya.
 - a. Mereka makan.
 - b. Ibunya guru.
 - c. Saya seorang pelajar.
 - d. Kakak pulang dari kuliah.

2. Kalimat berita berikut buatlah kalimat positifnya.
 - a. Kapal tersebut tidak berlabuh.
 - b. Kalian tidak berdiskusi.
 - c. Ia bukan penyair besar.
 - d. Mereka tidak memahami informasi itu.
3. Buatlah variasi kalimat berikut ini.
 - a. Wanita itu pemenang lomba.
 - b. Bapak itu pelatih kami.
 - c. Sepeda itu milik Sarwan.
 - d. Anak ini anak teladan.
 - e. Pelatih itu pergi.
 - f. Wulan menari.
 - g. Kami bernyanyi.
 - h. Bapak itu datang.
4. Diskusikan dengan teman semejamu.
5. Buatlah laporan tertulis hasil diskusi kalian.

B Berkhotbah

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat berkhotbah dengan baik dan tepat

Sama dengan berpidato/berceramah sebagai aktivitas berbicara, materi khotbah lebih mengarah dan mengajak pendengar untuk mempelajari dan taat terhadap ajaran agama.

Apakah kamu rutin mendengarkan khotbah di tempat ibadah maupun saat kegiatan keagamaan di sekolah? Dalam kesempatan lain, kamu juga dituntut untuk bisa memberikan khotbah di depan orang banyak. Menarik bukan? Pada pertemuan ini kita akan belajar berkhotbah.

Secara teknis, berkhotbah sama dengan berpidato. Hal yang perlu ditekankan dalam berkhotbah adalah jangan sampai kita salah dalam mengutip ayat dari kitab suci maupun keliru dalam menjabarkan pengetahuan keagamaan.

Agar khotbah berhasil, kamu harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin baik persiapan materi maupun metode dalam menyajikan khotbah. Intonasi meliputi nada, jeda, tekanan, dan tempo yang tepat sangat berperan dalam hal ini.

Latihan 9.3

1. Pelajari catatan berikut!

Pengayaan:

Ada empat macam metode menyampaikan khotbah, yaitu.

- a. Metode impromptu (serta-merta) ialah metode penyajian yang dilakukan secara serta-merta tanpa persiapan. Pengkhotbah memberikan materi sesuai pengetahuan dan kemahirannya.
- b. Metode menghafal merupakan lawan dari metode impromptu. Metode ini dengan cara merencanakan materi dengan ditulis secara lengkap lalu dihafalkan.
- c. Metode naskah ialah metode dengan cara menyiapkan materi secara lengkap dan dibacakan di depan banyak orang.
- d. Metode ektemporan (tanpa persiapan naskah). Uraian yang akan disampaikan direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan-catatan yang penting sebagai urutan materi khotbah.

Volume suara dan intonasi juga perlu dijaga dan diperhatikan. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi ruangan dan pendengar.

2. Berdasarkan metode penyampaian khotbah tersebut, berkhotbahlah di depan teman-temanmu!
3. Pilihlah salah satu metode atau kombinasi dari metode-metode tersebut!
4. Mintalah komentar bapak/ibu guru dan teman-temanmu!

Tugas 9.1

1. Kerjakan tugas berikut sebagai pekerjaan rumah secara individu!
2. Buatlah sebuah naskah khotbah dengan tema kesehatan bagian dari ajaran agama!
3. Sampaikan bahan khotbahmu tersebut di depan anggota kelas!
4. Mintalah komentar teman-temanmu dan bapak/ibu guru!

C Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-30-an

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat membandingkan karakteristik novel angkatan 20-30an.

Pada **Pelajaran 5** kamu telah mengidentifikasi novel Angkatan 20-30. Pertemuan ini kita kembali membandingkan karakteristik novel angkatan ini.

Angkatan Balai Pustaka adalah nama kelompok sastrawan yang karya-karyanya berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut.

1. Didominasi sifat-sifat kemelayuan dalam bahasanya.
2. Adanya potret sosial yang masih menjunjung tinggi tradisi dengan tema-tema pertentangan adat dan kawin paksa.
3. Kecenderungan didaktis dan bebas dari unsur-unsur politik dan agama.
4. *Setting* fisik dan *setting* sosial masyarakatnya sangat jauh berbeda dengan kehidupan saat ini.

Latihan 9.4

Bacalah kutipan novel berikut ini dan kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Bagian IV

Loket bagian jawatan air dari Kotapraja tidak begitu ramai seperti biasa. ruangan di muka loket-loket yang berderet itu sudah tipis orang-orangnya. Memang hari pun sudah jam satu lebih. Yang masih berderet di muka loketku hanya beberapa orang saja lagi. Aku asyik meladeni mereka. Seorang demi seorang meninggalkan loket setelah diladeni. Ekor yang terdiri dari orang-orang itu makin pendek, hingga pada akhirnya hanya tinggal satu orang saja lagi.

Pada saat itu masuklah seorang laki-laki muda dari pintu besar ke dalam ruangan. Ia diiringi oleh seorang perempuan. Setelah masuk, kedua orang itu berdiri beberapa jurus melihat ke kiri ke kanan, membaca merek-merek yang bertempel di atas loket-loket.

“Itu!” kata si laki-laki muda itu sambil menunjuk ke loketku. Sepasang selop merah berkeletak di berkeletak di belakangnya, diayunkan oleh kaki kuning langsep yang dilangkahkan oleh seorang wanita berbadan lampai.

Laki-laki itu kira-kira berumur dua puluh delapan tahun. Parasnya tampan, matanya menyinarkan intelek yang tajam. Kening di atas pangkal hidungnya bergurat, tanda banyak berpikir. Pakaianya yang terdiri dari sebuah pantalon flanel kuning dan kemeja creme, serta pantas dan bersih. Ia tidak berbaju jas, tidak berdasi.

Terkejut aku sejenak, ketika aku melihat perempuan yang melenggoi-lenggoi di belakangnya itu. Hampir-hampir aku hendak berseru. Kukira Rukmini....

Wanita itu nampaknya tidak jauh usianya dari dua puluh tahun. Mungkin ia lebih tua, tapi pakaian dan lagak-lagunya mengurangi umurnya. Parasnya cantik. Hidungnya bangir dan matanya berkilau seperti mata seorang wanita India. Tahi lalat di atas bibirnya dan rambutnya yang ikat berlomba-lomba menyempurnakan kecantikannya itu. Badannya lampai tapi penuh berisi.

Ia memakai kebaya merah dari sutra yang tipis, ditaburi dengan bunga melati kecil-kecil yang lebih putih nampaknya di atas latar yang merah. Kainnya batik Yogya yang juga berlatarkan putih.

Orang penghabisan sudah kuladeni.

“Sekarang Tuan,” kataku.

“Saya baru pindah ke Kebon Mangga 11,” sahut laki-laki itu sambil bertelekan dengan tangannya di atas landasan loket.

“O, minta pasang?”

“Betul, Tuan!...” (sejuruh ia menatap wajahku).... Tapi... tapi (tiba-tiba) astaga, ini kan Saudara Hasan, bukan?”

“Betul,” sahutku agak tercengang, lantas menegaskan wajah orang itu,” dan Saudara... siapa?”

“Lupa lagi?” (tersenyum). “Masa lupa? Coba ingat-ingat!” Kutegas-kutegas lagi.

“An! Tentu saja aku tidak lupa! Ini kan Saudara Rusli?” (riang mengeluarkan tangan ke luar loket untuk berjabatan.)

Saat itu pula dua badan yang terpisah oleh dinding sudah bersambung oleh sepasang tangan kanan yang erat berjabatan. Mengalir seakan-akan rasa persahabatan yang sudah lama itu membawa kenangan kembali dari hati ke hati melalui jembatan tangan yang bergoyang-goyang naik-turun seolah-olah menjadi goyah karena derasnya aliran rasa itu. Kepalaku seakan-akan turut tergoncangkan, menggeleng-geleng sambil berkata, “Astaga, tidak mengira kita akan berjumpa lagi, ya. Di mana sekarang?”

“Di sini, baru seminggu pindah dari Jakarta.”

“Di sini? Syukurlah... Astaga! (menggeleng lagi kepala). Sudah lama kita tidak berjumpa, ya? Sejak kapan?”

“Saya rasa sejak sekolah HIS di Tasikmalaya dulu. Sejak itu kita tidak pernah berjumpa lagi.”

“Memang, memang (mengangguk-angguk) memang sudah lama sekali ya? Sudah berapa tahun?”

“Saya rasa tidak kurang dari lima belas tahun.”

“Ya, ya, lima belas tahun (berkecak-kecak dengan lidah) bukan main lamanya, ya! Tak terasa waktu beredar. Tahu-tahu kita sudah tua, bukan?”

Kami tertawa.

“Eh perkenalkan dulu, adikku. Kartini (menoleh kepada perempuan itu). Tin! Perkenalkan, ini Saudara Hasan, teman sekolah dulu.”

Dengan senyum manis Kartini berkisar dari belakang ke samping Rusli, lantas dengan mengerling wajahku diulurkannya tangannya yang halus itu ke dalam loket.

.....

Rusli itu adalah seorang kawanku ketika kecil. Agak akrab juga kami berteman, bukan saja oleh karena satu kelas, tapi pun juga oleh karena kami bertetangga. Kami banyak bersama. Sepak bola di alun-alun, main gundu di pekarangan orang, memungut buah kenari yang banyak tumbuh di tepi jalan raya, selalu kami bersama. Malah sakit pun pernah bersama-sama, sebab terlalu banyak makan rujak (juga bersama-sama).

Hanya dalam dua hal kami tidak pernah bersama-sama, yaitu kalau Rusli berbuat nakal, dan apabila aku sembahyang. Orang tuaku melarang nakal, menyuruh sembahyang. Orang tua Rusli tak peduli.

Dan kalau kami bersama-sama pergi ke mesjid, maka aku untuk sembahyang, sedang Rusli untuk mengganggu khatib tua yang tuli atau untuk memukul-mukul bedug. Dan tak jarang pula aku sendiri diganggunya dalam sembahyang, dikili-kilinya telingaku, aku dipeluknya dari belakang, kalau aku sedang berdiri hendak melakukan rakaat pertama.

Sesungguhnya, kami berdua sangat berbedaan tabiat, tapi anehnya, biarpun begitu masih juga kami bisa bergaul dengan karib. Memang anak-anak belum merenggangkan satu dari yang lainnya lantaran sikap, hidup yang berlainan. Oleh karena itu barangkali dunia ini baru akan bisa aman dan damai kalau penduduknya hanya terdiri dari kanak-kanan melulu.

Sumber: *Atheis karya Achkadiat K Mihardja*

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan berdiskusi kelompok!

1. Siapa sajakah tokoh-tokoh dan karakter tokoh dalam kutipan novel tersebut?
2. Jelaskan *setting* fisik dan sosial dalam kutipan novel tersebut!
3. Hasan berada di sebuah jawatan. Di jawatan apakah ia bekerja? Bandingkan pengistilahan tempat bekerjanya dengan zaman sekarang!
4. Di bagian akhir kutipan novel tersebut dijelaskan bahwa Hasan terkenang pada kenangan masa kecil dengan Rusli. Permainan apa saja yang pernah mereka lakukan pada masa itu? Bandingkan dengan keadaan sekarang, apakah anak-anak zaman sekarang masih melakukan hal serupa?
5. Hasan kecil dan Rusli memiliki dua sifat yang berbeda. Gambarkan sifat-sifat keduanya! Bandingkan dengan keadaan sekarang, apakah masih ada anak yang memiliki tabiat demikian!

D Menulis Surat Pembaca

Tujuan pembelajaran:

Setelah mempelajari materi pada subbab ini, kamu diharap dapat menulis surat pembaca dengan baik dan tepat.

Adakah di antara kalian yang pernah mengirim tulisan ke bagian redaksi sebuah surat kabar atau majalah? Menjadi kebanggaan tersendiri apabila kamu memiliki kreativitas mengirim tulisan ke media cetak. Bahkan, tentu saja bapak/ibu guru tidak segan-segan memberi nilai khusus atas keberhasilanmu menulis di media massa.

Salah satu kolom yang bisa kamu tuju untuk mengirim tulisan ke surat kabar ialah surat pembaca. Surat pembaca merupakan kolom khusus yang disediakan oleh bagian redaksi sebuah perusahaan media cetak yang memuat segala pemikiran, ide, gagasan penulis surat agar diketahui oleh masyarakat luas.

Fungsi surat pembaca, antara lain, sebagai masukan, gagasan, pendapat tentang berbagai hal untuk kepentingan masyarakat dan publik, informasi tentang acara-acara/produk/jasa, imbauan kepada masyarakat, sebagai undangan terbuka maupun pemberitahuan terbuka.

Adapun pernyataan menulis surat pembaca di antaranya harus menuliskan peristiwa/permasalahan yang sebenarnya terjadi, tanpa rekayasa, tidak menjelek-jelekkkan seseorang/alamat lembaga, disertai nama terang dan alamat pengirim secara lengkap.

Latihan 9.5

Bacalah surat pembaca yang ditulis oleh seorang siswi berikut!

Surat Pembaca *Kompas* edisi 07 Juli 2007

Saya Masih Ingin Tetap Sekolah

Saya sangat berbahagia saat mengetahui telah naik ke kelas II madrasah aliyah karena saya punya keinginan untuk tetap sekolah. Saya ingin sekolah setinggi-tingginya.

Saya ingin semua ini bukan sekadar mimpi saya. Saya punya cita-cita tinggi. Seperti kata kakak pengisi di Kajian Keislaman Pondok, dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa “keluhuran cita-cita adalah bagian dari keimanan”. Karena orang yang punya cita-cita mulia, obsesi tinggi, tujuan luhur tentunya tidak akan menjerumuskan kita dari kenistaan. Karena itulah, saya bercita-cita tinggi, setinggi bintang.

Salahkah saya jika bercita-cita besar. Saya tidak ingin berdiam diri dengan keadaan saya sekarang. Saya tidak ingin ketidakmampuan saya menjadikan saya kerdil. Saya tidak ingin ketidakmampuan saya menjadikan saya putus asa.

Sekarang ini saya membutuhkan biaya untuk daftar ulang. Karena tanpa daftar ulang, saya tidak mungkin melanjutkan sekolah. Waktu ke tata usaha, saya menanyakan berapa besar biaya untuk daftar ulang. Kata petugas tata usaha Rp750.000,00. Dengan rincian sebagai berikut, SPP Rp40.000,00, seragam satu buah Rp100.000,00, buku pelajaran Rp100.000,00, LKS Rp30.000,00, kegiatan intra Rp100.000,00, ekstra pramuka Rp75.000,00, ekstra komputer Rp30.000,00, PHBI dan PHBN Rp50.000,00, daftar ulang Rp150.000,00, alat sekolah Rp75.000,00.

Mendengar besar biaya itu, yang saya bisa lakukan hanya terdiam dan pamit pulang. Yang terbayang bagi saya hanya satu, mampukah saya membayar biaya sebesar itu. Saya ternyata tidak sendirian. Teman-teman saya di pondok juga bernasib sama seperti saya.

Saya hanya mampu berdoa, semoga Allah SWT menggerakkan hati orang-orang di sekitar kami untuk sedikit peduli dengan keadaan kami. Jika pembaca semua merasa peduli dengan kami, tolong kirimkan ke alamat Pondok Yatim (Daaru Aytam) Baitussalam, Miri RT 27 Pendowoharjo, Sewon, Bantul, telepon (0274) 7159146.

RESTA DESIYANTI
Sewon, Bantul, DI Yogyakarta

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Siapakah pengirim surat pembaca tersebut?
2. Ke mana surat tersebut ia kirim dan dimuat pada edisi kapan?

3. Apakah isi surat pembaca tersebut?
4. Apa yang melatarbelakangi penulis mengirim surat pembaca?
5. Apa harapan pengirim surat pembaca itu?

Tugas 9.2

1. Buatlah sebuah surat pembaca!
2. Berbagai macam tema bisa kamu pilih, misalnya imbauan kepada pengguna lalu lintas untuk mematuhi rambu lalu lintas, imbauan kepada para pelajar untuk tidak merokok, imbauan kepada pemerintah untuk selalu mencanangkan gemar membaca, dan lain-lain.
3. Buatlah judul surat pembaca dengan singkat dan menarik!
4. Gunakan kalimat yang singkat, padat, dan komunikatif!
5. Untuk lebih memiliki gambaran tentang penulisan surat pembaca, kamu bisa membaca contoh-contoh surat pembaca di koran maupun majalah.
6. Format penyajian: ketiklah surat pembaca tersebut dengan kertas kuarto dengan 1,5 spasi.
7. Pada hari yang telah disepakati, presentasikan surat pembacamu di depan anggota kelas!
8. Mintalah komentar teman-teman dan bapak/ibu guru!
9. Beberapa surat pembaca pilihan seluruh anggota kelas bisa dikirimkan ke bagian redaksi surat kabar atau majalah yang ada di daerahmu. Lampirkan fotokopi identitas dirimu, misalnya kartu OSIS!
10. Selamat bekerja.



Rangkuman

Ceramah ialah pidato oleh seseorang di hadapan banyak pendengar untuk menyampaikan informasi, pengetahuan dengan tujuan menyenangkan pendengar maupun memengaruhi pendapat atau pikiran lawan bicara. Sebagai pendengar, kamu diharapkan mampu menangkap pesan penceramah dengan baik. Banyak manfaat yang kita peroleh dari mendengarkan ceramah, di antaranya mendapat kekayaan pribadi, terhibur, dan membangkitkan minat tertentu.

Kalimat berita positif adalah kalimat berita yang tidak memakai kata negatif tidak atau bukan. Kalimat berita negatif merupakan kalimat berita yang menggunakan kata negatif tidak atau bukan. Kata negatif tidak diikuti oleh kata kerja atau kata sifat. Sementara itu, kata negatif bukan diikuti oleh kata benda.

Sama dengan berpidato/berceramah sebagai aktivitas berbicara, materi khotbah lebih mengarah dan mengajak pendengar untuk mempelajari dan taat terhadap ajaran agama.

Apakah kamu rutin mendengarkan khotbah di tempat ibadah maupun saat kegiatan keagamaan di sekolah? Dalam kesempatan lain, kamu juga dituntut untuk bisa memberikan khotbah di depan orang banyak. Menarik bukan? Pada pertemuan ini kita akan belajar berkhotbah.

Berkhotbah sama dengan berpidato. Hal yang perlu ditekankan dalam berkhotbah adalah jangan sampai kita salah dalam mengutip ayat dari kitab suci maupun keliru dalam menjabarkan pengetahuan keagamaan. Ada empat macam metode menyampaikan khotbah, yaitu metode impromptu (serta-merta), metode menghafal, metode naskah, dan metode ekstemporan.

Angkatan Balai Pustaka adalah nama kelompok sastrawan yang karya-karyanya berdasarkan ciri-ciri: didominasi sifat-sifat kemelayuan dalam bahasanya, adanya potret sosial yang masih menjunjung tinggi tradisi dengan tema-tema pertentangan adat dan kawin paksa, kecenderungan didaktis dan bebas dari unsur-unsur politik dan agama, setting fisik dan setting sosial masyarakatnya sangat jauh berbeda dengan kehidupan saat ini.

Surat pembaca merupakan kolom khusus yang disediakan oleh bagian redaksi sebuah perusahaan media cetak yang memuat segala pemikiran, ide, gagasan penulis surat agar diketahui oleh masyarakat luas. Fungsi surat pembaca, antara lain, sebagai masukan, gagasan, pendapat tentang berbagai hal untuk kepentingan masyarakat dan publik, informasi tentang acara-acara/produk/jasa, imbauan kepada masyarakat, sebagai undangan terbuka maupun pemberitahuan terbuka.



Uji Kompetensi

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. *Bapak ibu yang berbahagia*
Kepala SMA Perguruan Cikini Sulisita Prasiwi pernah mengatakan minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja menyebabkan banyak remaja mendapat informasi yang salah. Padahal, pendidikan seks atau pendidikan kesehatan reproduksi seharusnya dapat diberikan oleh orang tua maupun sekolah.
Inti naskah ceramah tersebut adalah
 - a. Kepala SMA Perguruan Cikini adalah Sulisita Prasiwi.
 - b. Minimnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja menyebabkan banyak remaja mendapat informasi yang salah.
 - c. Pendidikan seks seharusnya dapat diberikan oleh orang tua.
 - d. Pendidikan kesehatan reproduksi seharusnya dapat diberikan oleh sekolah.
2. Pihak yang berkewajiban memberi pendidikan seks dan pendidikan kesehatan reproduksi kepada siswa adalah
 - a. kepala sekolah
 - b. tokoh masyarakat
 - c. orang tua dan sekolah
 - d. orang tua dan masyarakat
3. *Siswa-siswi yang berbahagia.*
Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting diajarkan kepada pelajar SMP, SMA maupun mahasiswa. Apalagi saat ini perilaku seksual remaja dari tahun ke tahun makin mengkhawatirkan. Ketidakterseediaannya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menawarkan petualangan yang menantang.
Pertanyaan yang sesuai dengan isi ceramah tersebut adalah
 - a. Mengapa siswa-siswi berbahagia?
 - b. Mengapa anak SD tidak dicantumkan dalam ceramah tersebut?
 - c. Apa yang dimaksud dengan eksploitasi diri?
 - d. Mengapa remaja terpaksa bergerilya mencari akses?
4. *Ketidakterseediaannya informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergerilya mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri.*
Makna kata *eksplorasi* pada kalimat tersebut adalah
 - a. penjelajahan
 - b. pengeboran
 - c. penghukuman
 - d. perdebatan

5. Metode khotbah dengan cara serta-merta ialah metode
- impromptu
 - menghafal
 - naskah
 - ekstemporan
6. Kalimat berita negatif adalah
- Ia seorang pemerhati lingkungan.
 - Toni adalah moderator acara tersebut.
 - Ia bukan pemilik taman baca ini.
 - Sinta menata meja makan.
7. *Dia...penjahat,...warga yang berusaha menolong korban.*
Kata penghubung yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah
- bukan, tetapi
 - tidak, walaupun
 - bukan, kalau
 - tidak, agar
8. Karakteristik novel Angkatan 20-30 seperti tercantum di bawah ini, **kecuali**
- bahasa didominasi sifat-sifat kemelayuan
 - potret sosial yang masih menjunjung tinggi tradisi
 - tema-tema pertentangan adat dan kawin paksa
 - amoral dan bersinggungan dengan unsur-unsur politik dan agama
9. Judul-judul novel berikut tergolong ke dalam Angkatan Balai Pustaka, **kecuali**
- Si Jamin dan Si Johan
 - Salah Pilih
 - Suropati
 - Cerita-Cerita dari Blora
10. *Surat Pembaca Surya edisi 4 Juni 2007*

Booming sinetron religi ternyata tidak dibarengi dengan semakin bagusnya isi dan tayangan tersebut. Tidak sedikit adegan yang ada menggambarkan beraninya seorang anak terhadap orang tuanya, atau bahkan menggambarkan adegan hubungan (suami istri/perselingkuhan) secara vulgar. Bahkan tidak sedikit pula tayangan mistik yang membuat banyak orang tidak lagi berpikir logis.

Hal semacam ini sangat membahayakan mengingat tayangan tersebut ditonton oleh banyak kalangan termasuk remaja dan anak-anak. Secara tidak langsung adegan-adegan tadi mengajarkan mereka bagaimana bertingkah laku. Bagi orang tua, waspadalah! Dampingi putra-putri Anda agar jangan sampai mereka meniru semua adegan yang mengarah kepada liberalisasi (kehidupan serba bebas).

SUHARTATIK (Guru SMP)
Laban Kulon II/662 Menganti-Gresik

Latar belakang penulis menulis surat pembaca tersebut ialah

- a. sinetron religi yang makin menjamur
- b. dampak negati sinetron religi
- c. seruan bagi orang tua untuk mendampingi anak-anaknya
- d. tayangan mistis membuat orang tidak berpikir logis

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Kalimat berita berikut buatlah kalimat negatifnya!
 - a. Nona menggambar pemandangan.
 - b. Adit penabuh drum.
 - c. Kakeknya pergi ke Mekkah.
 - d. Adiknya siswa SMP Akselerasi.
2. Kalimat berita berikut buatlah kalimat positifnya!
 - a. Ia tidak berpengalaman.
 - b. Mereka bukan pemain cadangan.
 - c. Orang tuanya bukan golongan miskin.
 - d. Toto bukan orang penakut.
3. Susunlah sebuah surat pembaca dengan tema kesehatan!

“Kekayaan yang besar, pangkat yang tinggi, bangsa yang mulia, tiada selamanya membawa kesenangan; karena kebanyakan manusia bersifat tamak, tiada menerima yang telah *dikurniakan* Tuhan kepadanya, melainkan hendak *bertambah-tambah* dan *berlebih-lebihan juga*. Dan jika dapat pun dipenuhinya segala kehendak dan maksudnya itu bukan puas hatinya, bahkan bertambah-tambah pula *loba* dan tamaknya, dan semakin lupalah ia akan dirinya dan Tuhannya, karena asyik akan memuaskan nafsunya yang tak dapat dipenuhinya itu. Dan jika tak dapat disampaikannya maksudnya itu, menyesallah ia akan untungnya dan *mengumpatlah* ia kepada Allah. *Kesini-kesana* tiadalah orang yang sedemikian itu akan mendapat kesenangan dan kesejahteraan.

4. Gantilah kata-kata bercetak miring dalam penggalan novel tersebut dengan kata lain yang umum dipakai saat ini!
5. Nilai-nilai apa yang bisa kamu dapat dari penggalan novel tersebut?



Latihan Ulangan Semester 2

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. *Parade sastra bertujuan menanamkan kecintaan siswa-siswa terhadap dunia sastra. Kegiatan yang akan kita lakukan di antaranya baca puisi bersama, membuat antologi puisi, lomba membuat cerpen, dan pentas teater antarkelas. Pergelaran ini sengaja dilakukan pada bulan Oktober sekaligus memperingati Bulan Bahasa.*

Ide pokok pidato tersebut adalah

- a. tujuan parade sastra
 - b. proyek antologi puisi
 - c. pentas teater
 - d. peringatan Bulan Bahasa
2. *Parade sastra bertujuan menanamkan kecintaan siswa-siswa terhadap dunia sastra.*

Siswa-siswa merupakan kata ulang

- a. kata ulang murni
 - b. kata ulang berimbuhan
 - c. kata ulang variasi
 - d. kata ulang suku depan
3. *“Coba kulihat!” kata Sutan Mahmud pula. Rukiah membawa jahitannya, lalu memperlihatkan kepada Sutan Mahmud. “Bagus benar buatanmu ini,” kata Sutan Mahmud. “Untuk siapa baju ini?” Mendengar pertanyaan sedemikian, terdiamlah Rukiah, lalu tunduk kemalu-maluan.*

Watak Rukiah pada kutipan novel tersebut adalah

- a. pemarah
 - b. pemalu
 - c. ramah
 - d. sopan
4. *Rupanya Sutan Mahmud telah biasa masuk rumah ini, karena ia terus berjalan ke serambi belakang. Di sana kelihatan olehnya seorang anak gadis yang berumur kira-kira 15 tahun, sedang duduk menjahit di atas tikar pandan dekat sebuah pelita.*

Penggambaran tokoh gadis tersebut digambarkan dalam dimensi

- a. keadaan empiris
- b. keadaan sosiologis
- c. keadaan fisik
- d. keadaan psikologis

5. Persamaan kata **pelita** yang terdapat pada kalimat kedua tersebut adalah
- cahaya
 - belia
 - lampu
 - sinar
6. *Saya sependapat dengan argumentasi Saudara penyaji pertama. HUT sekolah tidak harus mewah dan hura-hura. Alangkah indahnya, di saat kita merayakan ulang tahun disertai aksi sosial dan aksi prestasi.*
- Pendapat tersebut disampaikan dalam diskusi bertema
- pentas seni di hari kemenangan
 - perayaan kemenangan di tengah duka
 - Penyeimbangan pesta ulang tahun dan aksi sosial
 - menyambut HUT sekolah yang simpatik dan bersahaja
7. *Gaya hidup mewah dan pergaulan bebas di dalam sinetron Indonesia meracuni para remaja. Tidak sedikit tayangan remaja SMP yang gemar ke tempat hiburan malam. Pakaian mereka glamor dengan tata rias orang dewasa. Tentu saja aksi mereka dibumbui dengan penampilan mobil mewah, telepon seluler mahal, dan aksesoris yang berlebihan. Hari-hari para tokoh tersebut disibukkan oleh usaha mencari pacar, jadian, hingga timbul konflik-konflik. Sungguh sebuah hiburan yang karut-marut, tidak didaktis.*
- Gagasan penting dalam artikel tersebut adalah
- gaya hidup mewah dan pergaulan bebas di dalam sinetron Indonesia meracuni para remaja
 - banyak tayangan remaja SMP yang gemar ke tempat hiburan malam
 - pakaian mereka glamor dengan tata rias orang dewasa
 - mereka tampil dengan mobil mewah, telepon seluler mahal, dan aksesoris yang berlebihan
8. Pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan tersebut adalah
- Mengapa sinetron Indonesia meracuni remaja?
 - Sebutkan contoh judul sinetron yang kamu sukai!
 - Sebutkan contoh judul sinetron yang tidak kamu gemari!
 - Siapakah artis sinetron yang kamu favoritkan?
9. Arti perulangan *konflik-konflik* adalah menyatakan
- menyerupai
 - banyak
 - saling
 - sangat

10. Penggunaan kata berimbuhan asing yang salah terdapat pada kalimat
- Tren sekolah saat ini mengarah ke liberalisasi pendidikan.
 - Lembaga Pendidikan itu melakukan sosialisme mengenai kiat mengerjakan SPMB.
 - Pemerintah menggalakkan swastanisasi perusahaan negara.
 - Ateisme dilarang di Indonesia.
11. *Saudara-saudara yang berbahagia. Dalam kesempatan yang berbahagia ini perkenankan saya menyampaikan informasi mengenai transmigrasi. Kepadatan penduduk dan angka kemiskinan merupakan masalah krusial yang harus segera kita dituntaskan.*
- Petikan naskah pidato tersebut adalah bagian...
- salam pembuka
 - sapaan
 - introduksi
 - inti pidato
12. (1) Bapak Ketua Badan Perwakilan Desa yang saya hormati (2) Bapak Camat yang saya hormati (3) Bapak-bapak Ketua RW dan RT yang saya hormati (4) Hadirin yang saya hormati
- Urutan susunan yang benar adalah
- (2)-(1)-(3)-(4)
 - (1)-(3)-(2)-(4)
 - (1)-(4)-(2)-(3)
 - (4)-(3)-(2)-(1)
13. *Aku tidak tahu (1) mesti (2) gimana (3) cara mempresentasikan (4) makalah ini.*
- Kata tidak baku yang terdapat pada kalimat tersebut ditandai nomor
- (1)
 - (2)
 - (3)
 - (4)
14. *Kumpulan cerpen karya Aris Kurniawan berjudul **Lagu Cinta untuk Tuhan** diterbitkan tahun 2005 di Yogyakarta oleh penerbit Logung Pustaka.*
- Penulisan daftar pustaka yang tepat untuk buku tersebut adalah....
- Kurniawan, Aris, 2005, *Lagu Cinta untuk Tuhan*, Yogyakarta: Logung Pustaka.
 - Kurniawan, Aris. 2005. *Lagu Cinta untuk Tuhan*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
 - Kurniawan, Aris. *Lagu Cinta untuk Tuhan*. 2005. Yogyakarta: Logung Pustaka.
 - Kurniawan, Aris. *Lagu Cinta untuk Tuhan*. Yogyakarta: Logung Pustaka. 2005.

15. Tabel fluktuasi harga kebutuhan pokok

No.	Jenis kebutuhan	Harga (per kilogram) Tahun 2007		
		Juni	Juli	Agustus
1.	Beras	Rp2.300,00	Rp2.700,00	Rp3.300,00
2.	Gula	Rp2.350,00	Rp2.450,00	Rp2.500,00
3.	Minyak goreng	Rp1.500,00	Rp1.750,00	Rp1.965,00

Pernyataan yang sesuai dengan tabel tersebut adalah

- harga minyak goreng tidak pernah mengalami kenaikan.
 - harga gula selama tiga bulan terakhir tidak pernah mengalami kenaikan.
 - harga beras bulan ini mengalami kenaikan yang paling tinggi daripada bulan sebelumnya.
 - harga gula bulan ini naik Rp100.000,00 dibandingkan dengan bulan Juli.
16. Sita mengatakan bahwa Wanda tidak jadi pergi ke salon.
Kalimat langsung yang tepat dari kalimat tersebut adalah
- Sita berkata; "Wanda tidak jadi pergi ke salon."
 - Sita mengatakan: "Wanda tidak jadi pergi ke salon."
 - "Wanda tidak jadi pergi ke salon." Kata Sita.
 - "Wanda tidak jadi pergi ke salon," kata Sita.
17. *Hadirin yang berbahagia,*

Dunia saat ini dirisaukan oleh pemanasan global. Ini ditandai dengan cuaca yang tidak jelas, kemarau yang berkepanjangan, dan mencairnya es di kutup utara. Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mendukung usaha memperpanjang usia bumi, di antaranya menjaga lingkungan dan melakukan penghijauan.

Inti naskah ceramah tersebut adalah

- dunia sedang dirisaukan oleh pemanasan global
 - cuaca sekarang tidak jelas
 - kemarau berkepanjangan di mana-mana
 - usaha-usaha memperpanjang usia bumi
18. Tema yang tepat untuk penggalan ceramah tersebut adalah
- akibat kemarau berkepanjangan
 - fenomena mencairnya es di kutup utara
 - cintailah lingkungan demi anak cucu
 - usaha-usaha mencegah pemanasan global

19. Surat Pembaca *Suara Karya* edisi 27 Juli 2007

Reuni SMP Cahaya Sakti

Tanpa terasa sudah 25 tahun SMP Cahaya Sakti berdiri. Para alumnus sudah bertebaran di seluruh Indonesia. Mari kita temu kangen, sekaligus syukuran yang akan diselenggarakan pada Sabtu, 24 Februari 2007 di aula SMP Cahaya Sakti.

Tanpa kehadiran teman-teman akan terasa hampa. Karena alumni SMP Cahaya Sakti sudah tersebar di seluruh Indonesia, kami memohon pada Harian Suara Karya untuk membantu menyambut "tali" silaturahmi yang terputus di antara kami, melalui surat pembaca ini.

Maklum, kami kehilangan kontak dengan sesama alumni sekian lama, sehingga tak ada saluran yang bisa kami lakukan kecuali dengan bantuan media massa.

Undangan dapat diambil di sekretariat SMP Cahaya Sakti, Jalan Otista I No 11, Kampung Melayu, Jakarta Timur. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Bapak Djumaedi (Unang) di SMP Cahaya Sakti dengan telepon (021) 8196412.

Djumaedi
Cipinang Bali, Jatinegara, Jaktim

Latar belakang penulis mengirim surat pembaca adalah

- temu kangen dan syukuran
- penulis merasa hampa
- untuk sensasi
- menyambung tali silaturahmi

20. Pak Tua : Sudah waktu makan. Tidak perlu Juragan dibangunkan?

Euis : Jangan. Biarkan. Beberapa hari belakangan ini akang mulai kelihatan sakit lagi.

Pak Tua : Nyai kira juga begitu.

Euis : Anda harus menasihati.

Juki : Saya kira memang begitu. Tapi kau juga jangan diam saja.

Sumber: *Sumur Tanpa Dasar* karya Arifin C Noer)

Setting tempat petikan drama tersebut adalah

- di kebun
- di beranda
- di dalam rumah
- di luar rumah

B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban dengan benar!

- Orang yang bertanggungjawab mengatur lalu lintas pertanyaan dalam sebuah diskusi adalah
- Kegiatan yang akan kita lakukan di antaranya baca puisi bersama, membuat antologi puisi, lomba membuat cerpen, dan pentas teater antarkelas. Antologi puisi adalah

3. Sungguh sebuah hiburan yang karut-marut, tidak didaktis. Karut-marut adalah jenis kata ulang
4. *Kepadatan penduduk dan angka kemiskinan merupakan masalah **krusial** yang harus segera kita dituntaskan.*
Arti krusial adalah
5. Bagian karya ilmiah yang menjelaskan maksud penulisan adalah
6. “Silakan Tono tidur di atas,” kata Warda. Kalimat tidak langsung yang tepat adalah
7. Metode khotbah dengan tanpa persiapan naskah ialah
8. Berbicara di depan umum mengenai masalah agama adalah
9. Unsur novel mengenai rangkaian cerita dari awal sampai akhir adalah
10. Karakteristik novel Angkatan 20-30 antara lain

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!

1. Buatlah naskah pidato singkat! Pilihlah tema yang kamu sukai!
2. Bakukan kata-kata berikut, lalu kembangkan ke dalam kalimat sempurna!

a. lubang	d. lohor
b. liwat	e. musola
c. liver	f. musti
3. Buatlah sebuah surat pembaca! Pilihlah tema yang kamu sukai!
4. Euis : Sudah terlalu sering. Tidak pernah mau dengar. Hampir lima tahun saya jadi istrinya dan hampir selama itu pula ia tidak pernah mau dengan saya bicara. Saya selalu dituduh yang tidak-tidak, dikira bersandiwara. Terhadap Anda tentu sikap akang lain. Setidak-tidaknya dulu akang pernah tinggal di rumah Anda. Saya kira akang merasa bersaudara dengan Anda.
Juki : Kalau saja begitu, barangkali tidak akan sampai sejelek ini. Dia tidak pernah mau percaya kepada orang lain. Itu susahnyanya. Semua diurusnya sendiri dan semua yang bekerja dia pukul rata sebagai kuli atau mandor. Dan saya tidak lebih dari mandornya seperti yang lain.
Analisislah watak tokoh *dia* dalam petikan drama tersebut!
5. Buatlah naskah drama singkat berdasarkan peristiwa yang kamu alami!



Daftar Pustaka

- Akibat masih ada hujan kiriman.* Suara Merdeka, 15 Juli 2007
- Arize Hibrindo RI, *Padi Masa Depan.* Solopos, 26 Juli 2007
- Bobo, No.3/XXXV, 26 April 2007
- Budi Santoso, Satmoko, Suara Merdeka, 15 Juli 2007
- Budianta, Melani; Sundari Husen, Ida; Budiman, Manneke; Wahyudi, Ibnu. 2003. *Membaca Sastra.* Magelang: IndonesiaTera.
- Dampak Kekeringan.* Suara Merdeka, 18 Juli 2007
- Dewanto, Nirwan, *Semangka,* Kompas, 5 Agustus 2007
- H AL QOSTHOLANY, *Daman, Anak Pantai, Seputar Indonesia,* 5 Agustus 2007
- J Waluyo, Herman. 2006. *Drama Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya.* Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Jabbar, Fakhrunnas MA. *Kemarau Air Mata.* Kompas, 5 Agustus 2007
- Kamajaya, *Inspirasi Sains Fisika.* Ganeca
- Kedaulatan Rakyat, 13 Mei 2007, 2 Desember 2007
- Kesumawati, Liana, *Adikku.* Mop 299, Juli 2007
- Khafi Syatra, Abdul, *Idiologi Global,* Seputar Indonesia, 5 Agustus 2007
- Kosasih, E, Drs, MPd. 2003, *Telaga Bahasa dan Sastra Indonesia 3.* Yogyakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Kuntowijoyo. 2003. *Wasripin dan Satinah.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Mengapa hasil sektor pertanian di Klaten menurun,* Solopos, 26 Juli 2007
- Moeis, Abdul. 2006. *Salah Asuhan.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Navis, AA. 2005. *Antologi Lengkap Cerpen AA Navis.* Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Nur Ihsan, Danang. *Pemanfaatan Waduk untuk Air Bersih Terkendala Dana.* Solopos, 26 Juli 2007
- Nurhadi, dkk. 2005. *Pelajaran Bahasa Indonesia 3.* Jakarta: Erlangga.
- Oetoyo, Chris. 2006. *Cantik-cantik Kog Budek!.* Kumpulan Cerpen. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pekasih, Ganda. 2007. *Cinta Permen Karet,* Kumpulan Cerpen. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prawironegoro I, Restoe. *Dendam Darah Revolusi.* Seputar Indonesia. 5 Agustus 2007
- Reihamsyah, Githa, *Harapan,* Mop 299, Juli 2007

- Riantiarno, N. 2001. *Republik Bagong*. Yogyakarta: Galang Press.
- Riantiarno, N. 2004. *Sampek & Engtay*. Yogyakarta: Galang Press.
- Rusli, Marah. 2006. *Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soetarno, H. Drs. 2003. *Peristiwa Sastra Melayu Lama*. Solo: CV. Widya Duta.
- Solopos, 26 Juli 2007, 31 zJanuari 2008.
- Solopos, 6 Juli 2007
- Suara Merdeka, 5 Agustus 2007
- Sugiarto, Eko. 2007. *Mengenal Pantun dan Puisi Lama*. Pustaka Widyatama. Yogyakarta
- Supriyanto, *Kepergian Cinta*, Mop 299, Juli 2007
- Surat Kabar *Kompas*, *Surya*, *Seputar Indonesia*, *Suara Karya*, Internet, dan lain-lain.
- Syamsuri dkk, Isyamar, *Biologi VII*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. 1980. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yulianto, Sarno, dkk. 2005, *Kompeten Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Solo: Widya Duta Grafika.
- Zubair. *Misteri Istana Dohaq Sogo*. ANEKA, 9 Mei 2001.
- 50 Persen Subsidi Benih Padi Hangus*. Kedaulatan Rakyat, 13 Mei 2007
- Ribuan Umat Buddha YPSBDI kerja bakti di Kaliurang*. Kedaulatan Rakyat, 3 Juni 2007



Glosarium

antek	: orang yang diperalat atau dijadikan pengikut orang/negara lain, budak
badai	: ombak besar
bagan	: gambar rancangan; denah; skema
bungkam	: tak buka mulut, menutup mulut rapat-rapat
cultural capital	: modal kebudayaan
dakwah	: kegiatan keagamaan yang sifatnya menyiarkan dan mengajak untuk mengamalkan kebaikan sesuai ajaran yang benar
definitif	: sudah pasti
destinasi	: tujuan
dialog	: tulisan yang disajikan dari hasil wawancara atau tanya jawab
didaktis	: bersifat mendidik
dilema	: dua pilihan sulit yang harus dipilih
dunggul	: gundukan kecil
economy capital	: modal ekonomi
efektif	: dapat membawa hasil
ekspresi	: air muka, keadaan reaksi wajah berdasarkan perasaannya
ekstemporan	: tanpa persiapan naskah
engku muda	: panggilan kepada anak orang yang berpangkat di Padang
engku penghulu	: nama pangkat di Padang, yang hampir sama dengan Wedana di tanah Jawa
entertainer	: penghibur
epik	: epos, cerita kepahlawanan
erang	: mengeluh dengan mengeluarkan kata-kata karena kesakitan.
fantastis	: tidak masuk akal, bersifat khayalan
fasilitas	: kemudahan, sarana yang memudahkan dalam melakukan tugas
fiksi	: khayalan, cerita yang ditulis berdasarkan daya khayal pengarang
gemuruh	: deru
grafik	: lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar (tentang naiknya hasil, statistik, dan sebagainya)
granat	: senjata yang dilempar dan bisa meledak
hampa	: kosong
hasrat	: keinginan yang sangat kuat
hikmah	: kebijakan dari Tuhan
HIS	: Hollands Inlandse School, yaitu sekolah rakyat dengan bahasa Belanda sebagai bahasa pengantarnya

homogen	: sesuatu yang sejenis dalam tempat tertentu
identifikasi	: bukti diri
ilusi	: khayalan
imajinasi	: daya cipta
impromptu	: serta-merta
inspirasi	: ide
intelektualistik	: kecerdasan
intern	: dalam lingkungan sendiri
internal	: bagian dalam
jejak	: bekas yang tertinggal
jepun	: Jepang
karya tulis ilmiah	: bentuk tulisan yang menyajikan data yang dianalisis berdasarkan teori-teori tertentu.
kelam	: agak gelap, suram
kemelut	: keadaan genting, keadaan berbahaya, keadaan kacau
kemilau	: cahaya yang memantul
kisah	: peristiwa, cerita, dongeng
konflik	: pertentangan, perselisihan
konvoi	: iring-iringan
kritik	: kecaman atau tanggapan
kronologi	: kejadian secara runtut sesuai urutan waktu
kuyu	: kurus dan pucat lesu
literer	: berhubungan dengan tradisi tulis
loba	: serakah
lunglai	: lemah tak bertenaga, lemas sekali
mahfum	: sudah jelas dipahami
medan laga	: tempat yang dijadikan berlaga atau berperang
media	: sarana
melengking	: bunyi yang nyaring dan keras
mersik	: kering menguning
mistis	: bersifat gaib
mortir	: meriam berlaras pendek
motivasi	: dorongan untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu
narasumber	: orang yang memberi (mengetahui secara jelas) informasi
nasal	: bersangkutan dengan bunyi bahasa yang dihasilkan dengan mengeluarkan suara melalui hidung

nonfiksi	: karangan berdasarkan kenyataan
nuansa	: perbedaan tipis
nurani	: jiwa yang dalam
objek	: pokok pembicaraan, sesuatu yang menjadi sasaran
objektif	: sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
obsesi	: keinginan yang menggebu
patriotik	: orang yang sangat mencintai tanah airnya
pelecut	: alat untuk melecut (mencambuk)
pengecer	: orang yang menjual secara sedikit-sedikit
pengkhianat	: orang yang tidak setia kepada negara atau teman sendiri
pijar	: gerakan nyala api
pocokan	: mengganti mengerjakan pekerjaan orang lain untuk sementara waktu
polemik	: perdebatan mengenai suatu hal
polusi	: pengotoran atau pencemaran
prasangka	: anggapan yang kurang baik
profil	: riwayat hidup singkat seseorang
proyek	: rencana pekerjaan dengan sasaran khusus
pujangga	: seniman
quo vadis	: ke arah mana
rahasia	: sesuatu yang disembunyikan agar tidak diketahui oleh orang lain
rampak	: terdengar rapi
realita	: kenyataan
religi	: berhubungan dengan agama
relung	: lubuk
revolusi	: perubahan ketatanegaraan secara cepat
sensasi	: sesuatu yang mengejutkan
seremonial	: bersifat upacara
skema	: bagan, rancangan
sufistik	: berhubungan dengan ilmu tasawuf
syahid	: orang yang mati membela agama, saksi
tabel	: taftar berisi sejumlah (besar) data informasi, biasanya berupa kata-kata dan bilangan yang tersusun secara sistematis, urut ke bawah dalam lajur dan deret tertentu dengan garis pembatas sehingga dapat dengan mudah disimak

tank	: mobil berlapis baja beroda gigi yang bergerak di atas roda rantai.
tekak	: bertengkar
terkatung-katung	: melayang-layang, belum ada kepastian
toleransi	: sifat atau sikap toleran, penyampaian yang dapat diterima dalam pengukuran kerja
topik	: pokok pembicaraan dalam diskusi, hal yang menarik perhatian umum
tragedi	: peristiwa yang menyedihkan
trip	: perjalanan jauh, rombongan (yang bepergian)
unsur	: bagian terkecil dari suatu benda
vitamin	: Zat yang sangat penting bagi tubuh manusia dan hewan untuk pertumbuhan dan perkembangan



Indeks

A

akhiran 27
alur novel 145
angkatan Balai Pustaka 167
antagonis 115
artikel 121

B

bagan 137
bab 1 Pendahuluan 135
bab 2 Pembahasan 135
bab 3 Penutup 135
berkhotbah 165

C

cerita pendek 109

D

dasar lakon 119
daftar Isi 33, 135
dialog 1
diskusi
dokumen sosial
dwipurwa

F

fakta 14

G

grafik 137

H

halaman judul 135
halaman persetujuan 135
halaman motto 135
halaman persembahan 135
halaman indeks 35

I

iklan
imbuhan
interaksi

K

kalimat berita positif dan negatif 163
kalimat langsung 154
kalimat tak langsung 155
karakteristik novel Angkatan 20-30-an 104
karya ilmiah 134
 tulis 134
kata asal 12
 baku 134
 ulang 111
 ulang murni 111
 ulang berimbuhan 111
 ulang variasi 111
 ulang suku depan 111
 pengantar 135
keadaan fisik 115
keadaan psikis 115
keadaan sosiologis 115
kerangka teks pidato 124
komentar 23

L

layanan sosial 19

M

membaca 32
 cepat 151
menceritakan cerpen 4
mengomentari pidato/ceramah/khotbah 129
menulis kreatif 170
 teks pidato 124
 iklan baris 19
menyimak isi pidato 129, 161
metode khotbah 166
 impromptu (serta-merta) 166
 menghafal 166
 naskah 166
 ekstemporan 166
moderator 120

N

narasumber 23
naskah drama 155
notulis 120
novel angkatan 1920-an 105

O

opini 14

P

pementasan drama 131, 147
pendapat 23
penokohan 115
penyaji 119, 120
penyajian pidato 102
perwatakan 115
perdagangan 18
perseorangan 18
protagonis 115

R

resensi 35

S

sastra literer 99, 102, 124, 161
sistematika penulisan karya ilmiah 135
struktur batin (makna)
 fisik (kebahasaan)
surat pembaca 170

T

tabel 137
tritagonis 115



Terampil Berbahasa Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas IX

ISBN : 978-979-068-128-6

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli 2008 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp 13.491,-